

Merajut Asa

Pakisrejo merupakan desa luas dengan ratusan pohon pakis. Terletak di kecamatan Tanggunggunung, Tulungagung. Dengan berniat pengabdian 42 mahasiswa menjelajahi bagaimana rupa desa dengan ratusan pohon pakis tersebut. Layaknya sebuah sejarah yang harus ditulis untuk dikenang, begitupun pengabdian.

'Tahu kau mengapa aku sayangi kau lebih dari siapapun? Karena kau menulis . Suaramu takkan padam ditelan angin, akan abadi, sampai jauh, jauh di kemudian hari'

Pramoedyana Ananta Toer
-Sastrawan.

Adanya tulisan sederhana berupa esai yang ditulis oleh 42 orang mahasiswa yang menjalani pengabdian di desa pakisrejo. Buku ini merupakan kumpulan pengalaman, pengetahuan dan potensi dari desa dengan banyak pohon pakis dan mayoritas penduduk petani jagung. Bermodal berkenala, anjungsana dan merajut rasa dengan masyarakat. 42 mahasiswa ini mencoba merangkai tulisan tulisan agar sedikit memberikan gambaran kepada pembaca mengenai bagaimana potensi desa, bagaimana masyarakat desa dan seindah apa keadaan desa pakisrejo.



AUSY MEDIA
Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung
www.ausymedia.id / 087886122223



62-1187-6513-698

Pendamping :
Ahmad Fauzan, SS, MPdI



Merajut Rasa



Penulis :

Faizal, Ana, Ara, Rahma, Aninda, Dea, Budi, Mifta, Nike, Evi, Nilam
Sofi, Charis, Kuku, Nadia, Ivanna, Laela, Era, Berliana, Lail
Linda, Ali, Filis, Maila, Anti, Zahro, Rizka, Alfina, Aziz, Toni, Nia
Royana, Angelita, Lina, Aldy, Bagas, Fiqhan, Tata, Dinda, Diah
Amanda, Pandora

KULIAH KERJA NYATA REGULER MULTISEKTORAL 2023

KKN DESA PAKISREJO 1



**MERAJUT RASA
KEBERSAMAAN DAN KEBERAGAMAN
POTENSI DESA**

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.

Tulungagung

Merajut Rasa Kebersamaan Dan Keberagaman Potensi Desa

Copyright 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang

Penulis: Faisal, Ana, Ara, Rahma, Anin, Dea, Budi, Mifta, Nike, Evi, Nilam, Sofi, Charis, Kuku, Nadila, Ivana, Laela, Era, Berliana, Lail, Linda, Ali, Filis, Maila, Anti, Zahro, Rizka, Alfina, Aziz, Toni, Nia, Royana, Angelita, Lina, Aldi, Bagas, Fiqhan, Tata, Dinda, Diah, Pandora, Amanda.

Editor : Ahmad Fauzan, S.S, M.Pd.I

Layout : Bagas Aldi Pratama

Desain cover : Tim Penulis

Cetakan pertama, Februari 2023

QRCCN : 62-1187-6513-698

Diterbitkan oleh:

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.
Tulungagung

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

UIN Satu Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/32165

Kata Pengantar

Merajut Rasa Dengan Kebersamaan Dan Keberagaman Potensi Desa

Ahmad Fauzan, S.S, M.Pd.I
Dosen Pembimbing Lapangan

Alhamdulillah, setelah melewati diskusi panjang dalam menentukan tema buku, serta meraba-raba akan menulis apa, tulisan esai sudah terpintal dalam buku antologi ini. Buku ini merupakan kumpulan dari tugas esai mahasiswa KKN Reguler Gelombang 1 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setiap mahasiswa peserta KKN menuliskan sebuah esai berdasarkan pengalaman mereka selama mengikuti KKN, kemudian dijadikan buku antologi.

Menarik untuk membaca pengalaman mereka satu persatu dalam tiap lembar buku ini. Dalam buku ini setiap tulisan mencerminkan nuansa yang dialami dari penulisnya, bagaimana mereka selama bersosialisasi dengan teman kelompok, perangkat desa, tokoh dan masyarakat, apakah itu senang, sedih, bingung, cemas, bersemangat, galau dan juga menceritakan bagaimana proses para penulis dalam menggali potensi desa, serta merajut rasa dengan kebersamaan dan keberagaman potensi desa.

Hal itu, mengingat mahasiswa dihadapkan dengan lingkungan baru yang mana dipaksa untuk beradaptasi dengan teman baru, berada pada masyarakat desa, berkomunikasi dengan pemuda, tokoh ataupun sesepuh desa. Jika mahasiswa tidak mempunyai keterampilan dalam berbaur dengan masyarakat, akan didapati gejala pada diri. Dinamika yang terjadi ini menjadi wadah berproses dalam mengembangkan diri sebagai bekal untuk terlibat secara langsung di kehidupan bermasyarakat.

Sebagai DPL KKN Reguler gelombang 1 UIN Satu Tulungagung, menulis pengalaman selama kegiatan KKN, menurut saya sangat tepat. Pengalaman-pengalaman berKKN dikenang tidak hanya lewat percakapan saja yang tersampaikan ketika terjadi perbincangan seputar KKN. Namun dengan adanya buku ini kenangan berKKN akan selalu tersimpan dan bisa dibaca oleh siapapun, kapanpun, serta dimanapun. Di sisi lain, menulis pengalaman berKKN ini mempunyai efek tersendiri bagi penulisnya yaitu, efek terapi yang berdampak pada sisi psikologisnya. Refleksi pengalaman dan kenangan-kenangan yang ditulis baik itu yang indah atau sedih terlahir dalam balutan buku ini.

Akhirnya, dari tugas menjadi pengalaman berharga sebagai guru terbaik untuk menyongsong masa dimana mahasiswa akan kembali di tengah-tengah masyarakat. Generasi penerus yang diharapkan membawa perubahan bangsa menuju bangsa yang maju dan berperadaban.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
<i>Ahmad Fauzan, S.S, M.Pd.I</i>	
Daftar Isi	v
Kesatuan dan Kebersamaan dari Adanya Keberagaman.....	1
<i>Faizal Aly Kurniawan1</i>	
Hangatnya Kekeluargaan dan Eratnya Rangkulan Desa Pakisrejo	9
<i>Rizkiyana Nur Haqiqi</i>	
Menciptakan Rasa dengan Terbiasa.....	14
<i>Giffara Indah R.G.S.</i>	
Merajut Asa di Desa Kritis Air.....	18
<i>Binti Khabibatur R.A</i>	
Pengaruh Potensi Desa terhadap Perekonomian di Desa Pakisrejo	23
<i>Aninda Novia Dianti</i>	
Solidaritas Membangun Keberagaman	27
<i>Angri Dea Imra'lia Aufana</i>	
Potensi Ekonomi Tanaman Jagung di Desa Pakisrejo	32
<i>Budi Santoso</i>	

Aku dan Kebersamaan Warga Pakisrejo	36
<i>Nike Gandini</i>	
Sedikit Cerita di Desa Pakisrejo.....	41
<i>Evi Qurroti A'yunin</i>	
Beramal dan Berpengealaman Bersama di Desa Pakisrejo	46
<i>Nilam</i>	
Kebersamaan Adalah Kunci Kebahagiaan.....	51
<i>Miftakhul Khasanah</i>	
Pengabdian dan Kebersamaan sebagai Pembelajaran.....	57
<i>Sofi Meita Sari</i>	
Pengalaman Bersama Masyarakat Pakisrejo	63
<i>Charis</i>	
Mengemban Amanah di Desa Pakisrejo.....	67
<i>Kukuh</i>	
Peran Masyarakat dalam Pengembangan Potensi Desa Pakisrejo	72
<i>Nadila Kurnia A</i>	
Menggali Potensi Desa Pakisrejo.....	77
<i>Khofifah Ivana Zahro</i>	
Kehidupan Baruku di Desa Beragam Potensi.....	81
<i>Laela Halimatus Sadiyah</i>	

Cerita Berharga Tidak akan Pernah Terlupa	85
<i>Berliana Agustin Putri Dewi</i>	
Merajut Rasa pada Pancarona 31 Malam	90
<i>Era Sheli Silfana</i>	
Memupuk Asa Potensi Desa Pakisrejo	95
<i>Fitriatul Lailiyah</i>	
Memaknai Arti Kebersamaan dan Kesederhanaan.....	100
<i>Linda Irmawati</i>	
Merajut Kasih Membrosamai Masyarakat Pakisrejo.....	105
<i>Muhamad Ali Husain</i>	
Semesta Tahu, Semangat Kita Menggebu	109
<i>Filis Natil Faidah</i>	
Meniti Kenangan dalam Ranah Keagamaan.....	116
<i>Maila Kholisotul Amalia</i>	
Merajut Asa Dengan Kesenian	121
<i>Anti Zuniatul Mabruroh</i>	
Pahit Manis Kisah di Kampung Tangguh Semeru.....	126
<i>Amam Maisur Sindhi Zahro</i>	
Keragaman Potensi Budaya Keagamaan Desa Pakisrejo .	132
<i>Rizka Lia Islamiah</i>	

Merajut Cinta Kasih Persahabatan dan Perasaan Senasib Seperjuangan di Desa Orang. Ini Kisah KKN-Ku, Bagaimana Kisah KKN-Mu?137

Alfina Ayu Rosida

Drama dan Keseharian di Desa Orang142

Muhammad Aziz

Banyaknya Keberagaman Potensi Desa Pakisrejo.....147

Toni Wahyu

1 Bulan Mendisikasikan Diri Di Desa Pakisrejo152

Nia Aprilia Puspitasari

Kegiatan Bersama Merajut Rasa di Desa Pakisrejo156

Angelita Nurindra Putri

Keseharianku untuk Menjalin Kebersamaan.....160

Linatun Niswah

Kebahagiaan Sederhana Pada Desa Pakisrejo165

Royana ostadha

Pengalaman Bersama di Desa Pakisrejo169

Aldi

Nikmatilah Kebersamaan Ini, Sebelum Semuanya menjadi Sebuah Kenangan.....173

Moh Fiqhan Nida

Bagas Menggeledah Potensi Desa Pakisrejo178

Rahim Bagaskoro

Bemain Bersama, Bergembira Bersama. Perbedaan Itu Akan
Menjadi Perekat Kebersamaan183

Regita Aulia Yildizh Pandora

Desa Jagung, Tanah Yang Terberkati.....187

Diah Ayu Triramdhani

Satu Bulan yang Terlupakan.....192

Irma Dinda Hanifah

700 Jam Bersama Menguntai Cerita dalam Satu Cita197

Amanda Dwi Hariyanti

Merumahan yang Bukan Rumah203

Sarotama Prasetyo

Biografi Penulis.....208

Daftar Pustaka222

Merajut Rasa Kebersamaan Dan Keberagaman Potensi Desa

Kesatuan dan Kebersamaan dari Adanya Keberagaman

Faizal Aly Kurniawan

Assalamualaikum Wr. Wb., perkenalkan nama saya Faizal Aly Kurniawan, biasa dipanggil Faiz. Disini saya diberi amanah sebagai ketua kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pakisrejo 1 di Desa Pakisrejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Karena yang melakukan KKN di Desa Pakisrejo terdiri dari 2 kelompok yaitu KKN Pakisrejo 1 dan KKN Pakisrejo 2. Sekarang saya merupakan mahasiswa aktif semester 5 dari jurusan Manajemen Bisnis Syariah kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Rumah saya beralamatkan di Desa Serut, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

Sebelumnya, saya akan menjelaskan sedikit mengenai Desa Pakisrejo. Desa ini merupakan salah satu dari 7 (tujuh) desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung yang memiliki luas 7,43 km² atau 1.067 ha dengan batas wilayah sebelah Utara adalah Desa Pelem Campurdarat, sebelah Timur adalah Desa Winong Kalidawir, sebelah Selatan adalah Desa Tenggarejo, dan sebelah Barat adalah Desa Campurdarat. Desa Pakisrejo terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Pakisrejo, Dusun Jatirejo, Dusun Ponggok, Dusun Tanggungbaran,

dan Dusun Jinggring. Pada sekitar tahun 1965 sampai dengan 1968 Desa Pakisrejo termasuk wilayah Kecamatan Campurdarat yang sebelumnya bernama Desa Pakisadji. Pusat pemerintahan Desa Pakirejo terletak di Dusun Jatirejo, RT 02/RW 02 dengan menempati areal lahan seluas 5.000 m².

Selanjutnya, saya akan menceritakan sedikit pengalaman saya selama menjalankan program KKN di Desa Pakisrejo ini mulai dari kegiatan pra-KKN hingga pelaksanaan kegiatan di desa tersebut. Dimana selama pelaksanaan program KKN ini terdapat banyak sekali cerita yang bisa saya bagikan. Ada keceriaan, kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, dan masih banyak lagi masalah-masalah yang terjadi.

Jauh-jauh hari sebelum pendaftaran KKN dibuka, saya telah memutuskan untuk mengikuti KKN gelombang 1. Tujuannya supaya kedepannya saya bisa melaksanakan mata kuliah yang tersisa tanpa terbebani program ini yang menyita waktu untuk beberapa saat. Tanggal 28 Desember merupakan hari pertama pembukaan pendaftaran untuk calon peserta KKN gelombang 1. Sore itu cuaca terpantau mendung dan saya sedang berkunjung ke rumah kakek. Ternyata diwaktu yang bersamaan sore itu juga dikeluarkan pengumuman bahwa pendaftaran sudah dibuka dan saya belum melakukan foto untuk persyaratan wajib pendaftaran KKN. Akhirnya, saya segera bergegas menuju ke rumah teman saya yang bernama Slamet yang kira-kira jarak

tempuhnya kurang lebih 15 menit dari rumah kekek saya untuk meminjam jas almamater dan melakukan foto seadanya. Dikarenakan saya dan Slamet sama-sama ingin mendaftar program KKN gelombang 1, maka kami memutuskan untuk mendaftar bersama. Tapi malangnya nasib kita disaat mau mendaftar ternyata kami kehabisan kuota.

Setelah saya mendapatkan jaringan internet tetapi ternyata *server website* yang digunakan untuk pendaftaran sedang bermasalah dan harus menunggu perbaikan serta informasi lebih lanjut dari pihak terkait. Singkat cerita, kurang lebih setelah isya', akhirnya ada kabar yang mengatakan bahwa pendaftaran bisa dilakukan kembali. Setelah mendapat kabar tersebut, saya segera memastikannya dan ternyata benar pendaftaran sudah bisa dilakukan. Tapi dikarenakan kecilnya *server* dan banyaknya peserta yang berebut untuk mendapatkan kuota KKN gelombang 1 membuat halaman pendaftaran sedikit sulit untuk diakses. Dengan kesabaran yang lumayan, akhirnya saya dan teman saya berhasil mendaftar dan mendapatkan kuota KKN gelombang 1.

Tanggal 5 Januari 2023 merupakan hari pengumuman bagi peserta KKN yang sudah mendaftar untuk gelombang 1. Namun saat itu saya sempat kebingungan karena ada teman saya yang mengatakan bahwa dia dilemparkan ke daerah lain oleh sistem. Saya pun ingin memastikan hal tersebut, namun hal yang serupa terjadi seperti pada saat

pendaftaran yaitu halaman *website* pengumuman susah untuk diakses. Setelah saya pastikan, ternyata lokasi saya masih sama seperti pilihan awal saya.

Singkat cerita, tanggal 12 Januari 2023 dilakukan penyeteroran struktur keanggotaan kelompok KKN. Setelah penyeteroran, kami bersama teman-teman berkumpul dan berangkat ke Desa Pakisrejo untuk melakukan survey tempat serta menanyakan berapa total jumlah posko yang didapatkan untuk 2 kelompok. Tetapi belum ada keputusan karena perlu diadakan koordinasi oleh Kepala Desa beserta perangkat agar nantinya bisa memutuskan posko mana yang bisa dihuni oleh para peserta KKN.

Setelah kami meninjau dan menunggu jawaban dari pihak perangkat Desa Pakisrejo, pada tanggal 16 Januari 2023 saya beserta peserta KKN yang lain mendapatkan pembekalan dari LP2M mengenai apa saja yang menjadi tanggungan kami selama program ini berlangsung. Tak lama setelah pembekalan tersebut saya beserta teman-teman KKN Desa Pakisrejo mendapatkan konfirmasi dari pihak perangkat desa. Beliau menjelaskan apa saja potensi-potensi di Desa Pakisrejo. Dari penjelasan beliau saya dan teman-teman mulai memikirkan proker-proker apa saja yang akan kami laksanakan.

Bersama teman-teman kelompok, pada tanggal 18 Januari 2023 kami melakukan *survey* ke 2 sekaligus untuk membersihkan posko agar siap huni untuk keesokan harinya. Setelah kegiatan bersih posko, kami diberikan pembekalan

oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami yaitu Bapak A. Fauzan, S.S, M.Pd.I di warung Kebunsari untuk ngobrol santai dan menikmati makanan yang tersedia.

Saat hari pemberangkatan, pada tanggal 19 Januari 2023 tepatnya hari Kamis dengan cuaca yang mulai mendung menjelang hujan, saya mulai menghubungi teman-teman tapi tidak ada yang bisa menyanggupi untuk membantu. Akhirnya saya dan wakil saya yang bernama Rizkyana dibantu oleh sopir truk yang juga merupakan teman saya memutuskan untuk menaikkan barang bawaan milik teman-teman ke atas truk dengan personil seadanya.

Di hari pertama KKN pada tanggal 20 Januari 2023, saya sudah mendapati beberapa kendala. Sebelum menjalani program KKN ini, saya biasa melaksanakan sholat malam dan di Desa Pakisrejo saya juga melaksanakannya. Tetapi dikarenakan saat itu merupakan pengalaman pertama saya melaksanakan sholat malam di desa ini, saya masih merasa kebingungan dengan keadaan situasi di desa ini. Karena kran air yang saya buka ternyata tidak mengeluarkan air. Akhirnya saya membangunkan teman saya yang bernama Bagaskoro untuk membantu saya berwudhu.

Salah satu tanggungan tugas dari kampus yang harus saya kerjakan salah satunya yaitu membuat essay singkat kegiatan selama program KKN ini. Karena saya gampang lupa detail apa baik yang akan saya kerjakan ataupun belum saya kerjakan, maka saya memutuskan untuk membuat

catatan-catatan kecil sebagai pengingat. Setelah kegiatan terselesaikan dengan baik, nanti diakhir kegiatan catatan-catatan kecil harian saya ini akan saya gunakan untuk membuat essay kegiatan saya selama program KKN di Desa Pakisrejo.

Di Desa Pakisrejo bisa dikatakan terdapat 2 kesulitan yang mendasar yakni terkait sinyal dan persediaan air. Sehingga beberapa kali kami harus mencari sinyal keluar daerah Pakisrejo. Bahkan tak jarang juga untuk mendapatkan pasokan air kami harus mandi menumpang ke tetangga posko, atau bahkan ke tempat yang pasokan airnya lumayan banyak salah satunya yaitu ke PAUD.

Kedatangan kami pun disambut dengan baik oleh warga sekitar. Banyak sekali warga sekitar yang mengajak kami untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan desa, seperti contohnya kegiatan rutinan yasin tahlil. Tak jarang pula warga sekitar mampir ke posko kami hanya untuk sekedar memberi makanan ataupun bersenda gurau bersama.

Selain kegiatan-kegiatan kecil, kegiatan panen rayapun kami juga diikuti sertakan oleh warga desa. Kami diminta untuk ikut membantu saat kegiatan panen raya berlangsung. Kegiatan tersebut yakni memanen tanaman jagung. Mulai dari memanen, mengupas, hingga menjemurmya. Disela-sela kegiatan tersebut, tak luput kami juga bercengkrama dan bersendau gurau. Saling bertanya tentang keseharian yang dijalani, sehingga panen raya terasa sangat rukun, hangat dan damai.

Suatu saat pada hari Senin, saya bersama teman saya yang bersama Pandora keluar untuk mencari lauk berbuka. Sebenarnya kami sudah diingatkan oleh teman saya bahwa di bawah baru saja turun hujan, tapi kami tidak menghiraukannya dan hanya membawa jas hujan tanpa memakai helm. Akhirnya kami pun berakhir terjebak di sebuah Indomaret untuk berteduh karena sangat tidak memungkinkan bagi kami untuk meneruskan perjalanan. Setelah hujan reda kami pun melanjutkan perjalanan menuju posko dan alhamdulillah bisa sampai dengan selamat walaupun saya terlambat untuk berbuka.

Biarpun dikatakan kami KKN di desa, tak menghalangi untuk seorang maling melancarkan aksinya. Disuatu malam salah satu warga kemalingan disel untuk pompa air. Setelah kejadian itu, warga sekitar mulai berjaga-jaga dengan keadaan sekitar. Kami para laki-laki disuruh untuk menjaga di depan posko teman-teman perempuan kami. Karena teman-teman perempuan merasa tidak nyaman dan resah dengan keadaan yang terjadi. Terlebih lagi dengan kondisi warga sekitar yang bisa dikatakan lumayan ricuh pada saat itu.

Tidak terasa seiring bergulirnya waktu dengan berbagai kegiatan dan kejadian yang terlewati, pada akhirnya kegiatan KKN ini akan segera berakhir. Untuk jadwal resmi penutupan dari LP2M yaitu tanggal 20-21 Februari 2023. Sesuai kesepakatan dengan pengurus Desa Pakisrejo untuk penutupan di desa akan dilaksanakan padat

Merajut Rasa Kebersamaan Dan Keberagaman Potensi Desa

tanggal 18 Februari 2023. Sedangkan untuk penutupan di Kecamatan, kami mengikuti jadwal resmi dari kampus yaitu antara tanggal 20/21 Februari 2023. Banyak sekali pelajaran hidup yang saya dapatkan selama kegiatan KKN di Desa Pakisrejo ini.

Hangatnya Kekeluargaan dan Eratnya Rangkaian Desa Pakisrejo

Rizkiyana Nur Haqiqi

KKN (Kuliah Kerja Nyata) sering dianggap sebagai pengabdian para mahasiswa terhadap masyarakat yang sudah di sepakati untuk menjadi tempat KKN. Di mana kita bisa membantu hal apa yang belum pernah terlaksana bagi desa tersebut. Dengan begitu diharapkan desa yang sedang dijadikan tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) bisa lebih maju, berkembang, produktif dan juga menjadikan desa lebih hidup.

Mahasiswa yang sudah terpilih dalam kegiatan ini menurut saya beruntung. Mengapa demikian? Karena tidak semua yang mendaftar bisa ikut gelombang 1. Namun pada tahun ini hampir seluruh peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) masuk ke gelombang 1, hanya saja ada yang terbuang dari pilihan awal. Seperti pemilihan awal berada di daerah Tulungagung namun pada saat pengelompokan dia mendapati tempat di Blitar.

Seperti yang tertera di Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2023 dibuat langsung dari pihak kampus, bahwasanya dengan adanya KKN dapat menjadikan mahasiswa bisa melihat potensi desa, mengidentifikasi masalah dan mencari solusinya. Selain itu para mahasiswa juga bisa kolaborasi dengan masyarakat sekitar guna untuk

merencanakan pembangunan desa dan program yang strategis. Selanjutnya mereka juga dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang pernah mereka terima saat pembelajaran berlangsung di kampus, baik pembelajaran secara online maupun offline. Dan yang terakhir adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat dijadikan sebagai jembatan bagi kita untuk terjun langsung ke masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bisa membuat kita mengerti bagaimana rasanya menjadi salah satu bagian dari mereka. Dari kita yang serba ter cukupi mulai dari air, listrik, akses jalan dan sinyal. Sedangkan mereka sulit untuk mendapat aliran air yang bersih, aliran listrik yang masuk ke pemukiman, jalan yang masih tanah dan sulitnya sinyal membuat mereka menjadi kesulitan untuk interaksi dengan kerabat jauh. Dengan itu kita dapat merasakan apa yang mereka rasakan pada masa dahulu hingga sekarang sudah jauh lebih baik.

Para peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengalami culture shock dikarenakan mereka sudah terbiasa dengan sinyal yang mudah, aliran air yang selalu lancar, dan mudahnya untuk mencari makan. Namun di sini mereka mengalami kesulitan dengan sulitnya mencari sinyal, aliran air yang terbatas dan harus memasak terlebih dahulu untuk bisa makan. Terlebih lagi jika aliran air mati di saat malam hari yang membuat kami merasa kesulitan karena banyak dari kami yang memerlukan air di malam hari.

Di saat kami kesulitan untuk mencari air, para warga dengan baik hati memberikan kami tempat untuk mandi. Kebaikan mereka sangatlah berarti bagi kami di saat mengalami masalah kesulitan mencari air. Kami jadi merasa lebih baik saat ada warga yang menawarkan kami untuk mandi di rumah mereka. Dengan begitu kami jadi bisa interaksi langsung dengan warga meski pun hanya sekadar basa basi.

Warga di sini dapat menampung air dengan banyak tanpa takut kehabisan dikarenakan mereka mendapat air dari hippam dan ada yang mempunyai sumur bor sendiri. Di mana jika mereka memiliki sumur bor sendiri maka tidak perlu takut untuk kesulitan mendapatkan air. Karena dengan sumur bor mereka bisa se puasnya menikmati air dengan bebas tanpa takut kehabisan.

Kami melaksanakan pembukaan desa pada tanggal 20 Januari 2023 yang bertepatan di balai desa Pakisrejo. Pembukaan ini di hadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari kelompok 2 yaitu bapak Saiful Bahrim M. Pd. I. Juga di hadiri oleh bapak kepala desa Pakisrejo yaitu bapak Baron S.Pd selain itu ada juga perwakilan BPH, RT / RW setempat, Karang Taruna, Staff balai desa dan juga kami para peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Dalam penyerahan simbolis saat pembukaan ini, kami para peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) menyiapkan tumpeng untuk di potong langsung oleh bapak Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang di serahkan kepada

bapak Lurah. Setelah pembukaan tersebut kami seluruh peserta melakukan foto bersama dengan bapak Saiful Bahrim guna sebagai pijakan awal kami untuk melaksanakan tugas yang lainnya. Bapak Saiful Bahrim dengan senang hati menerima ajakan foto bersama ini yang di gunakan untuk pijakan dari awal pelaksanaan KKN.

Di hari berikutnya, sempat mengalami beberapa masalah yang mungkin bagi masyarakat di sini itu hal yang wajar namun bagi kami itu hal yang sangat mengejutkan bagi kami. Masalah yang timbul di awal kami datang adalah saat tiba-tiba air mati dan kami ada yang mau memasak, ada yang perlu menggunakannya untuk kebutuhan pribadi, ada juga yang digunakan untuk berwudhu. Saat air mati kami kebingungan harus pergi kemana untuk melakukan itu semua.

Untungnya ada warga di sekitaran posko yang mau membantu kami masalah air yang sedang mati. Selain di rumah warga, kami juga pergi ke mushola terdekat dan juga PAUD yang ada di dekat sini untuk kami pergunakan. Banyak warga yang menawarkan rumahnya jika di pinjam atau di buat mandi oleh peserta KKN ini khususnya para perempuan di Posko 1 Kelompok 1. Posko yang kami tinggali ada 2. Yaitu rumah dari anak bapak lurah yang baru saja di bangun itu di tempati oleh para lelaki. Sedangkan yang perempuan ditempatkan di salah satu rumah warga yang cukup luas sehingga dapat menampung semua anak. Tempat ini dahulunya di fungsikan sebagai tempat bidan

praktik, namun seiring berjalannya waktu ternyata Bu Bidan ini mendapat tempat sendiri di daerah Pakisrejo dan pindah lah ke tempat yang baru itu.

Kami telah merasakan apa yang di rasakan langsung oleh masyarakat sebelum adanya air yang bisa mereka akses dengan mudah. Kami sangat bersyukur dapat menikmati air yang sangat banyak dan sangat cukup bagi kita. 3 hari kami semua merasakan kesusahan mendapatkan air untuk kita melakukan aktivitas. Kami harus turun ke Campur darat atau pun yang memiliki rumah di dekat sini dapat pulang walau hanya untuk mandi.

Kami sangat berterimakasih kepada para warga yang sudah membantu selama kami melakukan Kuliah Kerja Nyata di desa Pakisrejo ini. Tak lupa juga kami berterimakasih kepada bapak lurah atas penyediaan tempat untuk tinggal selama 1 bulan ini. Terima kasih juga kepada pembimbing kelompok 1 yang sudah membantu kami di saat ada tugas-tugas yang belum di pahami.

Menciptakan Rasa dengan Terbiasa

Giffara Indah R.G.S.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) sering dianggap sebagai pengabdian para mahasiswa terhadap masyarakat yang sudah tempat tuk mengabdikan pada masyarakat. Di mana kita bisa membantu hal apa yang belum pernah terlaksana bagi desa tersebut. Dengan itu diharapkan desa yang sedang dijadikan tempat Kuliah Kerja Nyata aka KKN bisa lebih maju, berkembang, produktif dan juga menjadikan desa lebih hidup.

Melalui KKN, memungkinkan mahasiswa melihat potensi desa, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi, seperti yang dijabarkan dalam Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2023 yang diproduksi langsung dari kampus. Selain itu, mahasiswa bekerja dengan masyarakat sekitar untuk merencanakan pembangunan desa dan proyek-proyek strategis. Selain itu, mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama belajar di kampus, baik secara online maupun offline. Terakhir, Kuliah Kerja Nyata (KKN) bisa menjadi jembatan kita langsung ke masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan gambaran bagaimana rasanya menjadi bagian dari mengabdikan pada masyarakat.

Para peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengalami culture shock karena terbiasa dengan sinyal-sinyal sederhana, aliran air yang lancar, dan makanan yang mudah

didapat. Namun di sini, mereka kesulitan mencari sinyal, aliran air terbatas dan harus memasak sebelum bisa makan. Apalagi jika aliran air dimatikan pada malam hari, sulit bagi kami karena banyak dari kami yang membutuhkan air pada malam hari.

Ketika kami tidak dapat menemukan air, penduduk setempat dengan ramah memberi kami tempat untuk mandi. Kebajikan mereka sangat berarti bagi kami ketika kami tidak dapat menemukan air. Kami merasa lebih baik ketika penduduk mengizinkan kami mandi di rumah mereka. Dengan begitu kita bisa berinteraksi langsung dengan warga, meski hanya untuk basa-basi.

Penduduk di sini dapat menyimpan air dalam jumlah besar tanpa takut kehabisan, karena mereka mendapatkan air dari hippam dan beberapa memiliki sumur sendiri. Jika mereka memiliki sumur sendiri, mereka tidak perlu khawatir untuk mendapatkan air. Karena adanya lubang bor, mereka bisa menikmati air sepuasnya tanpa khawatir kehabisan.

Kami ada pembukaan desa pada tanggal 20 Januari 2023, bertepatan dengan pemerintahan desa Pakisrejo. Acara pembukaan dihadiri oleh Bapak Saiful Bahrim M.Pd., Pengawas Lapangan (DPL) Kelompok 2. I. Hadir pula Kepala Desa Pakisrejo yaitu Bapak Baron S.Pd. Selain itu juga hadir perwakilan BPH, RT/RW setempat, Karang Taruna, staf balai desa dan keikutsertaan kami dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN)).

Dalam penyerahan secara simbolis untuk acara pengukuhan ini, peserta KKN kami menyiapkan balok besar yang dipotong langsung oleh Pengawas Lapangan (DPL) dan diserahkan kepada Lurah. Setelah pembukaan tersebut kami seluruh peserta melakukan foto bersama dengan bapak Saiful Bahrim guna sebagai pijakan awal kami untuk melaksanakan tugas yang lainnya. Bapak Saiful Bahrim dengan senang hati menerima ajakan foto bersama ini yang di gunakan untuk pijakan dari awal pelaksanaan KKN.

Di hari berikutnya, sempat mengalami beberapa masalah yang mungkin bagi masyarakat di sini itu hal yang wajar namun bagi kami itu hal yang sangat mengejutkan bagi kami. Masalah yang timbul di awal kami datang adalah saat tiba-tiba air mati dan kami ada yang mau memasak, ada yang perlu menggunakannya untuk kebutuhan pribadi, ada juga yang digunakan untuk berwudhu. Saat air mati kami kebingungan harus pergi kemana untuk melakukan itu semua.

Untungnya ada warga di sekitaran posko yang mau membantu kami masalah air yang sedang mati. Selain di rumah warga, kami juga pergi ke mushola terdekat dan juga PAUD yang ada di dekat sini untuk kami pergunakan. Banyak warga yang menawarkan rumahnya jika di pinjam atau di buat mandi oleh peserta KKN ini khususnya para perempuan di Posko 1 Kelompok 1. Posko yang kami tinggali ada 2. Yaitu rumah dari anak bapak lurah yang baru saja di bangun itu di tempati oleh para lelaki. Sedangkan

yang perempuan ditempatkan di salah satu rumah warga yang cukup luas sehingga dapat menampung semua anak. Tempat ini dahulunya di fungsikan sebagai tempat bidan praktik, namun seiring berjalannya waktu ternyata Bu Bidan ini mendapat tempat sendiri di daerah Pakisrejo dan pindah lah ke tempat yang baru itu.

Kami telah mengalami bagaimana perasaan orang secara langsung sebelum mereka memiliki akses mudah ke air. Kami sangat bersyukur memiliki akses air yang sangat berlimpah bagi kami. Selama 3 hari kami semua kesulitan mendapatkan air untuk acara kami. Kita harus pergi ke Kanpur lewat darat, kalau tidak orang yang punya rumah di dekat sini bisa pulang meski hanya untuk mandi.

Kami sangat berterima kasih telah membantu warga kami selama lokakarya kerja lapangan di Desa Pakisrejo. Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada kepala desa yang telah menyediakan tempat tinggal selama satu bulan. Terima kasih juga kepada Pembimbing Grup 1 yang telah membantu kami mengerjakan tugas yang belum kami mengerti. Saya Giffara Indah Rachmania Gadis Setiawan selaku Sekretaris kelompok KKN Pakisrejo 1 pamit undur diri shay-

Merajut Asa di Desa Kritis Air

Binti Khabibatur RA

Kegiatan kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester lima akhir. Pelaksanaan kuliah kerja nyata berlangsung selama 28 hari. Kampus kami UIN SATU mulai mengadakan kuliah kerja nyata yang dilaksanakan dari tanggal 19 Januari sampai dengan 21 Februari 2023, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang sudah berada di semester lima akhir. Kegiatan kuliah kerja nyata gelombang 1 yang reguler kali ini diadakan pada 2 kota saja yakni di Blitar dan Tulungagung. Kami KKN bertempat di desa Pakisrejo Kec. Tanggunggunung Kab. Tulungagung. Desa tersebut sangat sulit untuk menjangkau air dan sinyal. Ketika mau mandi harus turun atau naik untuk mencari air.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata menghadapi bagaimana cara hidup di masyarakat. Mulai dari hal kecil yang dihadapkan dengan teman-teman yang beda latar belakang dan kepercayaan, bermukim di lingkungan masyarakat, serta berkecimpung dalam kegiatan ritunitas masyarakat. Awal pertemuan kami merasa acuh tak acuh

satu sama lain. Lama kemudian kami telah bersama dan menjadi satu kekeluargaan.

Selama Kuliah Kerja Nyata berlangsung kami semuanya bukanlah mahasiswa pendidikan, ushuluddin dan bisnis, kami adalah kelompok 01 di desa tersebut. Kami telah menjadi satu kesatuan yang kompak. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Kegiatan kami dimulai dari jam 05:00-23:00 setiap harinya. Pagi hari jam 05:00- 06:00 dan jam 15:30-17:00 kami pergi ke rumah produksi, jam 07:00-12:00 tim pengajar pergi ke sekolah-sekolah, jam 13:00-15:00 pengerjaan proker dan khusus untuk tim pengajar jam 13:00-15:00, jam 18:00-19:00 difokuskan untuk kegiatan les anak-anak (Paud Ceria) dan jam 19:30-23:00 dilanjutkan dengan evaluasi malam dan membahas proker yang akan dilanjutkan esok harinya.

Minggu pertama, kami dengan teman-teman berkunjung ataupun anjongsana ke rumah warga pakisrejo. Kami disambut dengan sangat ramah. Ketika kami berkunjung atau bersilaturahmi di rumah Bapak Agus. Beliau salah satu staf keagamaan di desa pakisrejo. kami di ceritakan mengenai keagamaan di desa tersebut mayoritas NU. Akan tetapi belum begitu kental. Namanya juga di daerah pegunungan yang jauh dari peradaban. Kata bapak agus disini juga terdapat rutinan yasiin, tahlil, fatayat, rijalul anshor dan lain sebagainya. Akan tetapi desa tersebut punya keunikan tersendiri. Seperti contoh, ketika warga sedang

panen raya rutinannya tersebut diliburkan dan Pak agus dan Bu Sus sendiri juga memakluminya. Karena rata-rata disana mata pencahariannya petani.

Kemudian kami dari pengurus harian membuat agenda untuk anjongsana di rumah sesepuh desa pakisrejo. Guna untuk mengetahui babat desa yang akan di buat laporan. Kami anjongsana ke rumah mbah mukijan. Beliau bertempat tinggal di dusun ponggok desa pakisrejo. Tahun 1979 beliau menjabat sebagai kepala desa dan purna pada tahun 2022 bulan 12. Dipakis ada 5 dusun, diantaranya Pakisrejo, jinggring, ponggok, jatirejo dan tanggungbaran. Asal muasal dusun ponggok yakni, dulu ada orang berjualan yang mengendarai kuda, lalu di dusun tersebut kudanya macet atau mogok dan akhirnya di namakan dusun ponggok.

Adapun sejarah desa pakisrejo sendiri yakni dulunya terdapat pohon pakis di desa setempat. Maka dari itu di namakan desa pakisrejo. Dahulu desa ini masih gabung sama desa campurdarat. Pada tahun 1969 sudah memecah menjadi 2 yakni pakisrejo dan pakisaji. Potensi desa tersebut yakni menanam kacang tanah dan jagung. Terdapat keunikan dalam desa pakisrejo tersebut. Ketika panen raya terdapat ojek jagung. Jadi ketika jagung dipanen dan di angkut ke rumah itu diangkut oleh para ojek. Satu karung jagung ongkos kirimnya kisaran tujuh ribu rupiah. Ketika musim panen raya Ojek tersebut berpenghasilan selama satu hari berkisar hampir mencapai satu juta rupiah.

Minggu kedua, teman-teman KKN di ajakan ibu-ibu untuk mengikuti rutinan yaasin, hadrah, fatayat dan lain sebagainya. Rutinan tersebut dilaksanakan pada hari kamis dan jum'at. pada rutinan fatayat teman-teman KKN disuruh mengisi acara tersebut. Teman-teman terkhusus devisi social budaya dan keagamaan ia mengisi acara tersebut dengan kajian fiqih wanita. Karena orang-orang disana kurang paham akan pengetahuan keagamaan. Selain itu, saya ketepatan mendampingi devisi sosbud dan keagamaan. Saya membantu mengajar di salah satu TPQ Baitul Makmur. di TPQ tersebut kami belajar bersama dengan anak-anak TPQ. Kami mengajarkan salah satu metode yanbu'a yang belum pernah di pelajari di TPQ tersebut. Latar belakang kami yakni kurangnya kefahaman anak-anak dalam membaca al qur'an.

Selain pengajaran TPQ kami dengan teman-teman yang punya bakat mempunyai inisiatif untuk mengajarkan kebudayaan Tari. Tari yang kita ajarkan ada 2, yakni tari tokecang dan tari saman. Sebelum itu kami juga izin kepada guru-guru SD Pakisrejo 01 dan alhamdulillahnya di acc. Beliau sangat senang dengan program kami, guna mengembangkan bakat anak-anak SD yang terpendam. Selain itu, beliau juga bilang agar ada kenang-kenangan dari teman-teman KKN untuk SD Pakisrejo 01. Minggu selanjutnya, dari devisi-devisi sudah mengakhiri dalam kegiatan yang menyangkut dengan lembaga-lembaga. Sebelum perpisahan kami mengadakan lomba-lomba di

TPQ maupun di SD. Anak - anak sangat antusias untuk mengikuti lomba-lomba tersebut.

Minggu terakhir kami persiapan untuk penutupan. H-1 minggu kami diberi ujian oleh keadaan alam. Di posko kami selama 3 hari tidak ada air sama sekali. Ketik kami mau buang air kecil, wudhu, ataupun mandi kami harus turun kebawah untuk mencari air. Ketika masak, ketepatan waktu piket saya, tidak aada iar setetespun. Kami sekelompok piket masak, bekerja keras untuk mencari air.

Ternyata didesa tersebut menggunakan PAM. Jadi setiap rumah itu airnya nyala nya giliran. Setiap jam segini air akan mengalir di rumah warga blok 1, lalu satu jam kemudian giliran air nyala di blok 2 dan seterusnya. Karena memang desa pakisrejo ini mahal air,ujar Bu Sus selaku tetangga posko saya. Di desa tersebut semua warga setiap harinya hemat air. Saya semakin tidak betah di desa tersebut. Menurut saya, air adalah segalanya untuk kehidupan. Belajar dari hal tersebut saya semakin sadar dan harus banyak bersyukur ketika hidup di dataran rendah. Begitu murahnya air yang mengalir sangat deras. Akan menjadi kenangan, ketika kita hidup di tengah-tengah kritisnya air. Semoga warga desa Pakisrejo tetap bersyukur dan selalu diberkahi oleh Allah swt.

Pengaruh Potensi Desa terhadap Perekonomian di Desa Pakisrejo

Aninda Novia Dianti

Desa Pakisrejo merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Tanggunggunung. Yang terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Pakisrejo, Dusun Jatirejo, Dusun Ponggok, Dusun Tanggungbaran, Dusun Jinggring. Batas-batas wilayah dataran Pakisrejo yaitu: sebelah utara yaitu Desa Pelem, sebelah timur yaitu Desa Winong Kalidawir, Sebelah selatan yaitu Desa Tenggarejo, sebelah Barat yaitu Desa Campurdarat.

Masyarakat desa ini mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Ragam potensi di desa Pakisrejo ini yaitu jagung, singkong, avocado. Mayoritas penduduk disini bermata pencaharian sebagai petani. Hampir setiap rumah memiliki ladang masing masing. Pada waktu KKN ini lagi musim panen jagung yang setiap harinya kita melihat penduduk kesana kemari membawa panen tersebut dari pagi hingga malam. Disini juga membuka jasa ojek jagung senilai Rp.7000,-/karungnya. Teman teman KKN juga ikut berpartisipasi membantu mengelupas kulit jagung Bersama warga sekitar, namun sebagian warga ada yang di kupaskan kulit jagungnya menggunakan mesin atau disebut dengan odos untuk memudahkannya. Warga disini sangat ramah dan baik hati, kekomapakannya saya akui sangat baik,

karena setiap warga membantu sama lain untuk mengerjakan panen mereka. Didekat rumah mereka juga terdapat banyak lahan kosong yang ditanami pohon avocado dan juga singkong. biasanya mereka menjual hasil panen buah avocado ke pedagang pedagang atau dijual kepasar, lain dengan pohon singkong yang biasanya dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup mereka yang buahnya bisa dimanfaatkan dengan berbagai olahan makanan, daunnya bisa digunakan untuk sayur sehari hari, dan batangnya bisa digunakan untuk kayu bakar. Untuk proses pengairan yang dilakukan pada tanaman ini yaitu dengan cara di disel, terutama untuk panen jagung membutuhkan pengairan yang sangat banyak, maka dari itu hampir setiap rumah mempunyai disel bahkan ada yang lebih dari satu. Namun ada dampak buruk terkait disel tersebut yaitu adanya maling yang mencuri banyak disel di ladang ladang warga, bahkan sudah ada puluhan disel yang telah hilang sekaligus sanyo.

Sumber ekonomi dari warga di desa Pakisrejo ini mayoritas yaitu dari hasil panen jagung tersebut, ada yang langsung dijual dan ada juga yang diolah menjadi berbagai makanan seperti : jenang jagung, marning atau popcorn. Panen jagung terjadi 6 bulan sekali setelah dipanen, jadi setahun bisa menghasilkan dua kali panen. Berdasar anjangsana dari masyarakat sekitar setelah panen banyak warga yang membangun rumah, membeli barang barang baru seperti : beli sepeda motor, mobil, perhiasan, atau alat alat rumah tangga yang lain.

Disini teman teman KKN ingin mengadakan program kerja membuat pelatihan tentang kerajinan dari kulit jagung dengan tujuan untuk menambah sumber ekonomi mereka yang mulanya hanya mengandalkan buah jagungnya yang langsung dijual maupun diolah dulu, sekarang juga bisa memanfaatkan kulit jagung untuk sumber ekonomi. dengan cara dari jagung kita bisa memanfaatkan kulit jagung untuk berbagai macam kerajinan seperti : pigura, tas, tempat tisu, bunga untuk hiasan rumah yang nantinya bisa dijual belikan.

Mengetahui tentang letak tempatnya yang didataran tinggi membuat sumber mata air susah. Jadi untuk mendapatkan air warga harus membeli dulu. Air disini berasal dari PDAM bukan dari sumur. Di posko kelompok 1 ini bertepatan di dusun Njatirejo yang jauh dari sumber mata air, jadi kami disini jika mau mandi harus pergi dulu ke paud atau juga numpang kerumah warga. Di dalam posko juga susah sinyal sehingga kalau cari sinyal harus keluar dulu dipinggir jalan, disitupun juga baru ada beberapa sinyal, dibalik kesulitan itu tadi terdapat kelebihan dari posko kami ini yaitu tempatnya cukup strategis karena dekat dari toko toko dan juga warung, kalau mau belanja juga turun sedikit sudah sampai di pasar Campurdarat. Naik sedikit lagi bertepatan di dukuh Njirak yang ditempati oleh Kelompok 2 disana dekat dengan sumber mata air jadi tidak kesulitan air dan disana sinyal juga lancar namun akses menuju kesana sangat susah karena jalannya masih berupa cor dan kalau hujan licin.

Di desa Pakisrejo mayoritas masyarakatnya beragama islam, tetapi juga masih menganut adat kejawen jadi bisa dikatakan islam kejawen. Sedangkan kebudayaannya sendiri yaitu ada bermacam macam seperti jaranan, hadroh, dan juga kesenian gamelan. Dari kesenian tersebut yang masih berjalan sampai sekarang yaitu kesenian hadroh. dikarenakan mempunyai alat rebana sendiri. kesenian hadroh ini biasanya ditampilkan dalam acara hajatan seperti : mantenan, aqiqoh, dan juga yasinan. Sedangkan kesenian jaranan belum bisa berjalan sendiri karena belum punya alat gamelan, biasanya gabung dengan kelompok jaranan yang lain. Minimnya sumber daya manusia yang bisa akan kesenian ini juga membuat kesenian ini tidak berjalan. Dampak dari islam kejawen ini membuat masyarkat disana minim akan pengetahuan agama, disana banyak mushola yang mati karena tidak pernah dipakai adzan, solat jamaah ,dan ngaji TPQ, disana minimnya sumber daya manusia untuk mengajar ngaji, bahkan ngajinya ditempatkan di paud bukan di mushola. Bahkan untuk solat jumat pun harus turun kebawah di masjid Campurdarat. Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber ekonomi masyarakat desa Pakisrejo juga berasal dari kebudayaan tersebut.

Solidaritas Membangun Keberagaman

Angri Dea Imra'lia Aulfana

Desa Pakisrejo merupakan salah satu dari tujuh desa yang terletak di wilayah administrasi Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Pakisrejo terletak pada wilayah dataran Pakisrejo dengan koordinat antara -8,18189,11188464 dan luas wilayah 7,43 km² atau 1067 ha. Batas-batas wilayahnya sebelah utara Desa Pelem, sebelah timur Desa Winong Kalidawir, sebelah selatan Desa Tenggarejo, sebelah barat Desa Campurdarat. Desa Pakisrejo terdiri dari lima dusun yaitu Dusun Pakisrejo, Dusun Jatirejo, Dusun Ponggok, Dusun Tanggungbaran, dan Dusun Jinggring. Pusat pemerintahan Desa Pakisrejo terletak di dusun Jatirejo RT02/RW02. Dengan jumlah dusun tersebut tentu banyak sekali keberagaman didalamnya. Salah satu keberagaman yang akan dibahas kali ini yaitu keberagaman budaya.

Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat dimana terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang. Keberagaman bukan hanya tentang masalah perbedaan, tetapi konsep keberagaman juga menyangkut masalah penerimaan dan penghormatan. Keberagaman budaya merupakan perbedaan suatu pola hidup secara menyeluruh yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang. Jika kita perhatikan dengan cermat kehidupan di sekitar kita, nilai-nilai kebudayaan sangatlah lekat dengan masyarakat.

Hal ini tentunya tidak hanya ditemukan di tempat-tempat tertentu saja. Setiap daerah tentu memiliki keberagaman budaya yang menjadi ciri khas dari daerah itu sendiri.

Budaya yang ada di Desa Pakisrejo bisa dibilang memiliki budaya yang hampir sama antara dusun yang satu dengan dusun yang lain. Di desa ini terdapat kesenian yang cukup terkenal yaitu kesenian jaranan. Namun pelestariannya kini dilakukan secara kurang maksimal. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang budaya yang ada di desa ini, saya dan beberapa perwakilan kelompok melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat setempat.

Pertama, Mbah Mukijan. Mbah Mukijan merupakan sesepuh Dusun Ponggok sekaligus mantan perangkat Desa Pakisrejo yang baru saja purna pada bulan Desember 2022 kemarin. Beliau memaparkan tentang sejarah Dusun Ponggok, tradisi yang berkembang di masyarakat, pontesi wilayah, hingga kebiasaan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan mbah Mukijan diketahui bahwa tradisi yang ada di semua dusun yang ada adalah sama dan setiap bulannya terdapat pengarahan dari kecamatan untuk pelestarian tradisi tersebut. Untuk potensi wilayahnya, beliau bercerita jika potensi Desa Pakisrejo didominasi oleh jangung dan kacang tanah. Pejualannya dilakukan berupa bahan mentah kepada pengepul untuk nantinya diolah di pabrik. Sedangkan untuk kebiasaan masyarakatnya, beliau mengatakan bahwa masyarakat kurang berminat jika

membuat kerajinan, contohnya yaitu saat membuat keset. Hal tersebut dikarenakan hasilnya yang dianggap kurang menguntungkan tidak sebanding dengan proses pembuatannya.

Kedua, Mbah Syiar. Mbah Syiar juga merupakan sesepuh Desa Pakisrejo yang bertempat tinggal di Jirak. Beliau bercerita banyak sekali tentang sejarah dusun dan budaya yang ada di Desa Pakisrejo. Beliau memaparkan asal usul dari beberapa dusun mulai dari Dusun Pakisrejo, Jatirejo dan Tanggungbaran . Persis di sebelah kanan rumah mbah Syiar terdapat sebuah sanggar tari yang kini jarang dimanfaatkan. Beliau berkata sanggar tersebut hanya dimanfaatkan jika terdapat event-event tertentu saja. Minimnya minat masyarakat untuk melestarikan budaya yang ada menjadi faktor penghambat untuk mengembangkan kesenian tersebut.

Pada awalnya saya dan teman-teman cukup sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan baru di sana karena susahnya air dan sinyal. Untuk mencari sinyal kami perlu keluar dari posko dan duduk di tepian posko untuk mencari sinyal. Sedangkan untuk masalah air kami perlu mengungsi ke rumah-rumah warga, PAUD, hingga mushola untuk mandi dan buang air. Air di area posko hanya megandakan air PAM yang terbatas di jam-jam tertentu saja. Hal tersebut dikarenakan air PAM perlu dibagi ke rumah-rumah warga sekitar. Untuk mengantisipasi minimya air setiap rumah memiliki tempat penampungan air sendiri untuk

menyimpan cadangan air. Utungnya beberapa warga dengan baik hati menawarkan rumahnya sebagai tempat mandi jika posko kami kehabisan air. Faktor lain yang membuat kami sulit untuk beradaptasi yaitu karena masih rawannya pencurian di sana. Hampir setiap seminggu sekali warga kehilangan barang-barangnya mulai dari sanyo, diesel, gas, hingga sepeda motor.

Banyak program kerja yang telah dilaksanakan untuk menambah pengetahuan warga setempat. Untuk program kerja itu sendiri disusun oleh berbagai divisi yang telah dibentuk, seperti divisi ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial budaya dan agama, serta komunikasi dan publikasi. Semua divisi menyusun program kerja sesuai bidangnya dan mengagendakannya sesuai dengan timeline yang telah dibuat. Beberapa program kerja tersebut diantaranya sosialisasi dan pendampingan penerapan aplikasi Canva untuk mendesain yang berkolaborasi dengan karang taruna setempat, sosialisasi bahaya merokok dan pelatihan microsoft office yang ditujukan untuk anak SD, sosialisasi sertifikasi halal bagi pelaku UMKM, penempatan lokasi UMKM di google map, pendampingan pembuatan logo usaha serta pembuatan online shop.

Untuk lebih mendekatkan diri dengan masyarakat, pada saat sore atau malam hari kami melakukan anjangsana ke rumah-rumah warga untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan sekitar dan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dikembangkan.

Selain itu kami juga rutin mengikuti semua kegiatan yang ada di desa mulai dari yasinan, senam, hingga posyandu untuk mempererat tali silaturahmi dengan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan adanya pendampingan dan kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan minat mereka terhadap pelestarian budaya yang telah ada. Hal tersebut bisa dilakukan dengan berkolaborasi bersama Karang Taruna dan perangkat desa setempat untuk membuat sebuah program yang dapat menarik minat masyarakat. Karena jika itu dibiarkan, maka lama kelamaan budaya tersebut akan punah dan hilang dengan sendirinya.

Potensi Ekonomi Tanaman Jagung di Desa Pakisrejo

Budi Santoso

Nama saya Budi Santoso, saya lahir pada tanggal 2 Februari 2000 di Blitar. Banyak teman mengatakan bahwa saya adalah orang yang aneh tapi lucu dan ramah. Saya bukan orang yang pintar tapi saya bisa membantu banyak teman saya, ini sedikit perkenalan pribadi dan pasti menarik untuk diketahui. Waktu pun tak terasa berlalu begitu cepat saatnya memasuki salah satu program dari kampus yaitu KKN disini saya memilih KKN di Desa Pakisrejo karena memang pilihan pertama saya. Di dalam mengemban tugas kampus saya diberi ini amanah untuk menjadi Koordinator dari divisi pendidikan. Dan tentunya hal ini menjadi pengalaman yang sangat berkesan bagi saya.

Jagung mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita yang tinggal di lingkungan pertanian, karena jagung juga merupakan salah satu komoditi yang banyak diekspor. Informasi yang saya dapatkan dari internet menunjukkan bahwa Indonesia masuk dalam 10 besar pengeksport jagung di dunia. Selain itu saya menjalani perkuliahan semester 6 dimana saya bertemu dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang cukup unik dan menarik saya tinggal di Desa Pakisrejo, Kecamatan Tangunggunung, Kabupaten Tulungagung. Menariknya, saya melihat banyak potensi di desa ini.

Namun peluang yang paling terlihat dari desa Pakisrejo adalah panen jagung.

Mungkin ini sedikit berbeda dengan tempat divisi yang saya masuki, kenapa? Karena masuk ke dalam divisi pendidikan, yang kemungkinan besar di lingkungan sekolah, bukan di lapangan. Berdasarkan pengamatan saya, saya tidak tahu banyak tentang tanaman jagung. Namun tugas individu KKN (Kuliah Kerja Sejati) menyatakan bahwa “setiap orang wajib hadir di rumah setiap warga”, hal itu tentunya menjadi kesempatan untuk mewawancarai warga di wilayah desa Pakisrejo. Begitu masuk, saya melakukan tugas anjongsana dan berkunjung ke rumah warga sekitar saat kebetulan sedang memanen jagung yang baru saja dipanen di ladang sendiri.

Dampak panen jagung terhadap perputaran ekonomi di Desa Pakisrejo sangat pesat, banyak warga yang menggantungkan mata pencaharian dari hasil panen jagung. Banyak juga warga yang bekerja sebagai tukang ojek untuk mengangkut hasil panen jagung, khususnya para pemuda desa Pakisrejo. Ketika Anda bekerja sebagai tukang ojek, Anda bolak-balik mendapatkan jagung, Anda mendapat uang tunai 7.000, jadi Anda menghasilkan lebih dari 1 juta bola jagung dalam seminggu penuh. Fakta unik KKN Desa Pakisrejo adalah semua warga desa memiliki tradisi ketika panen tiba untuk mengumpulkan hasil panen bersama dan meninggalkan kegiatan seperti Yasinan dan lainnya. Saat saya tanya ke warga saat kegiatan Anjongsana, katanya banyak

warga punya sepeda baru saat panen tiba, ada yang merenovasi rumahnya, dll.

Tapi masih banyak potensi selain jagung salah satunya kacang tanah, kenapa kacang tanah? Iya, karena kalau kita berkunjung ke tempat yang penduduknya selalu disuguhi makanan kacang-kacangan. Waktu saya sekolah di sana, kami disuruh ke kantor, jadi kami ditawari kacang. Mereka mengatakan bahwa tanaman seperti cabai dan padi tidak dapat ditanam di sana karena selalu mati, dan mereka memperdayanya dengan jagung dan kacang-kacangan. Selain menggali potensi, juga ada cerita dari warga sekitar kepada warga sekitar yang saat ini menjadi isu utama di desa pakisrejo yaitu tentang maling yang merugikan warga desa.

Para maling (pencuri) selalu mencuri disel dari masyarakat, tentunya hal ini sangat memprihatinkan dan berdampak buruk bagi perekonomian warga desa Pakisrejo karena adanya pencuri disel. Kadang beroperasi saat warga sedang sibuk dengan kegiatan seperti Yasinan atau kegiatan yang laki-laknya tidak ada di rumah, sehingga memberi kesempatan bagi pencuri untuk beroperasi. Setelah beberapa cerita perampokan mereka (pencuri) akhirnya ditangkap polisi, kabar buruknya adalah pencuri yang ditangkap polisi, bukan warga desa Pakisrejo sehingga tidak bisa memberi pelajaran yang setimpal terhadap pencuri itu, ada 4 orang, tidak semuanya bisa ditangkap , tetapi hanya 2 dari mereka yang bisa ditangkap.

Untuk cerita-cerita seperti itu, saya mungkin tidak menemukan pengalaman ini di rumah, tetapi lebih dari itu, potensi anak-anak di desa ini juga harus diperhatikan, karena bola voli adalah olahraga paling populer di sini. Setiap sore kami laki-laki pergi ke lapangan voli untuk bermain dengan pemuda desa. Antusiasme mereka sangat besar, mulai dari anak kecil hingga pemuda desa. Kabar baiknya, di akhir KKN akan diadakan kompetisi bola voli antar desa dimana mereka bisa menunjukkan potensinya.

Juga terkait jobdesk ketika mengajar di SDN 1 Pakisrejo, saya berpesan kepada murid-murid saya "untuk terus belajar dan sukses kedepannya". Dari cerita singkat ini bahwa banyak manfaat yang saya dapat di desa Pakisrejo. Kemudian mengenai potensi jagung yang saya sebutkan sebenarnya bisa diambil sebagai acuan dengan mengembangkan produk jagung olahan agar warga tidak hanya terpaku pada panen dan penjualan sebab disini mayoritas hasil panen langsung dijual dengan nilai rendah karena dalam keadaan belum diolah. Produk-produk olahan jagung jika digali lagi dengan baik dapat menghasilkan nilai lebih. Harapan dari saya semoga Desa Pakisrejo ini berkembang lebih pesat lagi dan dapat menjadi Desa yang mandiri tidak selalu bergantung dengan pemerintah belum pasti selalu ada, karena saya yakin dengan potensi yang dimiliki Desa pakisrejo dari segi SDM dan SDA.

Aku dan Kebersamaan Warga Pakisrejo

Nike Gandini

Desa pakisrejo memiliki banyak potensi desa yang baik seperti jagung, singkong, dan kacang tanah. Warga desa menanam 2 kali dalam setahun karena hanya bisa mengandalkan air hujan untuk mengairi tanaman jagung, kacang dan singkong. Tetapi ada pula yang menggunakan disel untuk mendapatkan air yang akan digunakan untuk mengairi tanaman mereka. Hasil panen mereka dijual pada pengepul sebelum di setorkan ke pabrik dan diolah menjadi olahan makanan lain. Pengepul pun tidak mengambil semua hasil panen warga tetapi hanya mengambil beberapa saja sesuai dengan kemampuan pengepul mangkannya warga juga butuh sekali seseorang yang dapat membeli semua hasil panen mereka. Sedihnya di Desa pakisrejo ini ada pencuri yang hobinya mencuri disel - disel milik warga yang digunakan untuk mengebur air diladang. Selama setahun terakhir ini sudah 32 disel milik warga yang hilang dicuri maling, warga sudah berusaha untuk menangkap maling tersebut namun maling berkali kali lolos dari kejaran warga sampai sampai warga kehabisan cara untuk menangkap maling tersebut dan memutuskan untuk pergi ke orang pintar dengan maksud meminta bantuan agar malingnya dapat segera ditangkap akan tetapi setelah keorang pintarpun maling tetapsaja bisa kabur, ketika kami lakukan observasi secara langsung benar saja maling sangat mudah

kabur karena sudah hafat medan dan lingkungan pakisrejo serta hutan yang lebat mungkin itu salah satu penyebab mengapa maling dapat beraksi dengan bebas didesa pakisrejo tanpa ketahuan.

Akan tetapi dengan kegigihan warga yang geram akan tingkah maling tersebut mereka melakukan segala macam cara untuk menangkap maling tersebut dan akhirnya malingpun dapat tertangkap karena warga sudah mengetahui akan kemana larinya maling itu ketika beraksi dan dapat lolos dan benar saja maling larinya ke tempat yang sama dan warga pun dapat menangkap maling tersebut walau memerlukan waktu yang cukup lama. Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu program pengabdian pada masyarakat yang diselenggarakan oleh UINSATU Tulungagung yang salah satunya diselenggarakan di desa pakisrejo, kecamatan Tanggunggunung, kabupaten Tulungagung. Di desa pakisrejo sendiri terdapat dua kelompok yang masing-masing berjumlah 42 orang jadi dalam satu desa terdapat 84 mahasiswa KKN.

Kami sebagai anggota kkn yang diadakan oleh kampus merasa sangat terbantu karena kelak kami akan terjun ke masyarakat secara langsung dan saat kkn ini menjadi satu pelatihan agar nantinya tidak kaget dengan kondisi luar yang sangat ekstrim dan bisa menjadi bekal kedepannya. Setelah kami melakukan pembukaan didesa, malam harinya kami langsung menyusun program kerja

sekalian dengan sasaran lembaga pendidikan manakah yang akan dituju karena saya termasuk salah satu dari anggota divisi pendidikan.

Nah, tepat dikeesokan harinya anggota divisi pendidikan dibagi menjadi dua kelompok satu kelompok ke SDN 1 Pakisrejo yang berada di dekat posko dan satu kelompok lainnya pergi ke SDN 4 Pakisrejo untuk meminta izin sekalian menawarkan program kerja yang telah kami buat sebelumnya. Namun setelah kunjungan ke sekolah tersebut kami mendapat respon yang berbeda, respon dari kepala sekolah SDN 4 Pakisrejo tidak mau menerima program kerja yang kami tawarkan tetapi pihak SDN 4 Pakisrejo malah meminta kami mahasiswa untuk membantu mengajar saja dan mata pelajaran yang diberikan kepada anak kkn yakni PAI dan BIG untuk kelas satu sampai enam. jadi kami mengajar di SDN 4 pakisrejo selama seminggu full dan untungya anak anak disana sangat antusias saat di ajar oleh kami mahasiswa kkn walau pun ada yang bandel tetapi masih bisa dikondisikan dengan cara selalu mendekati diri pada mereka dan berusaha membuat mereka nyaman dengan kita agar mereka terbuka dan mematuhi semua perkataan kami tanpa ada lawanan yang berarti.

Beda ceritanya dengan tanggapan dari kepala sekolah SDN 1 Pakisrejo mereka menerima program kerja yang kami tawarkan yakni pelatihan dasar-dasar ms.word, tetapi pihak dari SD Negeri 1 pakisrejo juga meminta bantuan agar kami mau mengajar mengaji untuk siswa, pagi dikelas 1-4 dan

siang untuk kelas 5-6. Terkait pelatihan dasar dasar Ms.Word yang kami adakan siswa siswi kelas 3 dan 4 sangat antusias mengikutinya walau pelatihan dasar dasar Ms.Word dilaksanakan di siang hari pada waktu jam pulang sekolah tetapi mereka sangat semangat mengikutinya sampai sampai waktu 1 jam itu terasa sangat singkat ketika pelatihan Ms.Word dilaksanakan. Beberapa hari pun berlalu dan kami mulai nyaman dengan kegiatan - kegiatan yang mengelilingi kami setiap harinya begitupun siswa siswi dari kedua SD tersebut. Dan sampai akhirnya sampailah ke hari dimana kami semua harus pulang dan berpamitan kepada mereka, kami sebagai anggota kkn Pakisrejo juga ingin dikenang oleh anak anak di kedua SD tersebut dan akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan lomba-lomba untuk bersenang senang sebelum kami betul betul pergi dari desa pakisrejo dan kembali melanjutkan pendidikan di UIN satu.

Kebersamaan di desa pakisrejo sangat erat sampai sampai kami pendatang baru dapat merasakan kebersamaan mereka, mereka sangat antusias saat menyambut kedatangan kami mahasiswa KKN keramah tamahan pedesaan sangat khas antar tetangga saling membantu dan salih sapa setiap harinya suara mereka juga lantang berbicara antar rumah tanpa datang ke satu titik pun sangat biasa didesa pakisrejo ini. Karena kebersamaan dan solidaritas warga desa pakisrejo sangat tinggi kami mahasiswa KKN pun ikut diperhatikan dengan cara sering diingatkan agar kami selalu waspada karena maling belum juga tertangkap setiap malam warga bergilir mendatangi

kami di posko putri pada malam hari dan mengingatkan agar sepeda motor kami cepat cepat dimasukkan garasi dan jangan lupa dikunci keamanan dan jangan sampai tidur terlalu malam.

Didesa pakisrejo ini sering sekali kekurangan air walau di musim hujan dikarenakan PDAM yang kurang mencukupi kebutuhan warga, PDAM sendiri baru ada di desa pakisrejo ini pada tahun 2018 itupun belum menyeluruh tetapi ada sebagian warga kalangan menengah keatas ada yang menggali sendiri mata air untuk memenuhi kebutuhannya sendiri jadi airnya selalu mengalir karena tidak mengandalkan PDAM. Ada warga yang memiliki mata air sendiri ketika air nya dirumah sidah penuh mereka akan mengalihkan saluran air ke tempat umum seperti ke masjid dan sekolah sekolah terdekat.

Kami selama KKN di desa pakisrejo ini sangat merasakan kekurangan air bersih untuk memasak, mencuci pakaian bahkan untuk mandi, sampai sampai kami sering mengungsi ke warga sekirat atau pergi ke pom bensin, masjid besar dan mushola mushola yang ada kamar mandinya dalam sehari bisa 2-3 kali sehari. Kendala lain yang sering kami alami selama kkn ini adalah sinyal, dimana sinyal di desa pakisrejo sangatlah susah wifi pun jarang ditemukan.

Sedikit Cerita di Desa Pakisrejo

Evi Qurroti A'yunin

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu dari perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Yakni dengan terjun langsung ke lapangan untuk membantu masyarakat tertentu dalam berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memberikan kontribusi melalui kegiatan yang dapat membantu memecahkan permasalahan di tengah masyarakat tersebut. Seorang mahasiswa tanpa didasari jiwa dan semangat untuk mengabdikan kepada masyarakat, tentu tidak ada artinya melainkan hanya menjadi manusia yang egois yang tanpa peduli dengan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU Tulungagung) dilaksanakan oleh mahasiswa semester 5 atau semester 6 dengan 2 gelombang. Gelombang pertama dilakukan saat liburan semester 5 (Januari-Februari) dan gelombang kedua dilaksanakan saat liburan semester 6 (Juli-Agustus). Tiap mahasiswa diminta memilih desa yang ingin dituju. Akan tetapi setelah mahasiswa memilih desa sendiri kemudian diacak oleh pihak kampus karena banyak desa yang *overload* sedangkan desa yang lain kurang peserta.

Sebelum pelaksanaan KKN, banyak kecemasan dan kegelisahan yang saya rasakan. Seperti bagaimana tempat tinggal selama 1 bulan ke depan apakah akan betah atau tidak, bagaimana persiapan mental yang harus saya lakukan, apa saja hal-hal yang harus dilakukan disana, apakah saya mendapat teman sefrekuensi atau tidak. Ketika pendaftaran KKN dibuka, segera saya lakukan pendaftaran dengan melengkapi semua persyaratan. Desa yang saya pilih yaitu Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Dan ketika pengumuman, saya ditempatkan di desa tersebut. Dua hari setelah pengumuman, kelompok kami berkumpul di salah satu cafe dekat kampus untuk berkenalan karena kami berasal dari jurusan yang berbeda-beda dan membentuk pengurus harian serta divisi-divisi lainnya. Kamis, 19 Januari 2023 kami sekelompok KKN berangkat menuju Desa Pakisrejo. KKN di Desa Pakisrejo terdiri dari 2 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 42 mahasiswa. Kelompok kami dibagi menjadi 2 posko, posko perempuan dan posko laki-laki. Posko perempuan bertempat di rumah Bu Tika sedangkan posko laki-laki bertempat di dekat rumah Bapak Kepala Desa.

Desa Pakisrejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanggunggunung. Desa Pakisrejo memiliki 5 dusun yaitu Dusun Pakisrejo, Tanggungbaran, Jatirejo, Jinggring, dan Ponggok. Dusun Pakisrejo adalah dusun yang paling banyak penduduknya dan juga merupakan dusun yang paling sulit air. Selain Dusun Pakisrejo, dusun yang paling susah air adalah Dusun Jatirejo. Di Desa

Pakisrejo ini juga rawan dengan pencurian. Sudah ada 30 lebih mesin diesel yang hilang. Diesel-diesel tersebut memang sengaja diletakkan oleh pemiliknya di dalam hutan dengan tujuan untuk pengairan bagi tanaman-tanaman mereka. Aksi pencurian tersebut menimbulkan keresahan bagi masyarakat Desa Pakisrejo. Setelah beberapa hari kami di desa tersebut, ternyata pencuri itu berulah lagi. Namun, aksinya tersebut segera digagalkan oleh warga sekitar. Kehebohan sempat terjadi karena lokasi penangkapan pencuri tersebut tidak jauh dari posko kami (posko perempuan). Hal tersebut terjadi hingga larut malam sehingga membuat kami gelisah dan tidak bisa tidur. Sehingga kami memutuskan untuk meminta anak laki-laki menjaga kami dari luar.

Guna untuk saling mengenal, kami selaku mahasiswa KKN, melakukan anjongsana ke masyarakat sekitar posko. Mereka saling bercerita tentang bagaimana situasi dan kondisi di Desa Pakisrejo. Diantaranya mereka menceritakan bagaimana sulitnya air di desa ini. Selain itu juga bercerita tentang potensi yang dimiliki di desa ini. Beberapa potensi yang dimiliki di Desa Pakisrejo ini antara lain tanaman jagung, kacang tanah, singkong. Hasil komoditi tersebut dijual dalam bentuk kering sehingga para pengulak yang datang akan mengolah nya sendiri. Hasil panen jagung selain dijual biji jagungnya, kulit jagung nya banyak dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai pakan ternak yaitu sapi karena mayoritas masyarakat Desa Pakisrejo beternak sapi.

Satu kelompok KKN terbagi menjadi 5 divisi yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, dan divisi komunikasi dan publikasi. Saya masuk di dalam divisi pendidikan dan teknologi bersama 7 orang teman saya. Ada beberapa proker yang dibuat di divisi kami antara lain program pelatihan Microsoft Word yang ditujukan untuk kelas 3 dan 4 siswa SDN 1 Pakisrejo yang diajarkan pada hari Selasa dan Kamis pada pukul 11.30-12.30. Selain itu kami juga membuka bimbel untuk semua jenjang pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak di sekitar posko kami yang dilakukan setiap hari kecuali hari Sabtu pada pukul 18.30. Divisi kami juga diminta membantu mengajar program mengaji di SDN 1 Pakisrejo pada siang hari pukul 12.00 dari hari Senin sampai Kamis dan membantu mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga mata pelajaran bahasa Inggris di SDN 4 Pakisrejo dari kelas 1-6 setiap pagi pada pukul 07.30-09.30 karena disana kekurangan guru untuk kedua mata pelajaran tersebut.

Banyak hal yang saya rasakan saat mengikuti KKN ini. Salah satunya adalah sulitnya mendapat kan air. Seperti yang sudah saya tuliskan di atas bahwa Dusun Pakisrejo dan Jatirejo merupakan dusun yang susah air. Pernah di posko kami 3 hari tidak keluar air. Beberapa dari kami menumpang ke rumah tetangga bahkan ada yang memilih untuk turun ke daerah Campurdarat untuk sekedar mandi atau mencuci. Ketika akan memasak pun juga harus mengangkut air dari

sekolah PAUD di dekat posko kami. Selain kesulitan mendapatkan air, kami juga kesulitan untuk mendapatkan sinyal. Kami harus berjalan beberapa meter untuk mendapatkan sinyal tersebut itupun tidak begitu lancar. Sehingga kami kesulitan untuk menghubungi orang-orang di rumah. Memang di awal-awal kegiatan KKN, saya merasa tidak betah karena belum terbiasa dengan kondisi lingkungannya namun seiring berjalannya waktu saya mulai terbiasa menjalani hari-hari seperti itu. Selain kesulitan mendapatkan air dan sinyal ada beberapa hal lain yang saya rasakan. Terkadang saya merasa lelah mengingat kegiatan divisi pendidikan lumayan padat, tetapi disisi lain saya juga merasa bosan ketika tidak ada kegiatan.

Banyak ilmu dan pengalaman berharga yang saya dapatkan yang tidak akan pernah saya dapatkan dimana pun. Dari beberapa kecemasan yang saya khawatirkan di awal ternyata tidak semengerikan itu, disini saya mendapat teman yang baik dan sefrekuensi dengan saya, tempat tinggal nya pun juga nyaman. Dengan adanya kegiatan KKN ini saya banyak belajar tentang kebersamaan dan saling menghargai. Saya berharap pengalaman yang telah saya dapatkan di Desa Pakisrejo ini bisa menjadi bekal untuk masa depan saya nanti.

Beramal dan Berpengalaman Bersama di Desa Pakisrejo

Nilam

Desa Pakisrejo merupakan desa yang terletak di kecamatan Tanggung Kabupaten Tulungagung. Desa ini masih jarang dijangkau oleh masyarakat kota, dan jauh dari keramaian. “Tradisi perdusun sama, dan setiap bulan selalu ada pengarahan kecamatan. Ada 5 Dusun di desa Pakisrejo. Dari barat ada Dusun Pakisrejo dan Jatirejo, dari selatan ada Dusun Ponggok, dari timur Tanggungbaran dan Jinggring. Di sini saya menempati Dusun Jatirejo yang bersebelahan dengan Dusun Pakisrejo. Dusun Tanggungbaran Dusun paling banyak rumahnya, Ponggok Dusun paling sedikit rumahnya (44). Dusun Njatirejo dan Pakisrejo paling susah Air,” Cerita dari Sesepeuh Mbah Mukijan.

Dusun Selojeneng Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol tempat ku berasal. Mahasiswa angkatan 2020 yang kini duduk di semester 5. Mahasiswa yang mendekati semester akhir, pasti akan menjalankan yang namanya Kuliah Kerja Nyata, atau secara singkatnya adalah KKN yang merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan sebagai syarat kelulusan. KKN ini juga berfungsi sebagai sarana untuk melaksanakan tri dharma perguruan, terutama pada poin pengabdian kepada masyarakat. KKN

merupakan tempat dimana mahasiswa mendapatkan pengalaman baru dan mempraktekkan ilmu yang di dapatnya sesuai yang dibutuhkan daerah lokasi KKN. Kini Sudah waktunya untuk langsung dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberangkatan menuju lokasi KKN pada tanggal 19 januari tahun 2023, Sebelum pemberangkatan kelompok sudah melakukan meet Up pertama di warung Otomotif yang terletak di daerah barat UIN Satu Tulungagung . Disitulah awal terbentuknya struktur dan saya melibatkan diri didalam devisi Pendidikan. Mengingat guruku yang pernah berkata kepada bahwa saya memiliki jiwa pendidik, hal tersebut menjadi latar belakang saya memilih divisi Pendidikan. Selanjutnya tanggal 20 yang bertepatan hari Jum'at KKN kelompok 1&2 Desa Pakisrejo melakukan acara pembukaan didesa dan saya panitia konsumsi. Di daerah yang baru kami dan teman KKN memberikan kontribusi rasa ragu dan takut salah mengambil langkah terus menghantui ,namun tidak lah memadamkan semangat kami untuk bergerak aktif membangun dan bersinergi menjadikan desa Pakisrejo menjadi lebih baik sekarang hingga kedepannya. Saya dan teman-teman yang lain berangkat pada pukul 13.00 bersamaan dengan barang bawaan yang diangkut menggunakan truk. Cuaca saat itu hujan mulai reda dan terasa sedikit rintik air yang membasahi ketika berkendara menuju lokasi KKN. Namun, cuaca yang kurang cerah tersebut tidak menghalangi kami

untuk berkumpul dan bersiap untuk berangkat bersama ke desa pakisrejo sampai lokasi pada pukul 14.00.

Perjalanan dari rumah ke pakisrejo menempuh waktu sekitar 40 menit, dengan kecepatan berkendara yang tidak terlalu cepat namun tidak terlalu lambat pula, dikarenakan jalanan yang basah terguyur oleh hujan menyebabkan jalanan terasa sedikit licin. Sehingga teman-teman lebih hati-hati dan pelan dalam berkendara. Jalan yang licin ini pula menyebabkan ada teman kkn yang lain juga tidak berani naik ke Kawasan pakisrejo yang notabene berada di atas bukit atau gunung.

Keseharian di awal minggu KKN kami perlu beradaptasi terlebih dahulu dengan keadaan di gunung. Kami perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang memiliki pemikiran, gaya hidup dan makanan yang tentu berbeda. Tetapi lama kelamaan dan berkat sambutan warga yang hangat dan ramah, kami dapat dengan cepat terbiasa dengan lingkungan desa pakisrejo. Masalah keseharian yang mungkin terjadi di posko tempat tinggal KKN adalah terkadang tidak adanya air yang mengalir lagi, dikarenakan keran air sering mati tiba tiba tanpa pemberitahuan.

Guna untuk saling mengenal, kami selaku mahasiswa KKN, melakukan anjagsana ke masyarakat sekitar posko. Mereka saling bercerita tentang bagaimana situasi dan kondisi di Desa Pakisrejo. Diantaranya mereka menceritakan bagaimana sulitnya air di desa ini. Selain itu

juga bercerita tentang potensi yang dimiliki di desa ini. Beberapa potensi yang dimiliki di Desa Pakisrejo ini antara lain tanaman jagung, kacang tanah, singkong. Hasil komoditi tersebut dijual dalam bentuk kering sehingga para pengulak yang datang akan mengolah nya sendiri. Hasil panen jagung selain dijual biji jagungnya, kulit jagung nya banyak dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai pakan ternak yaitu sapi karena mayoritas masyarakat Desa Pakisrejo beternak sapi. Sebagai permulaan menjadi pendatang, tentu kami harus memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada warga sekitar.

Kegiatan anjongsana merupakan kegiatan yang paling menyenangkan dilakukan, karena kami mendapatkan kisah unik yang terdapat pada desa pakisrejo. Tidak jarang pula, kisah kisah unik tersebut merupakan kisah yang menggelitik perut, kita saling bersenda gurau dengan warga dan rasa persaudaraan terasa semakin erat. Terima kasih pula kepada para warga, dikarenakan telah menyambut dan memberikan suguhan, serta membantu teman teman knn yang kesulitan untuk mandi atau wudhu dikarenakan air yang kadang mati.

Dengan anjongsana tersebut, kami juga dapat memperoleh informasi apa yang sebenarnya terdapat di desa pakisrejo dan apa yang sekiranya dibutuhkan untuk mengembangkan desa pakisrejo ini. Pada malam hari setelah selesai melakukan anjongsana, informasi yang kami kumpulkan biasanya di gunakan sebagai materi rapat

kelompok, berdiskusi mengenai rencana program kerja (proker) yang akan di lakukan selama masa KKN. Berbagai anggota divisi berkumpul dengan divisinya masing-masing untuk merencanakan proker apa yang tepat untuk dilakukan dan dibutuhkan oleh desa pakisrejo.

Saya masuk di divisi pendidikan. Ada beberapa proker yang kami buat. Yaitu program pelatihan Microsoft Word untuk kelas 3 dan 4 di SDN 1 Pakisrejo. Kami juga membuat program bimbel untuk semua jenjang pendidikan bagi anak yang berada di sekitar posko tempat kami tinggal. Selain itu kami juga diminta untuk membantu mengajar di SDN 4 Pakisrejo. Melihat jadwal kegiatan divisi pendidikan yang padat, terkadang saya merasa lelah hal itu membuat saya bosan. Ketika saya bosan, biasanya saya memilih untuk tidur atau berbincang-bincang dengan teman.

Pengalaman KKN merupakan suatu pengalaman berharga yang tidak terlupakan. Semasa KKN merupakan masa dimana kami diajari oleh masyarakat bagaimana kehidupan atau keseharian desa pakisrejo, kami mendapatkan cerita-cerita mengenai kejadian atau sejarah desa pakisrejo. Kegiatan KKN ini memberikan kami pandangan atau pemikiran baru menjadi lebih luas. Pengalaman dan pengajaran pada lokasi KKN ini pasti akan terus di ingat dan akan menjadi ilmu yang berguna di masa akan datang.

Kebersamaan Adalah Kunci Kebahagiaan

Miftakhul Khasanah

Sebelum melaksanakan KKN, banyak rumor KKN sangat menyenangkan dan pengalaman yang tak terlupakan. Setelah melakukan KKN, aku mulai percaya dengan rumor yang mengatakan KKN menyenangkan, KKN memang menyenangkan, meski harus bergelut dengan banyak rintangan dan hambatan yang tak terduga. Ketika KKN ada hal baru yang kami rasakan.

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 1bulan ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut membuat aku lupa untuk mempersiapkan barang apa yang harus saya bawa dan keperluan apa ya yang diperlukan disana. Setelah teman-teman saya bercerita tentang apa yang harus dibawa, perlahan- perlahan saya mulai packing sampai tengah malam.

Kamis,19 Januari 2023 adalah dimana hari yang ditunggu-ditunggupun akhirnya tiba juga. Diadakannya proses pelepasan peserta KKN Uin Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung yang hanya diwakilkan 2 anggota setiap masing- masing kelompok, yaitu 1 laki-laki dan 1 perempuan. Kelompok kami berangkat pada jam 14.00 wib sesuai kesepakatan yang telah disepakati dan berkumpul ditempat yang sudah disepakati yaitu arah utara berkumpul di rumah ketua kami dan arah selatan berkumpul di sebelah IGD Campurdarat. Pada hari itu entah kenapa cemas dan panik mulai tumbuh lagi ketika berpamitan dan meminta do'a restu kepada orang tua agar diberikan kelancaran dan keselamatan. Jam 14.00 WIB pun tiba, kami semua berkumpul di lokasi tetapi kami sudah disambut dengan langit yang begitu petang tanda-tanda mau hujan deras. Karena truck muatan barang kami belum datang, kami memutuskan untuk berangkat terlebih dahulu karena akses jalan untuk ke desa pakisrejo sangat ekstrim agar tidak terjadi apa-apa kami berangkat. Tanpa pikir panjang, teman-teman yang beberapa barangnya belum dikumpulkan di truck dibawa sendiri dengan bantuan teman-teman. Melihat situasi ini, aku mulai terharu dan sudah agak tenang karena melihat kekompakan dan rasa kekeluargaanya yang luar biasa. Ketika kami berangkat ditengah perjalanan ada kejadian yang sangat menegangkan yaitu telah terjadi kecelakaan di jalan yang kita lalui. Karena takut hujan deras dan jalan yang licin, kami segera melanjutkan perjalanan.

Setelah sampai di posko, kami semua di sambut dengan hujan yang sangat deras. Karena waktu survei tempat kami langsung membersihkan posko, jadi kami bisa langsung masuk dan istirahat. Setelah hujan reda dan truck

muatan barang kami datang. Kami langsung membagi tugas. Ada yang membuka tikar untuk tidur, ada yang memasak untuk dimakan bersama-sama, dan ada juga yang bergotong royong menurunkan barang. Setelah semua selesai, kami langsung ke Balai desa Pakisrejo untuk rapat terkait pembukaan KKN pada tanggal 20 Januari 2023. Rapat diadakan bersama dengan posko 2 Pakisrejo. Setelah rapat, kami langsung menata kursi dan meja, mempersiapkan rundown acara besok, dan pemilihan dirigen.

Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari. Sementara siang hari hampir sama dengan suhu daerah dataran. Fasilitas umum di desa Pakisrejo dirasa sudah cukup maju, kami tidak mengalami kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari, apabila memang tidak ditemukan di desa Pakisrejo, kami bisa menuju Campurdarat yang hanya berjarak 4 KM, di Campurdarat sangat maju dan berfasilitas lengkap, contohnya mesin ATM, Indomaret, Alfamrt, Kebutuhan- kebutuhan perabotan, dan lain sebagainya. Hanya saja di desa Pakisrejo kami mengalami kesulitan terkait Air dan susahnya sinyal.

Di pagi hari ini semuanya sudah mulai repot sendiri-sendiri, karena keterbatasan tempat dan banyaknya peserta KKN maka sebagian menghadiri pembukaan dan yang lainnya bisa anjangsana. Aku pun memilih untuk Anjangsana. Anjangsana pada hari itu memperoleh banyak

sekali info terkait desa Pakisrejo. Mulai dari kapan air mengalirnya, jaringan yang susah, hasil panen di desa Pakisrejo dan lebih menakutkannya yaitu didaerah posko kami rawan maling. Di desa Pakisrejo ini lagi musim-musimnya panen jagung. Jadi, jika mau anjongsana lebih ke sore hari karena para warga sudah pada pulang. Dan setiap kali panen posko kami selalu terdengar berisik karena banyak ojeg menawarkan membawa hasil panen ke rumah. Setiap karung panen jagung mereka dibayar dengan ongkos mulai dari Rp 7,000. Mereka setiap panen bukannya diolah tetapi langsung diborong oleh pemborong jagung

Selain itu, setiap pagi semuanya sudah mulai antri mandi, mulai dari paud dan rumah tetangga. Karena di posko kami sering sekali mati air krannya. Ini semua membuat kemunculan kebersamaan karena jika sudah ada yang ngantri tapi ada teman yang mau melaksanakan program kerja, teman-teman mengalah dan mempersilahkan teman-teman untuk mandi lebih dahulu. Dengan keterbatasan air inilah kami semua disini dilatih untuk bersabar. Jika mau buang air besar dan buang air besar kita semua harus lari ke paud dan rumah tetangga bahkan tengah malam pun kita semua harus rela berlari kesana. Hal inilah yang membuat pengalaman baru dan pengalaman yang tak terlupakan karena satu bulan ini, setiap harinya antri ke kamar mandi.

Ada lagi cerita yang sangat seru, di desa Pakisrejo ini sudah hampir 2 tahun kemalingan. Setiap malam para warga berjaga tetapi tetap aja kebobolan. Waktu hari kamis kemaren, kita semua setelah habis magrib kumpul di teras. Melihat semua warga berlari dan berteriak maling, kita semua masih bingung dan kaget. Setelah baru sadar bahwa yang lari didepan posko kami adalah maling, kita semua langsung ikut lari tetapi malingnya berhasil lari. Setelah ada kejadian ini, teman-teman laki-laki ikut menjaga di posko cewek didepan teras sampai larut malam. Setelah kami semua terlelap tidur, di pagi hari habis shubuh maling berhasil ditemukan dan mirisnya salah satu malingnya adalah masih sekolah dibangku SMP.

Ini semua adalah hal-hal kenangan yang tak bisa dilupakan dan selalu dikenang. Untuk teman-teman KKN ku terima kasih telah menjadi keluarga baru saya, hidup bersama selama satu bulan dengan orang yang baru, dan orang-orang yang berbeda karakter adalah sebuah moment indah dan bukanlah hal yang mudah apalagi dengan jumlah yang sangat banyak. Untuk pandora, alfina, piko, aninda, dan dhea terimakasih telah menjadi teman saya, sudah menebarkan kebahagiaan setiap hariya, sudah mau saya repotkan setiap saat, sudah mau sabar menerima saya yang jarang mandi ini, dll yang tak bisa saya sebutkan semua.

Untuk zahro' terima kasih telah mau saya repotkan mulai dari tengah malam saya suruh untuk antar ke paud hanya untuk mandi dan membawakan baju basah dan

Merajut Rasa Kebersamaan Dan Keberagaman Potensi Desa

sudah mau antar saya ke tetangga hanya untuk menumpang buang air besar. Tanpa kalian saya tidak mungkin bisa betah hidup disini, karena dengan kebahagiaan dan kebersamaan inilah yang membuat kunci betah disini.

Pengabdian dan Kebersamaan sebagai Pembelajaran

Sofi Meita Sari

Pendidikan Agama Islam

KKN merupakan Kuliah Kerja Nyata atau Kegiatan Kerja Nyata dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan di masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dan bermacam-macam bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat, kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah (matkul) yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir yang selanjutnya akan menempuh skripsi.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau UIN SATU Tulungagung dan dilaksanakan pada tahun ini yaitu tanggal 19 Januari sampai 21 Februari 2023. Dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata gelombang 1 ini, pihak kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah menempatkan mahasiswanya di berbagai kecamatan seperti Kecamatan Sendang, Tanggunggunung, Pucanglaban dan Blitar. Saya termasuk dalam anggota KKN di Kecamatan Tanggunggunung yaitu desa Pakisrejo. Maka dalam hal ini mahasiswa terjun langsung ke masyarakat tepatnya di desa Pakisrejo kecamatan Tanggunggunung guna untuk

mengabdikan dan mempererat rasa kebersamaan dan mengetahui macam-macam keberagaman potensi di desa lingkungan masyarakat.

Tepat ditanggal 11 Januari, kami berkumpul dengan semua anggota kelompok Pakisrejo 1 di salah satu warung di daerah kedungwaru. Kami membicarakan mengenai rencana rencana untuk KKN (Kuliah Kerja Nyata) ke depan. Seperti membentuk kelompok divisi, pembagian pengurus harian, barang apa yang perlu dibawa untuk masing-masing maupun kebutuhan kelompok. Hari selanjutnya ada pembekalan dari kampus mengenai kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang mengharuskan perwakilan kelompok untuk hadir, dan untuk sebagian yang tidak hadir pembekalan dihimbau untuk pergi mengecek posko untuk kami tempati, terdapat dua posko dimana satu posko untuk laki-laki dan satu lagi posko untuk perempuan. Posko antara laki-laki dan perempuan dipisah tetapi tidak terlalu jauh. Untuk hari itu, kami membersihkan posko perempuan bersama-sama mulai dari mengepel, menyapu dan lain sebagainya.

Tiba di hari selanjutnya yaitu tanggal 19 Januari 2023. Hari dimana kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) tiba. Kami semua berangkat bersama-sama menuju rumah baru (posko) kami untuk satu bulan kedepan. Menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama sebulan, kami mahasiswa UIN SATU tidak diperkenankan untuk pulang, melainkan harus menetap atau bertempat tinggal di masing-masing posko.

Dari pihak desa sendiri telah mempersiapkan kami posko yang tepatnya di rumah ibu Tika untuk kami agar bisa istirahat. Sesampai disana kami menata barang barang bawaan dan menata tempat tidur dan lain sebagainya. Untuk selanjutnya, kami masih belum ada kegiatan di posko, tapi setiap malam diisi rapat per divisi untuk menyusun program kerja (proker) di masing-masing divisi. Disini saya menemui berbagai jenis teman dari berbagai jurusan dan banyak yang belum kenal sebelumnya. Mereka yang sangat seru dan sangat lucu. Teman-teman diposko sangat mudah bersosialisasi dengan cepat yang menjadikan mereka terlihat akrab. Salut dengan keakraban mereka, saya yg pendiam dan menyimak tetap bisa terhibur dengan ke randoman teman-teman.

Mengenai pembagian kelompok, Setiap kelompok yang berjumlah sekitar 42 mahasiswa terbagi dalam beberapa divisi. Yang pertama yaitu divisi Pendidikan, Keagamaan, Publikasi, Ekonomi, Kesehatan dan Sisanya PH atau Pengurus Harian. Setiap divisi memiliki Proker atau Program Kerja yang berbeda-beda. Dalam pembagian divisi, saya masuk ke divisi Pendidikan, dimana divisi Pendidikan mempunyai 3 Program Kerja (proker), yaitu mengajar di Sekolah, Membantu Bimbingan Belajar (bimbel) di luar sekolah dan juga Pelatihan Dasar-Dasar Microsoft Word. Saya menghabiskan kegiatan di sekolah sekolah dari pagi sampai siang dan lanjut bimbel ba'da maghrib. Meski merasa capek tapi dengan adanya kegiatan membuat waktu berjalan begitu cepat, awalnya ketika tidak ada kegiatan

saya merasa sepi dan bosan mengakibatkan tidak betah dan selalu pingin pulang.

Selanjutnya, sedikit informasi tentang desa Pakisrejo, sebuah desa yang memiliki 5 dusun, yaitu Tanggungbaran dusun paling banyak rumahnya, Pakisrejo Ponggok Dusun paling sedikit rumahnya, Njatirejo, Njinggring. Njatirejo dan Pakisrejo paling susah air. Di Pakisrejo tempat dimana kami tempati benar-benar susah air, terbukti sampai 3 hari air tidak keluar, terkadang pagi ada air, sore habis dan begitu sebaliknya. Ketika tidak ada air, semua teman-teman rela turun kebawah untuk ke Masjid dan ada juga yang menumpang di rumah tetangga. Tetapi sebenarnya kami juga sedikit sungkan ketika sering numpang ke tetangga. Mayoritas penduduk atau warga pakisrejo sangat ramah hal ini terbukti dengan banyak sekali masyarakat desa yang selalu menyapa kami, dan juga selalu tersenyum ketika melihat kami bahkan hampir semua tetangga-tetangga sekitar posko menawarkan air untuk kami mandi atau pun wudhu.

Selain susah air, diposko juga sangat susah sinyal. Dari semua kartu perdana teman-teman tidak ada yang full sinyal. Sinyal hanya ada diluar itupun tidak begitu lancar juga. Meski sinyal susah, tetapi teman-teman tetap mencarinya hingga berkumpul didepan pintu sampai malam sambil mengeluh demi terwujudnya bisa mengabari keluarga, teman ataupun seseorang specialnya.

Tatapi, meski ada hambatan di sinyal ataupun air, desa Pakisrejo sendiri sudah dikenal dengan berbagai macam potensi. Adapun mata pencaharian masyarakat desa Pakisrejo di Kecamatan Tanggunggunung yaitu pertanian, peternakan, serta wiraswasta seperti membuka toko sembako dan ada juga yang sebagai kuli bangunan. Namun mayoritas pekerjaan masyarakat desa Pakisrejo ialah sebagai petani, seperti menanam jagung, kacang dan juga sebagai pedagang. Warga di desa Pakisrejo ini setiap harinya ke ladang untuk bercocok tanam, dengan tanahnya yang subur memudahkan petani dalam bertanam, sangat tidak heran jika tanaman yang dihasilkan sangat melimpah ruah. Tanaman yang menjadi andalan atau kebanggaan di desa ini ialah jagung dan kacang. Warga memanfaatkan diesel untuk irigasi. Selain itu, Desa Pakisrejo juga memiliki banyak tradisi kebudayaan. Diantaranya campursari dan permainan gamelan.

Kami juga melaksanakan survei dan anjongsana (silaturrahmi) ke rumah warga sekitar. Anjongsana dilakukan mahasiswa, yaitu mengunjungi rumah warga dan mengobrol apapun itu. Detik-detik hari berakhirnya KKN, terjadi kehebohan di sekitar posko, yaitu penangkapan pencuri yang selama ini dicari. Kami menyaksikan secara langsung kehebohan warga untuk menangkap pelaku maling itu. Kami semua merasa ketakutan tetapi tetap menyaksikan. Katanya maling sembunyi di hutan-hutan yang lebat, tetapi akhirnya setelah sekian jam lamanya pencuri tertangkap. Alhamdulillah

Terakhir, penutupan Kuliah Kerja Nyata (KKN) akan berakhir, pastinya kami semua rindu suasana suka dan duka di posko. Terimakasih untuk Pakisrejo telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman hidup yang telah kami dapat di Desa Pakisrejo akan menjadi bekal kami.

Pengalaman Bersama Masyarakat Pakisrejo

Charis

Sebagai mahasiswa terutama yang mendekati semester akhir, tentu saja akan diperkenalkan dengan apa yang namanya Kuliah Kerja Nyata, atau secara singkatnya adalah KKN yang merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan sebagai syarat kelulusan. KKN ini juga berfungsi sebagai sarana untuk melaksanakan tri dharma perguruan, terutama pada poin pengabdian kepada masyarakat. KKN merupakan tempat dimana mahasiswa dapat menyumbangkan dan mempraktekkan ilmu yang di dapatnya untuk langsung dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberangkatan menuju lokasi KKN pada tanggal 19 januari tahun 2023, Saya dan tiga teman KKN berangkat setelah mewakili untuk melaksanakan upacara pelepasan atau pemberangkatan di kampus UIN Satu Tulungagung yang berakhir pada sekitar pukul 14.00. Sedangkan teman kami yang lain sudah berangkat terlebih dahulu pada pukul 13.00 bersamaan dengan barang bawaan yang diangkut menggunakan truk. Cuaca saat itu adalah hujan yang sudah mulai reda dan terasa sedikit rintik air yang membasahi ketika berkendara menuju lokasi KKN. Namun, cuaca yang kurang cerah tersebut tidak menghalangi kami untuk berkumpul dan bersiap untuk berangkat bersama ke desa pakisrejo pada pukul 15.00.

Perjalanan dari rumah ke pakisrejo menempuh waktu sekitar 40 menit, dengan kecepatan berkendara yang tidak terlalu cepat namun tidak terlalu lambat pula, dikarenakan jalanan yang basah terguyur oleh hujan menyebabkan jalanan terasa sedikit licin. Keadaan jalanan yang licin ini pula menyebabkan ada teman kkn yang lain juga tidak berani naik ke Kawasan pakisrejo yang notabene berada di atas bukit atau gunung. Teman kkn yang lain tersebut menunggu kami di campurdarat agar dapat dibonceng menuju lokasi kkn yang cukup menanjak dan menikung.

Perjalanan ke desa pakisrejo harus melalui bukit yang cukup menanjak dan berlika-liku. Dalam perjalanan, kami mendapati banyak kerumunan orang ditemani dengan mobil derek. Hal tersebut memicu rasa penasaran kami dan menanyakan perihal apa yang terjadi sehingga terdapat kerumunan, warga yang kami tanyai menjawab bahwa terdapat mobil yang remnya blong, yang untungnya menabrak pohon di pinggir jalan tidak sampai jatuh ke jurang. Mengetahui hal tersebut, kami bertanya apakah kami dapat melanjutkan perjalanan dan diberi lampu hijau untuk melewati jalanan tersebut oleh warga sekitar. Tidak lupa pula, kami lebih berhati-hati lagi menempuh jalanan menanjak maupun meliku. Akhirnya, Kami tiba ke lokasi posko kkn pada sekitar pukul 4 sore. Dengan keadaan posko yang cukup sepi, yang ternyata teman-teman kkn yang lain sedang berada di balai desa untuk menyiapkan acara pembukaan kkn desa pada esok harinya tanggal 20 januari 2023.

Keseharian di awal minggu KKN kami perlu beradaptasi terlebih dahulu dengan keadaan di gunung. Kami perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang notabene memiliki pemikiran, gaya hidup dan makanan yang tentu berbeda. Tetapi lama kelamaan dan berkat sambutan warga yang hangat dan ramah, kami dapat dengan cepat terbiasa dengan lingkungan desa pakisrejo. Masalah keseharian yang mungkin terjadi di posko tempat tinggal KKN adalah terkadang tidak adanya air yang mengalir lagi, dikarenakan keran air sering mati tiba tiba tanpa pemberitahuan.

Ber macam hal yang sederhana seperti saling sapa dan mengobrol dengan para warga sekitar merupakan hal yang meningkatkan rasa dekat dan kebersamaan antara mahasiswa dan masyarakat. Tak jarang pula kami mengikuti kegiatan mingguan para warga seperti yasinan, yang biasanya dilakukan bergantian di rumah-rumah warga setelah mahgrib. Di Saat itu pula, kami dapat menanyakan dan mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang berpotensi di desa pakisrejo. Sebagai permulaan menjadi pendatang, tentu kami harus memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada warga sekitar. Perkenalan ini kami lakukan dengan hal yang bernama anjangsana, yang biasanya kami lakukan pada waktu yang tak menentu dari pagi sampai sore. Kegiatan anjangsana dilakukan sebagai rangka silaturahmi dan memperkenalkan diri pada masyarakat mengenai kegiatan kkn yang akan dilaksanakan. Dalam anjangsana, biasanya kami kita saling mengobrol mengenai

keadaan desa pada saat ini dan serta bagaimana kebiasaan warga sekitar pada umumnya.

Kegiatan anjongsana merupakan kegiatan yang paling menyenangkan dilakukan, karena kami mendapatkan kisah unik yang terdapat pada desa pakisrejo. Tidak jarang pula, kisah kisah unik tersebut merupakan kisah yang menggelitik perut, kita saling bersenda gurau dengan warga dan rasa persaudaraan terasa semakin erat. Terima kasih pula kepada para warga, dikarenakan telah menyambut dan memberikan suguhan, serta membantu teman teman knn yang kesulitan untuk mandi atau wudhu dikarenakan air yang kadang mati. Dengan anjongsana tersebut, kami juga dapat memperoleh informasi apa yang sebenarnya terdapat di desa pakisrejo dan apa yang sekiranya dibutuhkan untuk mengembangkan desa pakisrejo ini. Pada malam hari setelah selesai melakukan anjongsana, informasi yang kami kumpulkan biasanya di gunakan sebagai materi rapat kelompok, berdiskusi mengenai rencana program kerja (proker) yang akan di lakukan selama masa KKN. Berbagai anggota divisi berkumpul dengan divisinya masing-masing untuk merencanakan proker apa yang tepat untuk dilakukan dan dibutuhkan oleh desa pakisrejo.

Pengalaman KKN merupakan suatu pengalaman berharga yang tidak terlupakan. Semasa KKN merupakan masa dimana kami diajari oleh masyarakat bagaimana kehidupan atau keseharian desa pakisr

Mengemban Amanah di Desa Pakisrejo

Kukuh

Desa Pakisrejo merupakan desa yang secara geografis terletak di Kecamatan Tanggunggung Kabupaten Tulungagung. Keadaan geografis Desa Pakisrejo sangat minim air yang merupakan kendala bagi warga, Desa Pakisrejo itu sendiri memiliki 5 dusun yaitu Dusun Pakisrejo, Dusun Jatirejo, Dusun Ponggok, Dusun Tanggungbaran dan yang terakhir adalah Dusun Jinggring. Sedangkan saya yang tergabung pada kelompok KKN Pakisrejo 1 menempati Dusun Pakisrejo yang dibagi dalam 2 posko untuk Mahasiswa putra dan putri. Sebagai mahasiswa terutama yang mendekati semester akhir, tentu saja akan diperkenalkan dengan apa yang namanya Kuliah Kerja Nyata , atau secara singkatnya adalah KKN yang merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan sebagai syarat kelulusan. KKN ini juga berfungsi sebagai sarana untuk melaksanakan tri dharma perguruan, terutama pada poin pengabdian kepada masyarakat. KKN merupakan tempat dimana mahasiswa dapat menyumbangkan dan mempraktekkan ilmu yang di dapatnya untuk langsung dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberangkatan menuju lokasi KKN pada tanggal 19 januari tahun 2023, Pada pukul 11.00 saya dan beberapa teman berkumpul disalah satu rumah teman kami untuk mengantar barang bawaan untuk dinaikan ke dalam truk

pengangkut. Sambil menunggu teman - teman lain berkumpul. Ketika seluruh teman sudah berkumpul, Sekitar pukul 14.00 Saya beserta rombongan KKN berangkat menuju lokasi bersamaan dengan truk pengangkut. Sedangkan ada juga beberapa teman kami yang berangkat lebih lambat karena harus menghadiri upacara pelepasan di kampus. Saat keberangkatan cuacanya sedang hujan rintik - rintik Namun, cuaca yang kurang cerah tersebut tidak menghalangi kami untuk berangkat menuju Desa Pakisrejo.

Perjalanan dari titik kumpul ke desa Pakisrejo menempuh waktu sekitar 40 menit, dengan kecepatan berkendara yang tidak terlalu cepat namun tidak terlalu lambat pula, dikarenakan jalanan yang basah terguyur oleh hujan menyebabkan jalanan terasa sedikit licin. Keadaan jalanan yang licin ini pula menyebabkan ada teman kkn yang lain juga tidak berani naik ke Kawasan pakisrejo yang notabene berada di daerah pegunungan. Teman kkn yang lain tersebut menunggu kami di campurdarat agar dapat dibonceng menuju lokasi kkn yang cukup menanjak dan menikung.

Perjalanan ke desa pakisrejo harus melalui bukit yang cukup menanjak dan berlika-liku. Dalam perjalanan, kami mendapati banyak kerumunan orang ditemani dengan mobil derek. Hal tersebut memicu rasa penasaran kami dan menanyakan perihal apa yang terjadi sehingga terdapat kerumunan, warga yang kami tanyai menjawab bahwa terdapat mobil yang remnya blong, yang untungnya

menabrak pohon di pinggir jalan tidak sampai jatuh ke jurang. Mengetahui hal tersebut, kami bertanya apakah kami dapat melanjutkan perjalanan dan diberi lampu hijau untuk melewati jalanan tersebut oleh warga sekitar. Tidak lupa pula, kami lebih berhati-hati lagi menempuh jalanan menanjak maupun meliku. Akhirnya, Kami tiba ke lokasi posko kkn pada sekitar pukul 15.00. Sesampainya disana saya beserta rombongan langsung meneduh di posko yang kebetulan saat tiba di lokasi hujan mulai deras. Kami menunggu hujan reda agar dapat memindahkan barang - barang yang ada di truk kedalam posko. Dan sekitar setengah jam hujan mulai reda, kami pun bergegas untuk memindahkan barang bawaan. Setelah selesai kami pergi ke balai desa untuk menghadiri rapat dengan kelompok Pakisrejo 2 mengenai acara pembukaan kkn desa pada esok harinya tanggal 20 januari 2023.

Keseharian di awal minggu KKN kami perlu beradaptasi terlebih dahulu dengan keadaan di gunung. Kami perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang notabene memiliki pemikiran, gaya hidup dan makanan yang tentu berbeda. Tetapi lama kelamaan dan berkat sambutan warga yang hangat dan ramah, kami dapat dengan cepat terbiasa dengan lingkungan desa pakisrejo. Masalah keseharian yang mungkin terjadi di posko tempat tinggal KKN adalah terkadang tidak adanya air yang mengalir lagi, dikarenakan keran air sering mati tiba tiba tanpa pemberitahuan.

Sebagai permulaan menjadi pendatang, tentu kami harus memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada warga sekitar. Perkenalan ini kami lakukan dengan hal yang bernama anjongsana, yang biasanya kami lakukan pada waktu yang tak menentu dari pagi sampai sore. Kegiatan anjongsana dilakukan sebagai rangka silaturahmi dan memperkenalkan diri pada masyarakat mengenai kegiatan kkn yang akan dilaksanakan. Dalam anjongsana, biasanya kami kita saling mengobrol mengenai keadaan desa pada saat ini dan serta bagaimana kebiasaan warga sekitar pada umumnya.

Kegiatan anjongsana merupakan kegiatan yang paling menyenangkan dilakukan, karena kami mendapatkan kisah unik yang terdapat pada desa pakisrejo. Tidak jarang pula, kisah kisah unik tersebut merupakan kisah yang menggelitik perut, kita saling bersenda gurau dengan warga dan rasa persaudaraan terasa semakin erat. Terima kasih pula kepada para warga, dikarenakan telah menyambut dan memberikan suguhan, serta membantu teman teman kkn yang kesulitan untuk mandi atau wudhu dikarenakan air yang kadang mati.

Dengan anjongsana tersebut, kami juga dapat memperoleh informasi apa yang sebenarnya terdapat di desa pakisrejo dan apa yang sekiranya dibutuhkan untuk mengembangkan desa pakisrejo ini. Anjongsana sendiri merupakan tugas individu tiap mahasiswa. Selain anjongsana sarana untuk mempererat hubungan silaturahmi

kami dengan masyarakat adalah dengan menghadiri rutinan yasin tahlil yang telah menjadi tradisi warga sekitar dan dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at ba'da maghrib. Setiap kegiatan tersebut dapat menghasilkan informasi yang berharga, dan informasi yang telah kami kumpulkan biasanya di gunakan sebagai materi rapat kelompok, berdiskusi mengenai rencana program kerja (proker) yang akan di lakukan selama masa KKN. Berbagai anggota divisi berkumpul dengan divisinya masing-masing untuk merencanakan proker apa yang tepat untuk dilakukan dan dibutuhkan oleh desa pakisrejo.

Pengalaman KKN merupakan suatu pengalaman berharga yang tidak terlupakan. Semasa KKN merupakan masa dimana kami diajari oleh masyarakat bagaimana kehidupan atau keseharian desa pakisrejo, kami mendapatkan cerita-cerita mengenai kejadian atau sejarah desa pakisrejo. Kegiatan KKN ini memberikan kami pandangan atau pemikiran baru menjadi lebih luas. Pengalaman dan pengajaran pada lokasi KKN ini pasti akan terus di ingat dan akan menjadi ilmu yang berguna di masa akan datang.

Peran Masyarakat dalam Pengembangan Potensi Desa Pakisrejo

Nadila Kurnia A

Pakisrejo merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Dengan luas wilayah 7,43 km². Di desa pakisrejo ini terdiri dari beberapa dusun, yaitu Jatirejo, Jinggring, dan Tanggungbaran. Desa Pakisrejo ini juga bersebelahan dengan desa Tengharejo dan juga desa Ngepoh. Di desa Pakisrejo ini mayoritas penduduknya memeluk agama islam. Dan biasanya kegiatan rutin yang dilakukan di desa ini adalah pengajian, yasinan, dll. Dan untuk pemuda di desa Pakisrejo ini mempunyai kegiatan keagamaan seperti IPNU dan IPPNU. Di desa Pakisrejo ini juga terdapat beberapa tradisi, seperti tradisi syukuran, khataman, megengan atau mauludan yang dilakukan dalam rangka memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. sedangkan tradisi megengan tadi dilaksanakan ketika menjelang datangnya bulan suci ramadhan. Di desa Pakisrejo ini terdapat beberapa Ormas yang berbeda, tetapi tetap menjaga antara individu maupun kelompok.

Desa Pakisrejo ini kebanyakan mayoritas penduduknya petani dan peternak. Kebanyakan di daerah Pakisrejo tanamannya berupa jagung dan sebagian juga terdapat kacang tanah. Karena letaknya di daerah

pegunungan tentu cocok ditanami jagung. Saya melihat di sekitar Pakisrejo ini lahan yang kosong kebanyakan ditanami tumbuhan jagung. Karena dari segi nilai jual tanaman jagung laku untuk dijual, dan bagian kulit jagung/klobotnya pun juga bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Tidak hanya itu, di desa Pakisrejo ini juga terdapat peternakan berupa sapi, dan juga ayam. Namun, peternakan ini cukup jauh dari pemukiman penduduk, karena jika tidak jauh dari pemukiman penduduk tentunya akan menimbulkan polusi udara dari bau yang ditimbulkan dari kotoran ayam tadi.

Di desa Pakisrejo terdapat tempat wisata yang dulunya sangat banyak dikenal dan banyak dikunjungi, yang dinamakan dengan Bukit Jodho. Bukit Jodho ini terletak di desa Pakisrejo yang bersebelahan dengan Bukit Jengki yang terletak di daerah Campurdarat. Bukit ini berkonsep milenialis bernuansa romantis. Di sana terdapat banyak spot foto dengan view lereng perbukitan yang sangat indah dan cantik. Akses jalannya pun juga cukup mudah. Namun, seiring dengan berjalannya waktu Bukit Jodho sepi pengunjung dan sekarang ini tempatnya seperti tidak terurus dan kotor. Selain itu, juga terdapat tumbuhan liar yang tumbuh sangat lebat, sehingga terkesan seperti hutan yang sangat horor. Dengan adanya potensi desa yang telah sedikit saya ulas di atas. Perlu adanya suatu strategi untuk mengembangkan potensi desa tersebut. Untuk itu, dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari UIN SATU Tulungagung ini diharapkan bisa melaksanakan

program-program kerja yang dapat membantu mengembangkan potensi desa bersama masyarakat desa Pakisrejo.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan selama 1 bulan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan kuliah kerja nyata ini mahasiswa diperkenalkan secara langsung dengan masyarakat dan permasalahannya serta dengan cara kerja antar sektor atau multisektoral. Dalam kaitannya dengan penelitian, kegiatan kuliah kerja nyata merupakan usaha mengikutsertakan mahasiswa untuk menelaah dan merumuskan permasalahan yang berada di masyarakat, potensi-potensi dan kelemahan-kelemahan dalam masyarakat serta menemukan alternatif pemecahannya. Sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, melalui kegiatan kuliah kerja nyata mahasiswa mengamalkan ilmu, teknologi dan seni untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat dan menanggulangnya secara efektif dan efisien.

Pada program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya jalankan bersama rekan-rekan kali ini yaitu KKN Multisektoral yang bertemakan “Pemberdayaan Potensi Lokal untuk Kesejahteraan Masyarakat”. Di dalam Kuliah Kerja Nyata ini (KKN) dibagi menjadi beberapa divisi yaitu

divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi kesehatan, divisi keagamaan, dan divisi komunikasi publikasi. Kebetulan saya dan 8 rekan saya berada di divisi ekonomi.

Pada divisi ekonomi ini saya dan juga rekan-rekan saya memiliki beberapa program kerja yang harus dijalankan demi tercapainya kesuksesan dari kegiatan yang sedang kami jalankan. Adapun program kerja kami di antaranya yaitu sosialisasi pengenalan dan pemanfaatan e-commerce bagi pelaku UMKM, membuat branding bagi usaha yang belum memiliki merk, mendata pelaku usaha yang produknya belum ada sertifikasi halal dan membantu untuk mendapatkan sertifikasi halal dengan mengikutkan program sertifikasi halal yang dilakukan oleh pihak kampus, tidak hanya itu kami juga mendaftarkan usaha dan toko-toko sekitar yang belum terdaftar di google maps, serta kami juga melakukan survey potensi di desa Pakisrejo ini.

Dari semua program kerja yang kami jalankan tadi tidak terlepas dari kerjasama masyarakat desa Pakisrejo ini. Dalam mengembangkan potensi desa masyarakat Pakisrejo sangat berperan penting sekali. Kami hanya membantu untuk mengembangkan potensi selebihnya masyarakat Pakisrejo sendiri yang meneruskannya. Dalam hal ini berkaitan dengan ekonomi masyarakat sini yang terbilang belum cukup tinggi. Kami mewawancarai salah satu tokoh masyarakat sini beliau bernama pak Maeran. Beliau menjelaskan bahwa di desa ini yang cukup rendah yaitu dari bidang ekonomi. Untuk itu, dengan adanya proker yang

telah kami lakukan tadi semoga bisa membantu masyarakat di sini untuk mengembangkan usahannya. Dan dengan memanfaatkan teknologi yang ada, apalagi sekarang ini jamannya sangat canggih dan tidak ribet. Salah satu program kerja kami yaitu dengan melakukan sosialisasi *e-commerce* tadi, supaya masyarakat sadar akan kecanggihan teknologi yang ada dan bisa dimanfaatkan untuk jual beli produk. Apalagi di daerah sini kebanyakan jagung, bisa diperjual belikan dengan memanfaatkan *e-commerce* dan juga bisa diolah menjadi snack.

Terkadang masyarakat sekitar tidak menyadari bahwa terdapat potensi desa yang bisa membantu meningkatkan ekonomi. Untuk itu masyarakat perlu untuk menyadari bahwa terdapat fenomena alam dan budaya di sekitar. Masyarakat harus terlibat dalam pengembangan pariwisata. Terlebih wisata di desa Pakisrejo ini sepi, untuk itu masyarakat desa Pakisrejo harus sama-sama berkontribusi untuk mengaktifkan tempat wisata yakni Bukit Jodho dengan menciptakan tema yang berbeda dan tentunya lebih estetik dan lebih menarik daripada sebelumnya. Dengan memanfaatkan potensi yang ada akan membantu kesejahteraan masyarakat juga. Dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya lakukan, saya mendapatkan banyak pengalaman baru seperti hidup bermasyarakat, mengenali potensi-potensi di sekitar, lebih peka dan peduli dengan lingkungan sekitar, dan masih banyak lagi.

Menggali Potensi Desa Pakisrejo

Khofifah Ivana Zahro

Desa Pakisrejo, Kecamatan Tanggunggunung merupakan salah satu desa yang digunakan untuk KKN 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah gelombang 1 dan di desa inilah tempat saya KKN. Sistem pembagian KKN 2023 pada tahun ini adalah dengan cara pengisian data dan pemilihan desa. Pada awalnya, saya memilih Desa Demuk, Kecamatan Pucanglaban tetapi setelah hasil akhir atau pengumuman akhir kelompok KKN yang di umumkan pada tanggal 9 Januari 2023, ternyata saya tergeser dari Desa Demuk menuju ke Desa Pakisrejo dan masuk ke kelompok Pakisrejo 1. Pasti ada rasa kecewa, tetapi saya tetap merasa bersyukur karena dapat mengikuti KKN gelombang 1. Jadwal pemberangkatan resmi KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang di koordinasi oleh LP2M adalah tanggal 19 Januari 2023. LP2M sendiri adalah salah satu lembaga di UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Pada tanggal 11 Januari 2023 merupakan pelaksanaan rapat pertama anggota kelompok KKN Pakisrejo 1. Dalam pelaksanaan rapat pertama, hal yang dibahas adalah tentang pembagian divisi dan daftar kebutuhan. Saya sendiri masuk ke dalam divisi ekonomi.

Sebelum pemberangkatan pada tanggal 19 Januari 2023, terdapat serangkaian acara yang diadakan dan dilaksanakan oleh kampus antara lainnya acara pembekalan dan pelepasan. Kami semua anggota KKN Pakisrejo 1

melakukan pemberangkatan pada pukul 14.00 WIB tanggal 19 Januari 2023. Pembukaan KKN untuk desa dilakukan pada tanggal 20 Januari 2023 di Balai Desa Pakisrejo. Posko untuk menginap dibagi menjadi 2, yaitu posko perempuan dan posko laki-laki. Dimana posko laki-laki di rumah Bapak Kepala Desa dan posko perempuan di sebuah rumah kosong milik salah satu warga Pakisrejo. Desa Pakisrejo memiliki 5 dusun yaitu Tanggung Baran, Pakisrejo, Ponggok, Jatirejo, Jingring. Posko dari kelompok KKN Pakisrejo 1 berada di dusun Jatirejo.

Desa Pakisrejo cukup bagus suasananya sehingga meninggalkan banyak kesan positif. Setiap harinya, kami melakukan anjongsana yaitu mengunjungi rumah-rumah masyarakat untuk menjalin silaturahmi agar lebih akrab dengan mereka. Masyarakatnya ramah sejak pertama kami menginjakkan kaki disini. Ekonomi dari masyarakat juga cukup bagus. Fasilitas sudah bagus dan cukup maju. Ada semacam minimarket didekat posko kami yang menyediakan banyak kebutuhan makanan dan minuman. Sarana prasarananya juga bagus, jalanan beraspal mulus, ada banyak sekolah. Penduduk desa ini terbilang tidak banyak tapi tidak terlalu sedikit pula. Minusnya disini sinyal dan air sulit. Bahkan di minggu ketiga, air di dusun Jatirejo, desa Pakisrejo ini mati selama 3 hari. Satu dusun minim air. Posko kami lebih parah dari rumah lain karena tidak ada tempat penampungan air.

Sepanjang jalan disekitaran Pakisrejo terlihat banyak sekali kebun jagung. Bahkan sepertinya di setiap lahan kosong ditanami oleh jagung. Ternyata memang mayoritas warga Pakisrejo mencari pendapat dengan menjadi petani jagung. Masyarakat merupakan petani jagung murni. Jagung yang di tanam dijual ke distributor langsung setelah dipanen utuh tanpa dipipil dan kulit jagungnya mereka gunakan untuk memberi makan sapi. Potensi utama desa Pakisrejo adalah tanaman jagung. Namun, selain tanaman jagung, ada pula petani yang menanam kacang tanah walau hanya di beberapa bagian desa Pakisrejo saja. Kemungkinan mereka memilih tanaman jagung dan kacang karena daerahnya sangat sulit air. Jika menanam jagung, mereka bisa memulai masa tanam ketika musim hujan karena tanaman jagung perlu banyak air hanya ketika awal tumbuh. Pemanfaatan jagung di daerah ini menurut saya sedikit kurang. Masyarakat menanam jagung tanpa mau mengolahnya. Salah satu warga disinipun mengakui jika masyarakat di Desa ini adalah petani murni yang sudah lelah bertani, jadi untuk mengolahnya menjadi sesuatu susah malas. Mereka kurang mau keluar dari zona nyaman.

Saat divisi saya, yaitu divisi ekonomi mencari pelaku usaha yang membuat suatu produk di desa Pakisrejo sedikit sulit. Karena memang jumlah pelaku usaha dengan produknya sendiri sangatlah sedikit. Tidak sampai 10 orang yang memproduksi suatu produk. Di antara sedikit nya orang itu mereka memiliki usaha membuat kripik dan rempeyek. Dalam distribusinya, mereka masih

mendistribusikan ke toko-toko dan promosi lewat whatsapp. Disitulah saya menawarkan bantuan kepada salah satu pengusaha kripik pare untuk membuat akun e-commerce yaitu shopee. Dari situ, muncul ide dari divisi ekonomi untuk membuat program kerja berupa sosialisasi pemasaran melalui e-commerce khususnya shopee.

Pada hari Jumat, 10 Februari 2023, kami dari divisi ekonomi mengadakan sosialisasi tentang e-commerce di balai desa Pakisrejo. Kami mengundang pemateri dari Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) wilayah Tulungagung. Acara dimulai pada pukul 19.00 dan selesai sampai pukul 21.00. Acara sedikit tidak berjalan lancar karena turun hujan yang lebat. Namun akhirnya dapat dilaksanakan sampai selesai.

Di minggu ketiga, ada sebuah kejadian menakutkan disini. Terjadi pencurian motor di tengah hutan pada malam hari. Motor tersebut di parkir di pinggir jalan ketika sang pemilik mengunjungi kebunnya di dalam hutan. Pencurian tersebut membuat suasana ramai dan heboh. Kami jadi waswas, apalagi mahasiswa KKN yang perempuan karena kondisinya posko perempuan dan laki-laki sedikit jauh jaraknya. Apalagi kejadiannya malam hari. Memang sebelumnya, menurut pernyataan warga banyak maling selamat 1 bulan belakangan, tetapi biasanya mereka mencuri diesel atau mesin pompa air.

Kehidupan Baruku di Desa Beragam Potensi

Laela Halimatus Sadiyah

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah salah satu program yang diterapkan oleh beberapa universitas untuk membantu masyarakat setempat. Dalam program ini, mahasiswa diharuskan untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial di sebuah desa terpilih selama kurang lebih 40 hari. Melalui KKN ini, mahasiswa dapat belajar dan memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, sekaligus membantu memberikan solusi untuk memajukan desa tersebut. Kebetulan sekali saya berada di Desa Pakisrejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung. Namun, didesa ini masih minim sekali masalah air bersih, minimnya pendidikan, dan rendahnya tingkat pemikiran penduduk setempat.

Pada tanggal 19 Januari 2023, saya dan teman-teman berangkat ke desa pakisrejo tepatnya di dusun jatirejo, saat perjalanan kesana saya melihat keindahan pemandangan pegunungan yang begitu menakjubkan. Dengan jalan yang berliku-liku sangatlah ekstrim, tetapi sangat menyenangkan. Lalu, keesokan harinya melakukan pembukaan KKN di Balai desa yang digabungkan dengan kelompok Pakisrejo 1 dan 2. Alhamdulillah saat pembukaan tersebut diterima oleh Kepala Desa dan masyarakat lainnya. Selain itu, juga melakukan anjangsana di beberapa rumah warga.

Aksi nyata yang sedikit berbeda dari minggu pertama di lokasi Kuliah Kerja Nyata yang mampu menghilangkan setan-setan pemicu rasa malas adalah berkunjung ke sekolahan yang tak jauh dari posko Kuliah Kerja Nyata. Kami bersepakat bahwa kami tidak akan meminta bagian KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) karena hal itu memang bukan fokus kegiatan kami. Dan alhamdulillah respon dari pihak sekolah juga sangat bagus, kelompokku yang kebetulan mendapat bagian SD 1 di berikan amanah untuk membantu memberikan pelatihan baris berbaris, seni hadrah, dan tari tradisional. Di saat yang sama, SDN 4 juga memberikan amanah kepada kamu untuk memberikan pelatihan qiroah dan tarian kreasi. Di momen kunjungan ke sekolah itu juga sekaligus memberikan pengumuman kepada siswa bahwa yang berminat untuk mengikuti bimbingan belajar bisa datang ke posko Kuliah Kerja Nyata kami. Mendengar berita itu para siswa begitu gembira dan sangat semangat.

Kebetulan sekali kami datang disaat panen raya jagung. Sebagian besar penduduk di Desa pakisrejo ini bercocok tanam yaitu tanaman jagung. Ketika panen raya pun ternyata terdapat ojek tani yang mana orang tersebut mengangkut panen jagung dari kebun diangkut ke rumah dengan ongkos per karung 7000. Jadi, perorang berpenghasilan 1juta hanya saat panen raya. Kemudian ternyata jagung tersebut tidak di pipil menggunakan tangan. Jagung tersebut langsung digiling menggunakan sebuah

mesin. Untuk kulit jagung tersebut untuk makan ternak seperti sapi. Dan untuk janggél jagungnya untuk dijual.

Saya juga ikutserta dalam rutinan warga setempat seperti yasinan, fatayat, rutinan malam minggu pahing (tahlil) dan rutinan hadroh. Di desa ini juga minimnya guru untuk mengajar di TPQ karena orang-orang disini terlalu sibuk dalam panennanya. Kami disini juga mengajarkan kepada adek-adek pelatihan menari dan memberikan sosialisasi bahaya merokok untuk kesehatan. Kami juga terkejut ternyata perpustakaan di SD tersebut tidak layak digunakan, akhirnya teman - teman memiliki inisiatif untuk membersihkan area perpustakaan tersebut dan dapat dijadikan lagi perpustakaan yang nyaman, indah dan dapat bermanfaat di kemudian hari. Devisi Pendidikan juga mengadakan Lomba cerdas cermat di SD Pakisrejo 1 dan SD Pakisrejo 4. Lalu tanggal 12 Februari 2023 divisi sosial budaya dan keagamaan mengadakan Khotmil Quran ba'da subuh lalu dilanjutkan dengan lomba lomba anak madin.

Sangat banyak hal baru yang saya dapatkan selama KKN 40 hari di Desa Pakisrejo, saya juga terjun langsung berbaur dengan masyarakat di desa bertemu dan mengenal bermacam-macam kepribadian watak dan sifat orang di daerah perkampungan. Ada masyarakat yang telah memiliki pola pikir modern yang berpikiran dan berwawasan luas terhadap perkembangan zaman, dan tetapi masih banyak juga masyarakat yang masih memiliki pemikiran terbelakang. hal-hal tersebut yang memberikan

saya pengalaman baru untuk mengenal pola-pola hidup dalam masyarakat di suatu desa. Saya tidak bisa melupakan keindahan sawah-sawah dan ladang-ladang nya yang luas dan wisata lainnya nya yang sangat indah di saat matahari terbenam sambil berkumpul dengan teman-teman.

Respon dan antusias yang cukup baik itulah yang justru menjadikan tantangan bagi kelompokku ini. Kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di Desa ini. Semoga memberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke desa ini sampai nanti masa Kuliah Kerja Nyata telah usai dan harus terus semakin lebih baik di masa depan nanti. Itulah tugas yang harus benar-benar bisa dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesabaran dan semangatlah yang harus selalu terpatri dalam diri kami ini.

Cerita Berharga Tidak akan Pernah Terlupa

Berliana Agustin Putri Dewi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk tinggal di suatu tempat yang telah ditentukan pihak LP2M selama kurang lebih satu bulan. Mahasiswa didampingi oleh dosen bersama masyarakat melakukan analisis desa yang selanjutnya adalah mengembangkan potensi desa tersebut dan diharapkan dapat membawa manfaat untuk pengembangan desa dan kesejahteraan masyarakat nantinya. Saya Berliana Agustin Putri Dewi, seorang mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2020. Ditahun ini saya berkesempatan untuk melaksanakan kegiatan wajib bagi mahasiswa UIN SATU Tulungagung yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada gelombang satu. Lokasi KKN yang saya pilih berada di desa Pakisrejo, kecamatan Tanggunggunung, kabupaten Tulungagung. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan oleh LP2M pada tanggal 19 Januari 2023, beberapa perwakilan dari setiap kelompok KKN diberikan pembekalan berupa pembekalan kecamatan pada tanggal 16 Januari, pembekalan PEMKAB pada tanggal 18 Januari dan tidak lupa juga pembekalan oleh DPL.

Pada saat pembekalan kecamatan, pihak LP2M menjelaskan tentang tugas - tugas yang harus dikerjakan pada saat melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN), seperti tugas individu yaitu membuat esai dan melakukan kegiatan anjongsana atau silaturahmi kepada masyarakat desa tempat mahasiswa melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) agar dapat lebih dekat dengan masyarakatnya dan tugas kelompok, seperti poster potensi desa, video profil potensi desa, berita pelaksanaan kegiatan, buku antologi dan laporan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan.

Dari awal saya cukup penasaran dengan KKN, karena kata orang - orang KKN itu seru. Tapi saya belum percaya kalau tidak merasakannya sendiri. Terlebih saya membayangkan harus jauh dari rumah selama kurang lebih 30 hari dan hidup bersama teman - teman yang baru dikenal dan belum tau mengenai sifat mereka secara mendalam. Bukan Cuma itu, saya pun juga harus mampu berinteraksi dengan masyarakat desa. Tapi suatu hal yang menarik bagi saya adalah saya dapat bertukar pikiran dengan teman yang beda jurusan bahkan beda fakultas dengan saya karena selama ini saya hanya berinteraksi dengan teman - teman jurusan yang sama.

Persiapan sebelum KKN saya lakukan kurang lebih 10 hari atau setelah pengumuman KKN diumumkan, persiapan saya lakukan mulai dari mencatat barang apa saja yang nanti saya bawa ke lokasi berupa perlengkapan mandi, perlengkapan tidur, perlengkapan sehari - hari, dan lain

sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan sebulan kedepan. Tidak hanya itu, mental dan fisik serta materil juga harus dipersiapkan.

Hingga hari keberangkatan, yaitu tanggal 19 Januari pun tiba. Namun, hari itu tidak sesuai dengan ekspektasi saya. Pada pagi hari, saya dikejutkan dengan berita duka nenek saya meninggal dunia. Hari itu yang seharusnya adalah hari keberangkatan saya menuju tempat KKN. Akhirnya saya izin satu hari dan menyusul untuk berangkat ke posko pada hari berikutnya. Besok paginya, saya berangkat dari rumah menuju lokasi KKN sendiri. Saya berangkat kurang lebih pukul 06.00 dikarenakan hari itu ada acara pembukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Balai Desa Pakisrejo.

Hari pertama di lokasi saya masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi KKN, lokasi yang berada di dataran tinggi bersuhu cukup dingin pada saat pagi dan malam hari. Cukup kaget juga ketika tau bahwa di lokasi KKN yang saya tempati air cukup sulit, harus menanti di jam - jam tertentu untuk mendapatkan air.

Minggu pertama masih dalam tahapan adaptasi, saya dan teman - teman mulai keliling dari satu rumah warga ke rumah warga lain untuk melakukan anjaksanaan atau silaturahmi. Warganya sangat ramah - ramah, terbukti setiap rumah yang saya dan teman - teman kunjungi pemilik selalu menyambut dengan ramah, tidak sedikit juga

yang menceritakan tentang potensi - potensi yang dimiliki oleh desa tempat yang saya tempati untuk KKN.

Di desa tempat saya KKN yaitu desa pakisrejo banyak sekali potensi - potensi yang ada, salah satunya adalah dalam bidang pertanian. Di desa Pakisrejo kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani jagung. Dan saat saya dan teman - teman datang kesana, sedang ada musim panen jagung. Ketika panen tiba, jalanan sering kali ramai dipenuhi oleh rombongan warga yang berbondong - bondong mengangkut hasil panen untuk diantar ke rumah pemilik lahan tersebut. Saya cukup terpujau engan kejadian itu karena memperlihatkan bahwa masyarakat desa Pakisrejo hidup dengan rukun.

Di minggu berikutnya sudah mulai banyak kegiatan, antara lain kegiatan yasinan rutin ibu - ibu yang dilaksanakan pada hari kamis sore yang diikuti oleh divisi sosial budaya dan keagamaan ditambah dengan perwakilan mahasiswa perempuan, serta yasinan rutin bapak - bapak yang diadakan pada hari kamis malam yang diikuti oleh beberapa mahasiswa laki - laki. Ada juga kegiatan hadroh ibu - ibu, dan mengajar siswa dan siswi SD yang dilakukan oleh divisi pendidikan. Saya selaku divisi ekonomi dan teman - teman lainnya turut serta untuk keliling mencari para pelaku usaha di desa pakisrejo yang sekiranya mempunyai produk yang nantinya dapat dikembangkan lebih luas dipasaran dan juga dapat dilakukan sertifikasi

halal sebagaimana hal itu juga termasuk program yang diberikan oleh UIN SATU Tulungagung.

Sampai pada minggu ini sudah ada beberapa sosialisasi yang diberikan oleh divisi - divisi pada masyarakat desa Pakisrejo. Saya merasa senang melakukan beberapa kegiatan, selain anajngsana atau bersilaturahmi saya juga mempunyai pengetahuan baru yang belum saya ketahui sebelumnya.

Saya mengalami banyak hal baru dan menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami, dimana pergi ke pantai melewati jalan bebatuan yang mengharuskan saya untuk jalan dari pada nanti motornya terguling, ketika air di posko habis dan mengharuskan saya dan teman - teman lain untuk mandi ke rumah tetangga posko atau ke PAUD, ini pengalaman pertama bagi saya dimana harus punya *effort* tinggi untuk sekedar mandi dan cuci - cuci.

Banyak hal yang pastinya bisa dibawa pulang setelah KKN terutama pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang telah terjadi, seperti mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sikap yang bertolak belakang dari kita, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di lingkungan desa tempat KKN, mempelajari bagaimana cara menghadapi masyarakat yang mungkin tidak sesuai dengan yang kita harapkan.

Merajut Rasa pada Pancarona 31 Malam

Era Sheli Silfana

Bagaikan burung yang terbang bebas di angkasa, kini aku merasakan bagaimana terbang diluar dari tempat yang telah kurasa nyaman saat ini. Menjalani hari demi hari untuk mengabdikan, sehingga memberikan kontribusi untuk negeri. Aku, seorang anak perempuan manja yang dipaksa keluar dari zona nyamannya. Rasanya ingin meledak untuk memenuhi tugas dan kewajiban menjalani sebuah pengabdian yang diluar dari harapan. Namun, siapa sangka, awal yang gelap perlahan-lahan memunculkan warna lain yang beragam, seperti bulan dan bintang yang menghiasi langit malam, dan seperti pelangi yang memperindah bumi meski habis guyur hujan. Rindangnya pepohonan yang mencerminkan bentuk alam, mengiringi jalanku untuk sampai pada tujuan. Pancala yang hijau menambah rasa khas pegunungan, kini, aku telah sampai pada rumah yang akan menjadi sumber pancarona 31 malam, di Desa Pakisrejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Beradaptasi dan Kebersamaan Untuk Saling Mengisi. Bermalam dengan orang-orang asing, berbagi makanan, minuman, dan sumber lain agar masing-masing dapat bertahan. Adaptasi tidaklah mudah bagi sebagian orang, termasuk aku. Berisiknya posko dengan berbagai karakter beragam, menyatukan 40 pikiran untuk mencapai

kemufakatan. Aku tau, satu bulan mungkin akan terasa cepat, tapi tidak untuk pekan pertama. Satu persatu kendala muncul tanpa diduga, rasa hampa mernerpa dada, hasrat ingin pulang saat itu juga, namun menyakinkan diri untuk bertahan adalah hal yang luar biasa. Aku melewati hari demi hari, meski dengan berat hati. Tapi, perlahan aku mulai mengerti bahwa menikmati setiap momen akan sangat berarti. Membiarkan yang terjadi tetap terjadi, membiarkan waktu terus berlalu tanpa henti, dan seperti mengikuti alur dicerita fiksi. Akhirnya, aku mulai berdamai dengan keadaan yang menyulitkan diri. Bertemu orang baru tidaklah seburuk itu, menjadikan kami keluarga baru ditempat baru. Kebersamaan yang tidak terduga sungguh membuat terharu, dengan saling membantu, kami tahu bahwa kebersamaan adalah hal yang nomor satu. Dalam satu posko kami berbagi kehangatan dalam dinginan, menjadikan tepat berteduh dikala hujan, dan saling berbagi segala sesuatu yang dibutuhkan. Di bawah satu atap yang sama, kebersamaan akan menjadi kunci untuk menjalani hidup ditempat asing. Kami mulai mengenal satu sama lain, menjadi dekat, dan mulai bersahabat. Sehingga, kami dapat bekerjasama membangun desa dengan hebat.

Seperti Selayaknya Kehidupan, dibalik indahnya pemandangan Desa Pakisrejo, ramahnya penduduk Desa Pakisrejo, dan kebersamaan kami selama di Desa Pakisrejo, terdapat banyak hal yang dapat diceritakan. Suka duka telah kami lalui bersama, lucunya dalam waktu yang telah dilalui ada saja hal yang membuat ingin tertawa. Bukan tertawa

yang kamu kira, ini hanya sarkas saja. Peralpnya, dibalik sejuhnya embun pagi khas pegunungan, terdapat kendala air yang menyebalkan, jangankan mandi atau mencuci, hanya sekedar untuk berwhudu saja harus mencari air kemana-mana. Tak hanya itu, bukankah zaman sekarang jaringan internet sudah menjadi sebagian jiwa pemuda? Masalahnya, jaringan internet juga sangat sulit di sini. Bagaimana kita mengerjakan tugas online? Bagaimana kita bermedia sosial untuk mengabari keluarga atau hanya sekedar mencari hiburan? Tak bisa jika hanya berdiam diri dalam posko ini. Hanya untuk mencari jaringan internet saja kita harus keluar dan berdiri dipojok jalan. Inilah suka duka kami di Desa Pakisrejo, belum lagi kejadian-kejadian lain yang tak terduga? Ah, sungguh! Ini akan menjadi sebuah cerita dan kenangan yang konyol sepanjang masa.

Dari Potensi Hingga Menjadi Jati Diri. Pakisrejo merupakan sebuah desa di Tanggunggunung, Tulungagung. Desa Pakisrejo ini merupakan sebuah desa yang mayoritas penduduknya adalah petani, mulai dari petani jagung, kacang, dan sebagainya. Desa ini awalnya bernama Desa Pakisadji, dimana pada masa itu dipimpin oleh Alm. Mukasdi (1968-1969). Desa pakisrejo ini terdiri dari 5 dusun, yaitu Tanggungbaran, Pakisrejo, Ponggok, Jatirejo, dan Jinggring. Dimana Dusun Tanggungbaran merupakan dusun yang paling banyak perumahannya, sedangkan Dusun Ponggok merupakan Dusun yang paling sedikit perumahannya. Desa Pakisrejo ini memiliki potensi dibidang pertanian, seperti jagung dan kacang. Semua

pengulak yang datang ke desa ini untuk membeli tanaman hasil panen, nantinya akan diolah oleh pabrik. Selain potensi yang dimiliki Desa Pakisrejo tersebut, terdapat tradisi yang menjadi khas desa tersebut. Jadi, dengan adanya potensi dan tradisi dari Desa Pakisrejo, menjadikannya identitas dan jati diri desa tersebut, sehingga dapat dikenali sebagai ciri khasnya.

Program Unggulan Untuk Meningkatkan Perekonomian. Sebuah pengabdian tentunya akan memberikan suatu perubahan, disini aku akan menceritakan sebuah program unggulan divisi ekonomi berupa sosialisasi serta pelatihan “Pengenalan dan Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Media Penjualan Online Bagi UMKM”. Sebelumnya, akan ku beritahu semua program dari divisiku, ekonomi, yaitu Observasi UMKM, Sertifikasi Produk Halal, Input Outlet UMKM ke Google Maps, dan Sosialisasi serta Pelatihan E-Commerce. Tujuan utama dari divisi ekonomi ini adalah untuk menggali potensi desa yang dapat dijadikan sumber pendapatan masyarakat setempat, serta dapat meningkatkan nilai guna dan perekonomian desa. Pertama, biar aku jelaskan tentang program pertama, observasi UMKM. Observasi ini bertujuan untuk riset dan menggali informasi tentang UMKM di Desa Pakisrejo. Observasi ini berjalan selama dua minggu dan informasi yang didapat dari observasi ini menjadi langkah awal untuk keberlangsungan program kerja lainnya, dimana antara program satu dengan program lainnya saling berkaitan. Kedua, program sertifikasi produk halal, yaitu program

wajib yang dikerahkan oleh kampus untuk dijalankan peserta KKN. Dengan banyaknya pelaku UMKM di Desa Pakisrejo ini, maka menjadikan program Sertifikasi produk halal bermanfaat bagi mereka. Sesuai dengan data dan informasi yang didapat selama observasi UMKM, menunjukkan bahwa UMKM di Desa Pakisrejo ini rata-rata belum memiliki NIB dan sertifikasi halal untuk produknya. Sehingga, dengan adanya program ini, kami membantu para pelaku UMKM mendapatkan NIB serta Sertifikasi produk halal. Ketiga, input data outlet UMKM ke Google Maps, data yang didapat melalui observasi selanjutnya digunakan untuk mendata UMKM yang belum terdaftar di Google Maps. UMKM yang outletnya belum terdaftar di Google Maps segera dibantu oleh rekan-rekan divisi ekonomi untuk mendaftarkan outletnya pada Google Maps. Google Maps ini bertujuan untuk mempermudah khalayak luas mencari dan menemukan lokasi UMKM di Desa Pakisrejo. Terakhir, sosialisasi dan pelatihan “Pengenalan dan Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Media Penjualan Online Bagi UMKM”. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat desa tentang pentingnya pengaruh e-commerce untuk membantu meningkatkan penjualan UMKM. Sehingga, dengan adanya seluruh program yang telah dilaksanakan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memperkuat strategi marketing mereka.

Memupuk Asa Potensi Desa Pakisrejo

Fitriatul Lailiyah

Gemintang menjadi saksi bagaimana lelahnya hati ketika gundah telah menyerang saat dini hari, tak peduli angin yang menyapa, yang dinginnya menggerogot hingga ke tulang, sebab kenapa begitu gundah adalah dengan adanya keputusan yang keluar, bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan semester 5 wajib mengikuti KKN. Bukan takut melakukan kuliah kerja nyata, tapi takut kalau-kalau desa yang terpilih ternyata tidak sesuai harapan atau kelompok yang tidak bisa bekerja sama.

Pertama tulisan ini bukan tempat untuk saya mencurahkan hati, hanya media yang saya buat untuk mengutil sedikit bagaimana perjalanan saya menyelesaikan KKN yang mana hanya akan terjadi sekali dalam hidup saya, mungkin.

Sebagai mahasiswa perantauan yang dari kecil hidungnya hanya terbatas dalam lingkup kecil sedikit lebih besar ketakutan saya yang tidak berdasar berkembang, saat itu ketika hari di mana saatnya memilih desa untuk melakukan kuliah kerja nyata dibuka, layaknya membaca buku bahasa asing nama-nama desa yang tertera hanya bisa saya baca namun buta tak tau rupa dari nama-nama desa tersebut. Dikarenakan peserta KKN dibatasi otak memerintahkan agar segera memilih desa secara acak tidak

memilih pun meninjau langsung bagaimana potensi desa tersebut, dan pada akhirnya Desa Pakisrejo, Kec. Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung yang menjadi pilihan saya pun dengan segala kebutaan saya akan desa tersebut saya memantapkan hati untuk berangkat ke desa tersebut bersama dengan teman-teman kelompok yang juga nama mereka masih mengawang dalam ingatan saya yang dangkal.

Sore tepat jam 3 satu kelompok berangkat menuju desa yang telah menjadi tujuan, keluar dari lingkup yang saya tau, berjalan mengitari gunung demi gunung dari ujung ke ujung, hingga saatnya debar hati begitu terasa saat gunung yang hanya bisa dilihat mulai kami jajaki. Perjalanan berlangsung mulus sebab kondisi jalanan cukup mudah saat naik menuju desa Pakisrejo, bayangan akan desa yang mencekam lenyap sudah, yang ada hanya mata yang disuguhi hijaunya tanah pertanian dan pohon jati yang seakan menyambut kedatangan kami, begitu tidak mengherankan kenapa dusun yang akan saya tempati adalah Jati Rejo cukup mendiskripsikan bagaimana kondisi dusun yang saya tempati yang mana banyak pohon jati dan rumah-rumah yang banyak dihuni.

Sepanjang perjalanan yang menghabiskan waktu kurang lebih 45 menit, tidak terasa terlalu melelahkan karena pemandangan yang disuguhkan begitu menyegarkan sebab sudah diketahui bahwa pohon jati yang mengelilingi desa juga memiliki manfaat yang dapat

dirasakan pun pohon jati juga berguna untuk menyuburkan tanah serta sebagai edukasi dan wisata. Bicara tentang wisata, Desa Pakisrejo memiliki beberapa wisata yang tidak kalah legit ada bukit Jodho yang menyuguhkan perhutanan jati yang sangat teratur, ada cafe Tujuh Bintang yang menyuguhkan keindahan dari puncak bukit yang memanjakan mata.

Setelah saya tiba di posko hal pertama yang terlintas adalah makmurnya masyarakat sekitar, yang sebelumnya hanya terdengar ditelinga bahwa mereka mayoritas petani seperti berbanding terbalik dan merusak pandangan saya terhadap kehidupan petani, mengapa? Sebab rumah-rumah mereka menjulang tinggi diisi mobil tidak kurang satu dan dua serta kerjaan sampingan membuka toko hampir disetiap rumahnya. Sebagai petani mereka benar-benar sukses, lalu terlintas apa yang akan saya dan kelompok saya bangun jika masyarakat sudah semakmur dan desa yang telah semaju itu? Sampai di sini kelompok terbagi menjadi divisi yang memiliki tugas berbeda-beda, kebetulan saya masuk dalam divisi ekonomi meskipun sedikit melenceng dari jurusan saya yang notabene berkecimpung dalam dunia kependidikan tapi saya cukup menikmati kerja saya dalam kelompok.

Divisi ekonomi memiliki beberapa program kerja dan program unggulan kurang lebih seperti ini rinciannya, sosialisasi pengenalan serta pelatihan pembukaan e-commerce bagi UMKM, membuat produk halal, membuat

lebel produk UMKM. Satu hal yang pasti bahwa saya akan berkeliling mengitari beberapa dusun yang masih dalam cakupan Desa Pakisrejo, mencari potensi apa saja yang kiranya bisa dikembangkan lebih lanjut, namun sulit sekali sebab di desa ini sudah tertata dengan baik segala sesuatunya, hampir dua minggu mengurus dan mencari potensi serta menggali UMKM yang dapat disertifikasi halal oleh LP2m.

Kesulitan bagi saya dan teman-teman satu divisi ketika mencari UMKM yang kiranya bisa mendapatkan label halal, sangat sulit sebab mayoritas pekerjaan mereka di desa yang saya pilih ini adalah petani, sumber dari mata pencaharian adalah petani, meskipun nilai jual hasil mereka rendah mereka tidak akan pernah surut semangatnya menanam dari pagi hingga petang. Ada juga lapangan pekerjaan yang masih menyangkut pertanian yaitu ojek jagung yang mereka dibayar dengan seberapa banyak karung yang bisa mereka bawa, yang saya tahu satu karung dapat dihargai 8-10 ribu rupiah tergantung seberapa jauh tempat mereka.

Sepanjang mata bisa memandang adalah jagung, ujung ladang hingga ke ladang selanjutnya adalah jagung, hamparan luas terdapat tanaman jagung ada yang siap untuk dipanen pun ada yang masih terlihat muda. Hasil dari wawancara yang saya lakukan dengan petani jagung langsung, mereka memilih untuk menanam jagung karena mudah perawatannya, apalagi setelah dipanen jagung bisa

langsung dijual dan menghasilkan uang, klobot dari jagung juga bisa dimanfaatkan untuk pakan sapi, serta janggal jangungnya dapat juga diolah untuk pakan ikan.

Sudah saya sebutkan bahwa desa yang saya tempati ini sangat indah, namun keindahan di desa sini juga dibarengi kesulitan air. Tiga puluh rumah memilih untuk menggunakan jasa HIPPAM yang merupakan singkatan dari Himpunan Penduduk Pemakai Air Minum kumpulan masyarakat. Posko yang saya tinggali bahkan pernah mati tiga hari sebab trouble dari pusat air, sungguh merasa kurang air adalah bagian paling tidak nyaman yang saya rasakan selama KKN di Desa Pakisrejo ini.

Hasil dari wawancara yang telah saya lakukan, saya dapat mengambil kesimpulan bahwa masyarakat Desa Pakisrejo kesulitan dalam memasarkan hasil tani mereka, sebab harga tawar dari panen jagung memiliki harga kisaran 3 ribu rupiah per kilogramnya, sungguh harga yang sangat di bawah standar mengingat jerih payah mereka. Melihat kondisi tersebut divisi ekonomi tergerak untuk menindaklanjuti program unggulan dan tercetus lah "Pengenalan dan Pemanfaatan e-commerce sebagai media penjualan online bagi umkm" dengan harapan masyarakat tau kemana saja mereka dapat menjual hasil tanam mereka.

Memaknai Arti Kebersamaan dan Kesederhanaan

Linda Irmarwati

Pepatah mengatakan tak kenal maka tak sayang. Hal itu aku alami, ketika aku harus hidup satu atap dengan orang-orang yang sama sekali belum aku kenal untuk menjalankan tugas mulia yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk kegiatan mahasiswa yang mana mereka harus mengabdikan kepada masyarakat untuk menyalurkan ilmu yang mereka dapat selama perkuliahan. Pengalaman yang sangat berharga ketika aku harus mengikuti kegiatan tersebut. Kami diharuskan menginap di sebuah Desa selama 30 hari yaitu di Desa Pakisrejo.

Dahulu Desa Pakisrejo bernama Desa Pakisadji dari tahun 1968-1969 dan masuk Kecamatan Campurdarat yang mana Bapak Kepala Desa bernama Mukasdi (Alm). Namun, pada tahun 1969 Desa Pakisadji dipecah menjadi 2 Desa yaitu Desa Pakisrejo dan Desa Tenggarejo. Maka dari itu, Desa Pakisrejo dipimpin oleh Kepala Desa Bapak Warsito dan Sekretaris Desa oleh Bapak Saelan. Desa Pakisrejo memiliki 5 dusun yaitu Dusun Pakisrejo, Jatirejo, Jinggring, Ponggok, dan Tanggunbaran. Dusun Tanggunbaran merupakan Dusun yang paling banyak warganya sedangkan Dusun Jatirejo dan Pakisrejo merupakan Dusun

yang paling susah air. Desa Pakisrejo memiliki potensi alam yaitu jagung dan kacang. Hasil panen masyarakat akan dibeli oleh supplier yang kemudian akan diolah dipabrik-pabrik.

Aku sangat bersyukur bisa mengikuti kegiatan KKN gelombang 1, dimana pada tanggal 19 Januari 2023 aku dan 41 mahasiswa berangkat bersama menuju Desa Pakisrejo. Terdapat 32 mahasiswa putri dan 10 mahasiswa putra. Kami berangkat menggunakan kendaraan masing-masing yaitu sepeda motor, lalu barang-barang bawaan kami diangkut menjadi 1 memakai truk. Kami berangkat setelah dzuhur. Setelah sampai disana kami bergegas menata barang dan kebutuhan yang akan kami pakai selama tinggal di posko. Kami memiliki 2 posko, yang mana posko putra berada dirumah saudara Bapak Kepala Desa sedangkan posko putri berada di rumah kosong milik Bapak Hery. Perkenalan yang sangat singkat bersama mereka, namun rasanya kami semua sudah lama kenal karena kami cepat akrab satu sama lain dan akhirnya menjadi keluarga baru. Karena kami terdiri dari 42 orang, akhirnya kami membentuk jadwal piket untuk tugas memasak dan membersihkan posko. Karena posko putri berada di Dusun Jatirejo kami mengalami kesulitan mendapat air bersih dan juga jaringan seluler. Posko putri mendapat air dari HIPAM namun tidak memiliki tandon. Sehingga ketika air tidak mengalir, kami semua mengungsi di sekolah PAUD untuk mandi maupun melakukan hal yang membutuhkan air bersih. Suatu hari, selama 3 hari air tidak ada sama sekali sehingga kami sangat

kesulitan ketika akan memasak. Akhirnya kami mencari air dirumah warga/PAUD. Dan untuk jaringan seluler kami harus berada diteras agar kami dapat membuka Media Sosial. Oleh karena itu, kami dapat memetik hikmah akan itu semua yaitu melatih kesabaran dan selalu bersyukur atas apa yang Allah SWT berikan.

Jujur saja, awalnya ketika aku mendengar informasi mengenai KKN ini, aku gelisah dan sangat takut. Aku takut harus beradaptasi kembali dengan orang-orang yang sama sekali belum aku kenal. Belum lagi, berita-berita yang aku dengar tentang beberapa kejadian mistis yang di alami oleh mahasiswa Universitas lain ketika mereka KKN yang membuatku semakin takut untuk menjalani kegiatan ini. Tetapi, untung saja aku menemukan teman-teman yang baik dan tempat yang baik juga. Awalnya aku hanya mengenal teman baikku di KKN ini yaitu Royana karena ialah salah satu orang yang menghubungiku terlebih dahulu dan kebetulan rumah kami juga dekat sekitar 15 menit saja. Selain Royana, aku juga bertemu dengan Era, Lina, Lail yang menurutku mereka merupakan teman terdekatku selama mengikuti KKN. Ketika KKN ada 3 orang yang bagiku menjadi mood maker di posko yaitu Maila, Pandora, dan juga Royana. Maila adalah teman yang ceria, baik dan entah kenapa setiap dia berkata apapun membuat kami semua tertawa karena tingkah polosnya sedangkan Pandora ia memiliki suara yang keras dan tipikal anak yang ramai sehingga posko sangat berwarna. Kalau Royana, bagiku ia manusia random dengan segala tingkah lucunya. Tidak bisa

aku ceritakan semua tentang bagaimana seru dan baiknya teman-teman yang aku kenal di tempat KKN ini karena mungkin akan sangat panjang. Intinya aku sangat senang mengenal mereka satu sama lain.

Selama tinggal di Desa Pakisrejo, kami setiap harinya berusaha untuk berbaur dengan masyarakat. Hampir setiap hari kami selalu bertamu ke rumah warga untuk menjalin silaturahmi dan yang aku kagumi masyarakat disini sangat ramah dan baik. Kami selalu berbincang-bincang tentang hal apapun. Setiap pagi kami juga selalu bertemu dengan ibu-ibu ketika berbelanja sayur atau makanan di tukang eyeke. Rasanya kami sangat bersyukur karena diterima oleh masyarakat. Selain itu, ketika kami bertamu ke rumah warga pada siang hari kami ikut serta membantu mengupas kulit jagung hasil panen warga. Setiap hari kamis, Ibu-ibu selalu mengajak kami untuk mengikuti kegiatan rutin yaitu yasinan. Namun, tidak semua hadir karena pasti akan banyak. Oleh karena itu kami membuat jadwal bergilir siapa saja yang akan menghadiri kegiatan tersebut. Yasinan tersebut dilaksanakan sore hari tepatnya pukul 16.00 WIB dan selesai sekitar pukul 17.00 WIB. Selain kegiatan rutin yasinan, Ibu-ibu Desa juga mengadakan kegiatan senam sehat yang dilakukan setiap hari Sabtu tepatnya sore hari yang bertempat di Balai Desa Pakisrejo. Kami sangat senang selalu diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat karena selain kami mengerjakan program kerja kami memiliki kegiatan untuk mengisi waktu luang.

Aku berada dalam divisi ekonomi yang mana didalamnya terdapat 9 orang yaitu Aku, Era, Lail, Berli, Laela, Ivana, Nadilla, Charis, dan Kukuh. Kami bersama menemukan ide untuk mengadakan sosialisasi pengenalan dan pemanfaatan e-commerce bagi UMKM yang ada di Desa Pakisrejo. Kami memiliki tujuan untuk membantu meningkatkan penjualan produk UMKM dengan cara memasarkan dan menjual produk melalui e-commerce seperti Shopee, Instagram, dan Tiktok Shop. Kami mengundang sebanyak 20 peserta dan mendatangkan ahli dari Ketua Kompartemen Industri Pariwisata HIPMI Tulungagung yaitu kakak Nur Lailatul Husna. Dengan adanya acara ini selain membantu memberikan cara pemasaran dan penjualan produk UMKM, kami mahasiswa UIN SATU juga turut belajar bersama pemateri mengenai e-commerce.

Bagiku pengalaman ketika mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sangat berkesan dan akan menjadi sebuah cerita kelak. Aku berharap setelah KKN usai kami semua tidak menjadi asing ketika bertemu lagi suatu hari.

Merajut Kasih Membrosamai Masyarakat Pakisrejo

Muhamad Ali Husain

Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih telah memilih saya untuk membantu menulis esai cerita tentang KKN. KKN adalah singkatan dari “Kuliah Kerja Nyata” yang merupakan bagian dari program pendidikan yang mempertemukan mahasiswa dengan masyarakat yang membutuhkan. Sebelum itu perkenalkan nama saya Muhamad Ali Husain dari jurusan ilmu hadis Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah yang di singkat (FUAD) asal saya tulungagung yang berketempatan di pantai bagian ujung selatan. Saya dan teman-teman saya baru saja menyelesaikan KKN pada bulan Pebruari tanggal 16 tahun 2023. Kami bekerja di sebuah desa terpencil yang memiliki masalah yang sangat kompleks. Kami memiliki tugas untuk membantu memecahkan masalah mereka dan membuat program yang akan membantu memperbaiki keadaan desa.

Awalnya, kami merasa sangat kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Kami harus beradaptasi dengan makanan, pemikiran, dan gaya hidup yang berbeda. Namun, setelah bekerja sama dengan masyarakat desa, kami mulai menyadari bahwa mereka sangat ramah dan membantu. Kami memulai tugas kami dengan melakukan survey atau anjagsana dan melakukan

wawancara dengan masyarakat desa. Dari hasil survey dan wawancara itu, kami menemukan bahwa masalah utama desa adalah masalah ekonomi. Masalahnya mereka tidak tau cara mengelola sendiri dan langsung di jual di pengepul. Mereka kesulitan memenuhi kebutuhan pokok mereka dan sulit memperoleh hasil yang memuaskan.

Saya pada saat KKN di Desa Pakisrejo memilih devisi sosial budaya dan agama di karenakan dikarena kan saya jurusan ilmu hadis di suruh menjadi CO di devisi tersebut dan saya menerima dengan senang hati. Setelah itu kami melakukan survey beberapa tempat di desa pakisrejo dan hanya 3 TPQ saja yang ada di dusun tersebut. Dan kami memulai pembelajaran di TPQ setelah izin mengajar, TPQ tersebut muridnya sekitar 10 anak dari anak tersebut semuanya masih tingkatan SD walaupun mereka di bilangan ada yang bandel kami tetap semangat mengajar mereka. Kami tidak hanya mengajar di TPQ saja tetapi kami juga mengajar di SD. Yang kami ajar mengaji jilid dan Qur'an dan itu hasil kalaborasi dengan devisi pendidikan.

Pada saat kami KKN di desa pakisrejo di sana ada kasus pencurian pompa air yang menyebabkan keresahan warga setempat. Kami juga setiap malam tidur jam setengah satu untuk jaga-jaga Kalau ada apa dan itu tidak semua tidur jam segitu. Setelah beberapa hari akhirnya maling tersebut tertangkap oleh warga di bukit jodo, malingnya yang ketangkap 2 orang yang 2 nya masih belum ketangkap. Mereka yang ketangkap diserahkan sama pihak kepolisian.

Di Desa Pakisrejo tidak seluruh warga mendapatkan air bersih jadi yang putri mandinya harus numpang ke tetangga terdekat ada juga yang mandi di masjid. Alhamdulillahnya di posko laki-laki airnya gak kekurangan jadi cukup buat sehari-hari walaupun begitu yang putri tetap senang menjalani keseharian walaupun airnya agak macet. Kami sailing membantu ketika memasak jadi masaknya itu di jadwal agar semuanya bisa merasakan bagaimanan senangnya kebersamaan ketika KKN di desa pakisrejo. Dan saya sedikit ada keluhan katika airnya tidak mengalir atau macet ketika itu kami bingung mau mencuci baju akhirnya baju kami di laundrikan tidak hanya itu kami juga mandinya puasa awalnya mandi 2 kali sehari menjadi 1 hari sehari. Saya pribadi kadang juga mikir kalau airnya macet sampai 2 hari bagaimana penduduk disana mau mandi kan gak ada air terus ketika mereka mau cuci baju pasti bingung gak ada air tapi alhamdulillahnya hanya 2 hari saja macet nya itu hanya 2 minggu itu saja keluh kesah tentang air di desa pakisrejo.

Pada saat itu ketepatan masuk bulan rojabiyah kami membuat proker yang berjudul rojabiyah yang berisi lomba-lomba diantaranya yaitu lomba cerdas cermat, lomba adzan, lomba balam karung, lomba kelereng dan lomba estefet air lomba tersebut kami buat untuk penutupan proker yang kami buat tidak hanya itu kami juga sebelum membuka lomba rojabiyah kami melakukan khataman qur'an yang di laksanakan di mushola al-iklas jadi yang kataman tidak devisi saya saja yaitu seluruh devisi serta PH dan BPH.

Dalam rangka penutupan di desa kami segera membentuk team dan saya memilih di devisi humas karena gak terlalu membuang tenaga hehehe jadi setiap 3 hari kami melakukan rapat terkadang online terkadang offline jadi kondisional saja di dalam penutupan itu ada banyak lomba-lomba yang harus di selesaikan reng-rengan atau perincian habis berapa lombanya jadi kami kelompok 1 dan 2 bekerjasama dan terkumpul dana 4 juta untuk penutupan desa. Dengan bantuan dari masyarakat desa, kami memulai program pertanian atau sosialisasi yang bertujuan untuk membantu meningkatkan produktivitas pertanian warga pakisrejo. Kami juga membantu warga setempat menjual hasil pertanian mereka dengan harga yang lebih baik. Program ini sangat sukses dan mampu membantu masyarakat desa untuk memperbaiki ekonomi mereka.

Selain itu, kami juga membantu memperbaiki fasilitas pendidikan desa. Kami membantu memperbaiki sekolah dan menyediakan buku dan alat tulis bagi anak-anak. Kami juga membantu mengajar anak-anak di sekolah dan membantu membentuk kelompok belajar. Dalam hal belajar anak-anak yang ada di desa ini kurangnya belajar setelah dapat ilmu di sekolah di sebabkan waktu mereka di habiskan main hp.

Semesta Tahu, Semangat Kita Menggebu

Filis Natil Faidah

Benar kata sebagian orang, hal yang paling ditunggu-tunggu saat menjadi mahasiswa adalah masa ketika kita diberi amanah untuk mengabdikan di desa orang atau bahasa lainnya adalah KKN (kuliah kerja nyata). Namun tidak semua orang memiliki pemikiran yang sama, sebagian orang menganggap KKN adalah suatu kegiatan yang kurang menyenangkan, dimana sebagian orang yang tidak terbiasa jauh dari orang tua akan merasa kurang nyaman dan mungkin akan merasa berat jika melakukan kegiatan KKN ini.

Sejak adanya kabar bahwa KKN akan dilaksanakan bulan Januari pertengahan, perasaan masih aman-aman saja. Namun, ketika mendekati hari H pelaksanaan KKN rasanya campur aduk, hal pertama yang saya bayangkan adalah masalah tugas akhir KKN dan tugas-tugas lainnya yang berhubungan dengan KKN. Waktu pemilihan tempat KKN pun tiba. Kala itu waktu menunjukkan pukul 16.00 sore. Posisi saya saat itu sedang dipondok, kami satu angkatan pada saat itu berkumpul dalam 1 kamar. Untuk rundingan masalah pemilihan desa ini. Akhirnya saya memutuskan untuk memilih desa mana yang akan dipilih untuk kegiatan KKN yang akan diadakan oleh kampus selama 1 bulan ke depan. Kala itu saya dan teman satu kamar yang seangkatan dengan saya memutuskan untuk memilih desa yang sama.

Desa awal adalah desa Sidomulyo namun entah kenapa teman sekamarku tadi ketika akan memilih desa Sidomulyo kuotanya sudah penuh dan tidak bisa diklik. Dan akhirnya kami ganti pilihan desa, yakni desa pakisrejo. Kami berhasil memilihnya, namun ada kabar yang sedikit mengganggu pikiran kala itu, yakni katanya desa tersebut adalah desa yang sumber airnya susah. Sebenarnya ada keinginan untuk mengganti desa, tapi karena adanya kekhawatiran jika sudah ganti desa aku dan teman sekamarku tadi tidak bisa satu desa dan mendapat tempat KKN yang lokasinya masih di Tulungagung, maka kami memutuskan untuk tetap pada pilihan ini.

Sampai pada hari sebelum hari H, yakni pada tanggal 18 Januari 2023. Kampus mengadakan pembekalan KKN. Ini. Bukan hari pertama kami anggota KKN Pakisrejo 1 untuk bertemu, karena sebelumnya kami sudah pernah bertemu pada acara rapat kecil-kecilan yang kami adakan bersama secara mandiri di warung lokomotif dekatnya bravo swalayan besar Tulungagung. Saat pembekalan kami mendapat arahan-arahan bagaimana kami harus hidup bersama-sama satu kelompok pada saat KKN nanti dan harus selalu menjaga kekompakan antar anggota. Dan saat itu dihadirkan juga perwakilan bapak camatnya tanggunggunung, disana kami mendapat sedikit pencerahan bagaimana sih tanggunggunung itu, potensi apa saja yang ada di desa yang nama kecamatan nya adalah tanggunggunung ini. Beliau menuturkan bahwa kecamatan ini merupakan kecamatan yang mayoritas penduduknya

adalah petani jagung, kacang dan pisang. Tanggunggunung ini memiliki 7 desa, diantaranya adalah desa Ngrejo, Jengglungharjo, Kreasikan, Tanggunggunung, Ngepoh, Tenggarejo dan Pakisrejo. Luas wilayah kecamatan tanggunggunung ini adalah 117,73 km² dengan batasan-batasan disebelah Utara adalah kecamatan Campurdarat, sebelah timur kecamatan Kalidawir, sebelah selatan samudra Hindia dan sebelah barat adalah kecamatan Campurdarat dan kecamatan Besuki. Luas desa Pakisrejo yang kami tempati ini adalah 7,43 km². Dengan sarana pendidikan yang ada di desa ini ada SDN Pakisrejo 1, 2&4. Jumlah TPQ yang ada berjumlah 3 TPQ yakni TPQ Al Ikhlas yang masih sangat awal di dirikan. Ada TPQ Paud Ceria yang muridnya ada banyak, terbagi menjadi 2 sesi ngaji, sore jam 4 dan 5 sampai magrib. Dan yang terakhir TPQ masjid Fatkhul Karim.

Tiba pada hari H kegiatan KKN ini dimulai, tanggal 19 Januari 2023 pukul 13.00 setelah sholat dhuhur kami berangkat bersama-sama menuju desa Pakisrejo dusun Jatirejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Setelah 50 menit dari tempat singgah kami sampai di posko tempat kami singgah selama masa pengabdian. Hari pertama kami diposko, kami lalui dengan masa penyesuaian, baik dengan orang-orang sekitar, teman-teman satu anggota atau pun tempat-tempat sekitar terutama posko ini. Pada hari ini air masih lancar-lancar saja dan semua berjalan secara normal, hari kedua hingga hari-hari selanjutnya kami mulai paham dan mencoba menerima

semuanya ditempat ini, sistem air mengalir ke rumah-rumah warga berjalan secara bergilir per rumah diisi selama 1/2 jam ditandon masing-masing. Awalnya kami kaget dan merasa tidak betah. Selain susah air disini juga susah akan sinyal. Hanya beberapa orang saja yang bisa mendapatkan sinyal. Harus keluar ruangan terlebih dahulu jika ingin mencari sinyal. Jika sudah masuk ke dalam posko maka sinyal akan menghilang. Lama-lama kami juga terbiasa akan hal ini. Sedikit belajar tirakat ala-ala anak pondok hehe.

Hari-hari kami lalui dengan suka cita. Semacam tirakat kecil-kecilan. Jika posko sedang antri atau tidak ada air maka terpaksa kami harus pergi ke rumah-rumah warga sekitar posko atau paud ceria yang letaknya dibawah mushola Baitul Makmur tidak jauh dari posko kami. Di kamar mandi paud ini kami bergantung selain kamar mandi posko, karena kamar mandi posko hany satu saja dengan satu WC yang rusak. Jadi jika kamar mandi posko antrian nya panjang atau airnya mati. Sebagian dari kami antri mandi, wudhu, dan bab di kamar mandi paud. Semua kami lakukan bersama-sama dengan suka cita. Sedih bareng senang bareng.

Setiap harinya kami berusaha mengakrabkan diri dengan warga sekitar salah satunya dengan menumpang mandi, sembari menunggu teman mandi kami sempatkan untuk sedikit menggali informasi mengenai masyarakat sekitar. Yang teman-teman sebut dengan Anjangsana (proses mengakrabkan diri dengan warga sekitar). Tak hanya melalui cara ini kami melakukan anjangsana yakni

kami juga dengan sengaja jalan-jalan ke sekitar posko untuk anjongsana ke rumah-rumah warga yang terlihat tidak sibuk. Berhubung saya kebagian devisi sosial budaya dan agama maka informasi yang kami cari adalah mengenai TPQ sekitar, masjid dan musholla sekitar, dan kegiatan-kegiatan rutin keagamaan sekitar, dan budaya-budaya apa saja yang ada disekitar desa Pakisrejo ini.

Hasil anjongsana kami menghasilkan banyak informasi mengenai apa yang dibutuhkan devisi kami. Mereka menuturkan bahwa di desa ini ada rutinan yasinan, Hadrah, tahlilan, dan Ratibul Hadad. Di desa ini juga ada 3 TPQ seperti yang saya tulis sebelumnya. Di desa ini membutuhkan kakak-kakak KKN untuk melatih tari untuk adik-adik SDN 1 Pakisrejo. Kami disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar, penduduk sini ramah-ramah. Mereka sangat mempersilahkan kami untuk ikut bergabung dengan rutinan mereka dan juga mereka dan jika kami ada niatan untuk belajar bersama adik-adik TPQ juga mereka sangat menerima dengan baik.

Setiap hari Senin-Sabtu kami dipersilahkan belajar bersama adik-adik TPQ setiap pukul 16.00 sampai 17.30. Pagi nya kami juga dipersilahkan untuk mengajar ngaji pagi bersama adik-adik SDN 1 Pakisrejo pukul 07.00-08.00. Semua kami lalui dengan sangat excited. Selain mengajar dan belajar bersama adik-adik kami juga belajar menari bersama mereka. Bersama mereka kami mendapat kan banyak pengalaman yang belum pernah kami lakukan

sebelumnya, tak hanya pengalaman kami juga belajar banyak mengenai kehidupan bersama mereka. Mulai dari latihan kesabaran dan belajar cara mendidik anak yang baik dan benar.

Hal yang paling berkesan dalam KKN di Desa Pakisrejo ini ada banyak hal. Diantaranya adalah mulai dari susahny mencari air, mandi harus jalan ke rumah warga atau harus turun ke paud atau turun terlebih dahulu. Nyuci baju tidak kering-kering karena hampir setiap hari cuaca selalu hujan. Dan ada juga hal lain namun, sepertinya saya terlewati dengan moment seru ini yakni ketika saya sedang pulang satu hari, saat malam harinya warga sekitar dihebohkan dengan adanya masing diesel yang berhasil dikepung hingga tertangkap pada keesokan harinya, kala itu menurut cerita teman-teman maling tersebut lewat depn posko putri hingga dikejar warga sekitar. Malam itu adalah malam 24 jam, malam dimana semua anggota posko putri dan putra tidak tidur. Posko putra pindah ke posko putri untuk jaga di teras posko putri karena kami posko putri sangat resah dengan adanya maling tersebut.

Tiba masanya kami untuk berpish dengan adik-adik TPQ, sebelum kmi berpamitan dengan mereka. Kami mengadakan acara semarak rojabiyah dimana peserta nya adalah adik-adik TPQ. Dengan susunan acara khotmil Qur'an dimulai ba'da shubuh sampai pukul 09.00. dan dilanjutkan dengan acara lomba-lomba antara lain adalah lomba adzan, ccq (cerdas cermat Qur'an), lomba

memasukkan pena dalam botol, balap kelereng, balap balon, dan balap kelereng. Dengan reward masing-masing lomba akan mendapat hadiah jika mereka Juara 1,2 & 3. Mereka sangat excited dan bahagia menjalani lomba-lomba yang ada. Kemudian, menuju satu Minggu sebelum KKN ini berakhir rencana akan kami gunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang belum terselesaikan. Baik tugas individu, per devisi atau tugas kelompok. Semoga semua bisa terselesaikan dengan baik dan benar, diberi kelancaran sampai pulang ke rumah masing-masing tanpa ada tugas tanggungan KKN yang belum terselesaikan. Aamiin

Meniti Kenangan dalam Ranah Keagamaan

Maila Kholisotul Amalia

Agama Islam adalah agama yang memiliki jumlah penganut terbanyak di Indonesia. Sebagai agama mayoritas, bahkan sampai pelosok daerah sudah banyak yang menganut agama Islam. Desa Pakisrejo, Kecamatan Tanggunggunung, Tulungagung, sebagai desa tujuan KKN penulis. Dalam hal ini, penulis akan memaparkan beberapa hal terkait masalah keagamaan di Desa Pakisrejo. Sebagai batasan, apa yang diutarakan penulis berdasarkan kaca mata penulis pada daerah sekitar posko.

Secara geografis, Desa Pakisrejo terletak di wilayah pegunungan. Untuk mencapai Desa Pakisrejo, memerlukan sekitar 40 menit perjalanan dengan sepeda motor dari Kampus UIN SATU Tulungagung. Pertama kali penulis menempuh perjalanan, penulis merasa sedikit takut karena ini pertamakali naik gunung dengan menyetir sepeda motor sendiri. Desa Pakisrejo sendiri memiliki lima dusun: Tanggungbaran, Ponggok, Jatirejo, Jinggring, dan Pakisrejo. Adapun posko KKN bertempat di dusun Jatirejo.

Dengan datangnya kami peserta KKN, warga menyambut hangat kedatangan kami dan berharap dapat memberikan kontribusi yang baik demi kebaikan desa. Seperti yang disampaikan kepala desa, agar teman-teman

KKN memberi pengaruh dan dapat mengajak warga meramaikan masjid.

Dalam konteks keagamaan, terdapat empat pusat ibadah yang masuk dalam wilayah penulis. Musola pertama adalah musola al-Ikhlas yang notabene baru dibangun, kedua Mushola Baitul Makmur, Masjid al-Fallah yang merupakan masjid jami', dan Masjid Fathur Rahman. Untuk pendidikan, di Desa Pakisrejo hanya ada PAUD dan Sekolah Dasar, masih belum ada sekolah berbasis keislaman seperti Madrasah Ibtidaiyah. Adapun dalam tingkat di atasnya juga masih belum ada. Terdapat tiga taman pendidikan al-Quran. Yaitu TPQ di Masjid Baitul Makmur yang dipangku oleh Bapak Hasyim, TPQ di PAUD ceria yang diasuh oleh Bapak Agus, TPQ di Mushoa al-Ikhlas yang mati.

Kenyataan bahwa TPQ di Mushola al-Ikhlas telah mati, teman-teman KKN pun berusaha menghidupkannya kembali dengan mengajar di sana. Selain itu, teman-teman dari divisi sosial budaya dan keagamaan pun turut membantu para ustadz mengajar di dua TPQ lainnya. Tentu saja juga dari teman diluar divisi juga ikut membantu.

Dari sini, mulai terlihat kurangnya pemahaman anak-anak kelas TPQ mengenai ppengetahuan keagamaan lebih-lebih dalam ranah sejarah Islam. Ketika kami meluangkan untuk tebakan, hampir tidak banyak yang tahu tentang Nabi Muhammad saw, sebagai tokoh senter agama Islam. Mereka hanya tahu sebatas Nabi Muhammad saw. Sebagai nabi kita, dan al-Quran sebagai mukjizat Nabi saw. Ketika ditanya

siapa ayah Nabi saw., siapa ibu, para sahabat, dan siapa putra-putri Nabi saw, hampir-hampir tidak ada yang mengetahui secara pasti.

Dalam bentuk pengamalan ibadah, seperti solat, zakat, dan puasa, anak-anak TPQ memiliki pemahaman yang dapat dikatakan cukup baik. Contohnya pada bacaan solat, doa qunut, niat puasa, anak-anak dapat membacaknya tanpa melihat buku, artinya telah hafal dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, menurut penuturan salah satu yang disepuhkan di desa, yang dalam hal ini tidak dapat penulis buka identitasnya, warga desa di sini dalam praktek agamanya masih kurang. Meski berasal dari pendapat pribadi, tentunya penutur memiliki alasannya sehingga berpendapat demikian. Penutur lain, secara tersirat mengemukakan kurangnya pengetahuan warga berkaitan praktik syariat. Lalu setelah melakukan beberapa kunjungan ke rumah warga, mengamati lingkungan dan kegiatan keagamaan yang diadakan, penulis sendiri cukup setuju dengan pendapat kedua penutur. Pun bagaimana keadaan masjid ketika masuk solat fardhu, penulis mendapati sedikit sekali yang solat berjamaah di masjid. Baik itu solat maghrib, isya, atau subuh. Hanya sekitar 3 sampai 5 orang, iitupun jarang sampai lima orang. Oleh karena itu, ketika teman-teman KKN ikut solat berjamaah, maka masjid tampak penuh.

Akan tetapi dalam meramaikan masjid teman-teman KKN seringkali terkendala masalah bebersih. Seringkali air mati dari siang sampai besok pagi. Jadi untuk memenuhi hajat kadang harus pergi atau 'nunut' ke tetangga. Memang sejak awal para warga telah menyilakan jikalau airnya mati bisa pergi ke beberapa rumah yang memang mendisel air sendiri.

Dari kegiatan rutinan fatayat setiap Jumat siang, kami mulai banyak mengenal dan paham dengan warga. Atau dari yasinan setiap kamis sore dan anjangsana. Selain pada masyarakat, kami juga semakin mengenal satu sama lain. Di sini, pola pikir kami semakin dewasa untuk menyelesaikan beberapa masalah yang timbul dengan tiba-tiba.

Suatu kali, pernah sekali gembor berita pencurian. Para warga pun mengingatkan kami agar hati-hati menyimpan sepeda motor. Hingga sekitar belasan hari hingga kepulangan, seorang warga kecurian mesin diesel. Malam itu akhirnya ramai karena pencuri yang telah ditangkap melarikan diri. Dan kabarnya juga membawa senapan. Dengan khawatir, kami teman-teman putri meminta satu atau dua orang teman putra untuk menunggui posko putri.

Di hari-hari akhir, kami banyak berpartisipasi dalam proker-proker divisi lain. Divisi kami pun mengadakan gebyar rojabiyah. Acara ini di mulai dengan khotmil quran sejak selepas subuh dan lomba-lomba untuk anak TPQ. Namun tanpa diduga, keluarga Bapak Agus menyiapkan

makanan untuk kami. Kami pun terkejut karena bukan niat kami untuk menyulitkan keluarga Bapak Agus. Apalagi dari kami juga sudah menyediakan sajian untuk sarapan.

Ketika mengatur perlombaan, ternyata ketahuan dari TPQ al-Ikhlas tidak ada yang mengeluarkan perwakilan sama sekali. Setelah di cek dan ditanyakan pada tetangga, anak-anak tidak ada yang berkumpul. Perlombaan dimulai dan berjalan lancar meski tidak diikuti oleh seluruh anak TPQ. Tapi penulis cukup puas dengan kegiatan ini.

Pada hari yang lalu, kami diminta untuk mengisi acara peringatan isra' mi'raj di Masjid Fathul Karim. Karena essay ini ditulis sebelum acara ini terlaksana, maka tidak ada yang dapat penulis ceritakan. Namun tentu saja kami telah melakukan persiapan kecil.

Merajut Asa Dengan Kesenian

Anti Zuniatul Mabruroh

Sebuah desa yang berada di daerah pegunungan, desa yang sangat sejuk dengan tanah yang subur juga masyarakat yang ramah dengan mayoritas penduduk sebagai petani jagung. Desa tersebut berada di kabupaten Tulungagung lebih tepatnya di desa Pakisrejo kecamatan Tanggunggunung kabupaten Tulungagung.

Pada awalnya desa ini bernama pakisadji, dengan bapak Mukadsi (alm) sebagai kepala desa. Namun, pada tahun 1969 desa Pakisadji di pecah menjadi 2 bagian yaitu dengan Pakisrejo dan Tenggangrejo. Di desa Pakisrejo sendiri di bagi menjadi 5 Dusun yaitu Tanggungbaran Dusun paling banyak rumahnya, Pakisrejo, Ponggok Dusun paling sedikit rumahnya (44), Njatirejo, Njingring, dan (Njatirejo dan Pakisrejo paling susah Air) .

Saya yang notabene sebagai mahasiswa UINSATU Tulungagung yang akan memasuki semester akhir, mendapat program dari kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata . Pada angkatan 2020 akan dibagi menjadi 2 gelombang, dengan gelombang 1 sekitar 3000 orang yang akan dibagi di 100 desa yang terletak di kabupaten Tulungagung dan Blitar yang berada di daerah pegunungan. Dan saya pun berdasarkan informasi dari lembaga LP2M saya berada di desa Pakisrejo kecamatan Tanggunggunung selama 28 hari.

Di pagi yang indah dengan cuaca agak mendung, tepatnya pada tanggal 19 Januari 2023, saya bersama kelompok yang berjumlah 42 orang, berangkat menuju posko yang sebelumnya sudah dibersihkan. Tetapi pada saat di tengah jalan hujan mulai turun tetapi tidak melunturkan niat kami sekelompok untuk tetap berangkat menuju posko.

Pada desa Pakisrejo ini terdapat 2 kelompok KKN, posko kelompok satu berada di dusun Njatrejo sedangkan kelompok 2 berada di dusun Njinggring . pada hari selanjutnya di lakukan kegiatan pembukaan KKN yang berada di Balai Desa yang dihari oleh semua perangkat desa dan sebagian anggota dari kelompok 1 dan kelompok 2.setelah acara pembukaan berlangsung teman-teman kelompok yang sudah di bentuk divisi-dicisi sudah memulai proker masing-masing perdivisi. Saya sendiri berada di Divisi sosial, budaya dan keagamaan yang mempunyai proker mengajarkan tahsin qiroah makhorijul huruf disetiap Tpq yang berada di desa Pakisrejo, di karenakan di desa ini untuk pengetahuan makhorijul huruf masih sangat minim sehingga untuk membaca al-quran masih belum menguasai tentang makhorijul huruf maupun tajwid-tajwidnya.

Setelah melakukan musyawarah dengan teman-teman satu divisi, kita mengunjungi ustadz maupun ustadzah yang mengajar di Tpq desa pakisrejo. Kita mendapat informasi bahwa di desa ini hampir semua masyarakat mayoritas islam akan tetapi belum begitu mendalami agama islam, sebenarnya ada banyak rutinan-rutinan yang sudah

terlaksana, akan tetapi untuk saat ini rutinan-rutinan tersebut sudah hampir punah di karenakan ada penyebaran virus covid-19 kemarin, dan untuk memulai rutinan itu lagi masyarakat masih sulit untuk memulainya lagi di karenakan sudah berhenti beberapa tahun, ada juga rutinan ibu-ibu hari jum'at siang, itu bisa di isi dengan kajian fikih kewanitaan sebab di desa ini pengetahuan tentang fikih kewanitaan masih minim. Disini juga ada jamaah fatayat NU dan jamaah yasinan baik bapak-bapak maupun ibu-ibu yang alhamdulillah masih berjalan sampai saat ini, ya meskipun jika waktu panen tiba jamaah yasinan diliburkan. Begitulah kata salah satu ustadz Tpq.

Setelah selesai berbincang-bincang, kita pamit undur diri untuk meneruskan anjangsana kita ke tetangga-tetangga terdekat lebih dahulu untuk mengorek informasi yang ada di Pakisrejo ini. Setelah selesai anjangsana kepada tetangga kurang lebih ada sekitar 6 tetangga yang kita kunjungi pada hari itu.

Pada hari berikutnya kita dapat pesan dari kepala sekokah Sd untuk melatih menari baik menari tradisional maupun kreasi. Setelah mendapat pesan, ada salah satu perwakilan dari kita menemui kepala sekokah tersebut terkait menindak lanjuti pelatihan menari. Setelah musyawarah dengan kepala sekolah Sd dan sudah mendapat jawab akhirnya gantian kita yang berlatih menari untuk mengajari adek-adek yang akan menari.

Pada sore hari kita akan mengajar Toq sesuai dengan jadwal yang sudah kita bagi untuk mengajari makhorijul huruf. Setelah mengajar Tpq kita mendapat pesan dari masyarakat bahwa nanti ada acara latihan hadroh ba'da Isya' di mushola bawah.ujar salah satu ibu-ibu. Ba'da isya' pun tiba, kami dari devisi sosial budaya dan keagamaan seta beberapa teman berangkat untuk latuhan hadroh meskipun dari pihak kita belum ada yang bisa di karenakan banyak dari kelompok kami yang bukan berbasic anak sholawatan, tetali kita juga mengikuti semaksimal mungkin acara latihan tersebut. Dirasa sudah cukup dan sudah larut malam maka acara latihan hadroh pun diakhiri. Setelah acara latihan tersebut, kita juga latihan sendiri di posko ya meskipun masih belum tertata. Sebenarnya di desa pakisrejo ini sendiri banyak budaya tradisional, akan tetapi semenjak corona ini budaya tersebut seakan sirna begitu saja seperti wayang, campursari, hadroh dan masih banyak lainnya. Ternyata dampak corona ini sangat mempengaruhi budaya didesa ini. Karang taruna pun sekarang masih mencoba membangkitkan budaya tradisional yang ada di desa ini.

Rutinan ibu-ibu hari jum'at, kita isi dengan kajian fikih kewanitaan dengan pemateri dari kita sendiri untuk mengurangi pengeluaran divisi, dan kita isi semaksimal mungkin. Masyarakat pun sangat antusias dengan kajian fikih kewanitaan ini. Ini juga termasuk salah satu cara agar kita dekat dengan masyarakat. Tujuan dari kajian ini agar masyarakat lebih tau tentang fikih kewanitaan, sebab di desa sini masih minim pengetahuan tentang fikih kewanitaan.

Seiring waktu berjalan, selesailah tugas kita mengabdikan di desa ini, semoga dengan adanya pengabdian ini kita bisa memperluas jaringan bermasyarakat, melatih menggunakan ilmu yang didapatkan dibangku perkuliahan, hingga mencetak tinta biru jasa kita di lingkungan masyarakat. Di bangku perkuliahan kita mempelajari sejumlah mata pelajaran baru kemudian melewati pelajaran, tetapi dalam kehidupan kita terlebih dahulu melewati berbagai ujian baru kemudian mengambil pelajaran. Saya tahu tidak ada orang-orang hebat kecuali mereka yang memiliki pengabdian besar pada kemanusiaan.

Terima kasih and thank you for everything, I'm grateful for the time you spent. What an unforgettable experience getting to know all of you. Even though we are no longer together, I still hope that we can all keep in touch in the future.

Pahit Manis Kisah di Kampung Tangguh Semeru

Amam Maisur Sindhi Zahro

Ada saatnya kuncup berubah menjadi mekar, begitupun dengan keadaan saat ini. Setelah mengenyam pendidikan di bangku kuliah selama kurang lebih 2.5 tahun, sekarang saatnya masuk pada tahap lebih memperluas lagi jangkauan pengamalan ilmu yang telah kita dapatkan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sudah bukan suatu perkara yang asing lagi ditelinga para kalangan mahasiswa. Perkenalkan saya Amam Maisur Sindhi Zahro dari program studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung. Saya mendapat tugas menjalankan KKN di desa yang kerap disebut dengan Kampung Tangguh Semeru yakni di Desa Pakisrejo Kec. Tanggunggunung Kab. Tulungagung. Saya masuk kelompok KKN Pakisrejo 1.

Meet up kali pertama dengan teman-teman bertempat di Angkringan Otomotif depan Supermarket Bravo, Tulungagung. Pertemuan tersebut digunakan untuk perkenalan, ngobrol bareng sambil menyusun struktur organisasi dari kelompok KKN Pakisrejo 1. Setelah diadakan pemilihan lewat jalur spin (pemutaran aplikasi roda untuk memilih nama pemenang secara acak), akhirnya jabatan ketua dan wakil ketua disandang oleh rekan Faizal Aly Kurniawan dan rekan Rizkiyana Nur Haqiqi. Untuk

sekretaris dan bendahara disandang oleh Giffara Indah R. G. S sebagai sekretaris 1 dan Binti Khabibatur Rohmah Al Arifah sebagai sekretaris 2 serta Aninda Novia Dianti sebagai bendahara 1 dan Angri Dea Imra'lia A sebagai bendahara 2. Dalam satu kelompok terdapat lima divisi diantaranya Divisi Pendidikan, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, serta Divisi Komunikasi dan Informasi.

Saya terpilih menjadi salah satu anggota dalam divisi sosial budaya dan keagamaan. Bersama dengan lima rekan saya yang juga terpilih untuk masuk dalam divisi tersebut, kami merangkai beberapa program kerja yang akan dikerjakan ketika sudah terjun secara langsung di lapangan. Program kerja tersebut diantaranya mengajar mengaji TPQ, mengikuti rutinan tahlil, istighotsah, dan juga yasinan yang sudah menjadi *'urf* atau kebiasaan masyarakat setempat. Selain itu, kami merancang rangkaian acara untuk memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW., diantara acara tersebut di isi dengan perlombaan untuk anak-anak TPQ yang terdiri dari lomba *indoor* dan *outdoor*. Untuk lomba *indoor* seperti lomba adzan dan cerdas cermat qur'an. Sedangkan lomba *outdoor* meliputi lomba memasukkan pena dalam botol, balap kelereng, estafet balon, dan balap karung.

Berbicara tentang desa pilihan untuk KKN, sebenarnya desa tersebut bukan pilihan yang saya inginkan, lebih tepatnya salah sasaran. Waktu dibuka pendaftaran

KKN saya pikir Desa Pakisrejo yang saya pilih berada di Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung. Ternyata Allah mengarahkan saya ke desa yang berada didataran tinggi. Jalan menuju desa tersebut juga cukup menantang karena harus benar-benar mumpuni dalam hal berkendara. Di desa tersebut persediaan airnya sangat minim. Disamping itu, jaringan sinyal untuk pengguna kartu layanan indosat cukup susah. Hari pertama hidup di desa orang terasa cukup berat. Harus berbaur dengan segala hal baru. Jangankan berbaur dengan warga setempat, berbaur dengan penghuni satu posko saja saya butuh usaha yang ekstra. Saya sedikit sulit berinteraksi dengan beberapa teman yang *basic* nya orang umum karena dari segi pemikiran saja sudah berbeda. Saya yang *basic* nya anak pesantren merasa sedikit aneh dengan kebiasaan keluar malam, nongkrong bareng dengan lawan jenis, dan segala hal yang bukan kebiasaan saya ketika hidup di pesantren. Namun permasalahan tersebut tidak sepenuhnya menjadi hambatan bagi saya untuk tetap bisa menjalin keakraban dengan mereka semua. Setelah sekitar tujuh hari hidup satu posko, benih keakraban mulai muncul. Ada satu dari mereka yang mengajak ngobrol dan bertukar pikiran dengan saya. Lambat laun saya dan mereka bisa lebih dekat.

Waktu dua minggu di posko terasa berjalan begitu lambat. Berbagai keluhan kesah terdengar ditelinga kanan dan kiri. Mulai dari keluhan masalah persediaan air sampai susahnya jaringan sinyal. Suatu ketika saya numpang ke kamar mandi salah satu warga desa setempat, saya

mendapat penjelasan bahwa ternyata di Desa Pakisrejo setiap rumah hanya diberi kesempatan mengalirkan air selama 30 menit untuk persediaan selama 24 jam. Kali pertama mengetahui tentang berita tersebut, saya benar-benar terkejut. Bagaimana tidak? Saya yang biasa hidup dengan persediaan air berkecukupan, kini harus berusaha meminimalisir pemakaian air. Untuk mandi dan mencuci pakaian saya jarang menggunakan air di posko karena sangat terbatas. Saya memilih ke sekolah terdekat atau ke musholla untuk keperluan mandi dan mencuci. Air di posko hanya cukup untuk keperluan memasak dan buang air. Setelah tiga minggu didesa orang, saya menghubungi ibu lewat telepon dengan niat menanyakan kabar dan bercerita tentang kehidupan di posko. Ibu berkata, “Sabar.. Belajar hidup apa adanya. Belajar menghemat air, belajar jauh dari HP.. meskipun sedang KKN, harus tetap menyempatkan waktu untuk mengaji. Al Qur’annya tetap dijaga, dideres. Jangan lupa terus dzikir dan berdoa, semoga selalu diberi kemudahan dan keselamatan.” Mendengar perkataan ibu, saya hanya berdiam lalu meng-iya-kan.

Di desa tersebut layanan jaringan sinyal indosat sangat susah. Kalau ingin mendapatkan layanan jaringan sinyal indosat harus pergi ketempat yang lebih tinggi dari keberadaan posko putri. Berbeda dengan posko putra yang mudah mendapatkan sinyal karena tersedianya jaringan wifi. Untuk mendapatkan sinyal, saya sebagai salah satu pengguna layanan indosat mempergunakan waktu selama

mengajar TPQ sampai selesai karena ditempat saya mengajar tersedia sinyal yang cukup.

Program kerja yang saya rancang bersama teman-teman dari divisi sosial budaya dan keagamaan mulai berjalan dihari ketiga setelah pembukaan pelaksanaan KKN. Dari enam anggota divisi tersebut, dibagi menjadi tiga bagian karena di daerah yang masih masuk dalam ruang lingkup KKN Pakisrejo 1 terdapat tiga musholla yang dijadikan sebagai tempat mengajar TPQ. Saya bersama Rizka mendapat tugas untuk mengajar di TPQ Fathul Karim. TPQ tersebut diasuh oleh Bapak Hasim selaku Bumdes Pakisrejo dan salah satu orang yang menjadi komando kegiatan keagamaan di desa tersebut. Beliau memberikan keleluasaan dan membuka gerbang yang lebar untuk para peserta KKN yang ingin mengajar di TPQ Fathul Karim. Empat anggota yang lain bertugas mengajar di TPQ Al Ikhlas dan TPQ Baitul Makmur. Saya cukup puas dengan anak-anak TPQ Fathul Karim, mereka sangat antusias saat kegiatan mengaji berlangsung. Di TPQ tersebut saya menerapkan mengaji dengan metode yanbu'a yang pernah saya pelajari di Pondok Pesantren Ummul Khoir, Tulungagung. Saya memperkenalkan aksara pegon dan cara menulisnya agar mereka yang mempunyai niat untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren nantinya tidak terlalu kesulitan karena sudah mempunyai gambaran tentang ilmu pesantren khususnya cara untuk memaknai kitab kuning. Selain itu, mereka juga aktif belajar hadrah dan sholawat bersama-sama.

Rangkaian acara bulan rajab yang menjadi salah satu program kerja divisi sosial budaya dan keagamaan juga turut dimeriahkan oleh anak-anak TPQ. Mulai dari TPQ Al Ikhlas, TPQ Baitul Makmur, sampai TPQ Fathul Karim. Acara tersebut dilaksanakan pada hari minggu tanggal 12 Februari 2023 yang bertempat di TPQ Baitul Makmur. Acara dimulai setelah subuh dengan tawasshul yang dipimpin langsung oleh Bapak Agus selaku mudin di Desa Pakisrejo. Kemudian khotmil qur'an 30 juz, dan dilanjutkan dengan acara perlombaan antar TPQ di Desa Pakisrejo.

Hari-hari berlalu tanpa ada notifikasi sedikitpun, saya seakan-akan terhipnotis oleh segala kesibukan program kerja yang dilaksanakan. Tak terasa 28 hari berjalan seperti air mengalir. 7 hari sebelum perpulangan saya benar-benar merasakan belas kasih dan kedekatan dengan anak-anak TPQ khususnya anak-anak yang saya ajar di TPQ Fathul Karim. Saya berharap ilmu yang saya ajarkan disana tetap diterapkan meskipun saya sudah pulang.

Keragaman Potensi Budaya Keagamaan Desa Pakisrejo

Rizka Lia Islamiah

Pada liburan semester kali ini bukan hanya sekedar diisi kegiatan rumahan seperti biasa. Liburan kali ini ada agenda wajib di masa perkuliahan yaitu KKN. KKN kali ini saya memilih Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Kenapa saya memilih desa ini? Karena tempatnya tidak terlalu jauh dari rumah saya dan jalannya sudah bagus dan tidak rusak. Dalam KKN ini banyak hal baru yang saya pelajari di sini. Salah satu adalah berbagai macam budaya keagamaan yang dapat menjadi potensi untuk memajukan desa ini. Berkaitan dengan keagamaan saya masuk di divisi sosial budaya dan keagamaan. Saya memilih masuk ke divisi ini adalah karena saya tertarik mempelajari seputar budaya dan keagamaan di desa Pakisrejo. Nah untuk mengetahui informasi tentang budaya keagamaan tersebut saya melaksanakan anjongsana atau bahasa lain dari bertamu ke berbagai lapisan masyarakat di desa Pakisrejo. Pertama kali saya dan teman-teman sedivisi melaksanakan anjongsana ke tetangga terdekat dari posko, disini kami mendapatkan banyak informasi mengenai kegiatan kemasyarakatan yang ada di dusun Jatirejo dan pusatnya adalah Musholla Baitul Makmur. Kegiatan tersebut ada yasinan wanita maupun

pria yang dilaksanakan di hari Kamis atau malam Jum'at. Ada juga sekolah TPQ yang berada di PAUD setempat. Dulunya juga sempat ada kegiatan hadroh di daerah dekat posko namun sekarang sudah tidak berlangsung lagi karena kurangnya pemain dan banyak pemain hadroh yg sudah menikah dan punya kesibukan di tempat kerja masing-masing.

Kemudian kami melaksanakan anjaksanaan lagi ke tempat ibu-ibu di daerah bawah atau daerah Pakisrejo paling ujung barat di Dusun Pakisrejo yang pusatnya adalah Musholla Al Ikhlas. Disana juga ada kegiatan yasinan putra dan putri, ada TPQ tetapi tidak terlalu aktif karena yang mengajar TPQ sibuk berjualan di warung daerah bukit jengki. Dan yang uniknya lagi di sana ada kegiatan Hadroh yang personilnya adalah ibu-ibu muda dan ibu-ibu yang sudah berumur atau cukup sepuh. Kemudian selanjutnya kami melaksanakan anjaksanaan ke daerah Tanggungbaran di sana kami menemui Pak Hasyim seorang takmir masjid setempat sekaligus ketua BUMDES Pakisrejo. Bapak Hasyim banyak mengarah terkait kegiatan - kegiatan apa saja yang cocok dilaksanakan ketika KKN di desa ini. Pak hasyim menjelaskan tentang culture keagamaan masyarakat Pakisrejo yang banyak manganut aliran NU. Kegiatan di TPQ yang beliau ampu pun berpatokan pada keilmuan NU. Tetapi masyarakat desa ini masih kurang pemahaman terkait ilmu fiqih khususnya fiqih kewanitaan yaitu haid, istikhadloh dan lain sebagainya. Pak hasyim juga mengatakan bahwa warga juga kurang dalam pemahaman

makhraj dan tajwid dalam Al Qur'an. Sebenarnya di masjid pak Hasyim sampai sekarang juga ada kegiatan Hadroh namun sudah mulai redup karena pemainnya sudah besar-besaran dan mempunyai kesibukan masing-masing.

Berdasarkan kegiatan anjongsana tersebut kami merancang banyak program kerja untuk menguatkan lagi budaya keagamaan dan memberikan keilmuan baru kepada masyarakat desa Pakisrejo. Kami merancang beberapa program kerja. Program kerja kami adalah mengajar di TPQ dengan menyelipkan pembelajaran Tahsin Makhorijul Huruf, kajian fiqih kewanitaan, rutinan yasinan bersama warga, rutinan hadroh, bersih-bersih musholla dan masjid, dan semarak rojabiyah. Program kerja pertama adalah mengajar di TPQ dengan pembelajaran tahsin makhorijul huruf. Pembelajaran ini berupa melafalkan a i u ba' dan seterusnya dengan irama yang khas dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran ini adalah anak-anak karena anak TPQ di desa Pakisrejo kebanyakan masih belum fasih dalam melafalkan makhorijul huruf. Dengan irama yang menarik membuat anak-anak semangat dalam mempelajari tahsin makhorijul huruf. Dampak dari pembelajaran ini dapat dilihat dari waktu ke waktu mereka semakin lancar dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Pembelajaran ini bisa dilanjutkan terus menerus walaupun KKN ini telah berakhir. Kemudian proker kedua adalah kajian fiqih kewanitaan bersama ibu-ibu Fatayat di masjid Fatkhul Karim (Pak Hasyim). Kajian ini berlangsung dua kali pertemuan setiap hari Jum'at setelah jum'atan. Pada

pertemuan pertama kajian ini membahas tentang haid dan istihadhoh. Tentang tenggang waktu haid maksimal adalah 15 hari 15 malam, dan lebih dari itu dihitung istihadhoh. Dalam kajian ini juga dibahas niat khusus untuk wudhu ketika istihadhoh dikarenakan istihadhoh itu tetap wajib melaksanakan sholat. Dan pertemuan kedua membahas tentang keputihan dan hukum-hukumnya. Kami peserta KKN juga sangat di persilahkan untuk mengikuti kegiatan yasinan bersama ibu-ibu maupun bapak-bapak di desa Pakisrejo yang diadakan setiap hari Kamis. Yang unik dari kegiatan yasinan di sini ketika yasinan menu makanan yang diberikan adalah lontong pecel.

Selama KKN disini kami mengikuti kegiatan yasinan selama 4 kali. Kami juga sempat mengikuti rutinan hadroh yang diadakan di mushola al ikhlas. Peserta rutinan ini ternyata ibu-ibu. Mereka sangat hebat dalam memainkan hadroh. Saya sangat salut dengan semangat mereka dalam melestarikan budaya keagamaan di lingkungannya. Kami dari divisi sosial budaya dan keagamaan juga melaksanakan kegiatan bersih-bersih mushola dan masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk merawat masjid dan musholla setempat agar bersih dan nyaman digunakan untuk beribadah. Kegiatan ini sangat diapresiasi oleh warga sekitaran masjid dan musholla tersebut. Kemudian proker terakhir kami adalah Semarak Rojabiyah. Kegiatan ini berupa kegiatan khotmil Qur'an di pagi hari dan kegiatan perlombaan antar TPQ setelah khotmil tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk menyemarakkan suasana rojab di desa ini, karena ketika

bulan rojab di desa ini sebelumnya belum ada kegiatan seperti ini. Kegiatan ini bisa menyenangkan anak-anak dan merekatkan hubungan kami peserta KKN dan para warga setempat. Kami juga mengikuti kegiatan Rotibul Haddad di Masjid Fatkhul Karim. Kegiatan ini berupa sholawat dan pembacaan dzikir Rotibul Haddad. Kegiatan ini ternyata adalah rutinan di masjid tersebut, tetapi akhir-akhir ini dawuh takmirnya sudah jarang dilakukan. Dan ketika ada mahasiswa KKN kegiatan diadakan lagi.

Dari banyaknya proker yg divisi sosial budaya dan keagamaan laksanakan, di sini saya melihat dua potensi besar budaya keagamaan di desa Pakisrejo. Potensi pertama adalah hadroh. Apabila hadroh bisa terus berjalan dan bisa diteruskan ke kaum muda mudi di desa ini, akan sangat baik untuk kehidupan keagamaan kedepannya. Kemudian potensi keduanya adalah kegiatan rutinan keagamaan yasinan maupun rotibul haddad. Kedua kegiatan ini intinya sama yaitu dzikir kepada Allah. Kegiatan ini selain bertujuan untuk merapatkan hubungan antar warga juga bisa menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah SWT. Semoga kegiatan ini bisa terus ada dan berkelanjutan.

Merajut Cinta Kasih Persahabatan dan Perasaan Senasib Seperjuangan di Desa Orang. Ini Kisah KKN-Ku, Bagaimana Kisah KKN-Mu?

Alfina Ayu Rosida

KKN (Kuliah Kerja Nyata), program KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini merupakan program wajib dari kampus, di mana program ini diperuntukkan untuk mahasiswa yang sudah menyelesaikan semester 5. Kegiatan program KKN ini dilakukan di liburan semester, biasanya dilakukan dengan 2 gelombang. Gelombang pertama dilaksanakan ketika liburan semester 5, dan gelombang kedua dilaksanakan ketika liburan semester 6. Program KKN ini merupakan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, di mana dalam program KKN ini mahasiswa terjun langsung ke masyarakat. Dengan beberapa pembekalan dari kampus, menuntut semua mahasiswa supaya bisa mandiri dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Karena hidup dengan buku, pena, dan duduk di bangku perkuliahan saja terkadang tidak bisa memberi jaminan bahwa kita telah benar-benar hidup. Kehidupan yang sebenarnya adalah kehidupan ketika kita sudah membaaur dengan masyarakat.

Tanggal 11 Januari 2023 yang lalu, awal mula kami satu kelompok KKN Pakisrejo 1 berkumpul di salah satu cafe Otomotif Tulungagung. Saat awal kami bertemu, kami sangatlah canggung satu sama lain. Karena kami berbeda jurusan bahkan lintas fakultas. Di awal pertemuan, kami harus perkenalan dulu layaknya pertemuan waktu maba kemarin. Kami yang satu angkatan tim maba covid, cukup canggung kalau bertemu dengan orang baru dan berkenalan, memulai semuanya dari awal lagi. Satu kelompok ada 42 mahasiswa, yang belum pernah kenal satu sama lain, SKSD (Sok Kenal Sok Dekat) lah solusinya. Awalnya saya tidak bisa membayangkan bagaimana susahanya menyatukan pemikiran 42 orang yang belum pernah mengenal sifatnya satu sama lain, dan hidup bersama selama 1 bulan.

Selama masa perkenalan singkat ini, saya sudah menemukan 6 orang teman yang menurut saya bisa sefrekuensi dengan saya. Saya yakin, hidup bersama dengan mereka selama di posko KKN akan sangat menyenangkan. Setelah pertemuan singkat di cafe otomotif, keesokan harinya kami sudah mulai survey lokasi KKN kami dan mencari posko yang nantinya akan kami tempati. Alhamdulillah setelah survey kami menemukan posko yang sekiranya cocok dan layak untuk kami tinggal satu bulan ke depan, walaupun bekas ruko kosong, namun tempatnya luas.

Setelah mendapatkan posko, kami merencanakan untuk kerja bakti membersihkan posko sebelum acara pembukaan KKN. Di sana kami saling menjalin chemistry satu sama lain, yang awalnya belum pernah mengenal sama sekali. Kami satu kelompok berusaha saling kompak dan saling support. Tidak lama setelah agenda kami membersihkan posko, kami dilepas oleh LP2M untuk berangkat ber-KKN. Sesampainya di sana kami langsung mempersiapkan hal-hal apa saja yang akan dibutuhkan untuk persiapan acara *ceremonial* pembukaan KKN di Desa Pakisrejo, dan alhamdulillah ketika hari H *ceremonial* berlangsung, tidak ada masalah suatu apapun. Kehadiran kami juga disambut dengan hangat oleh Bapak Kepala Desa dan juga oleh warga setempat.

Keesokan harinya, kami mulai menjalankan tugas pengabdian kami. Mulai dari kami anjongsana ke rumah-rumah warga untuk saling mengenal, akrab, dan berbaur dengan warga setempat. Terlebih awal-awal kami tinggal di desa Pakisrejo ini, kami anjongsana ke rumah-rumah warga yang jaraknya dekat dengan posko kami. Dalam anjongsana ini, kami menggali banyak sekali informasi terkait *culture* kehidupan masyarakat desa Pakisrejo, dan kami juga bertanya-tanya tentang potensi desa yang dimiliki, jumlah penduduk, jumlah dusun, keseniannya apa saja, pekerjaannya apa, dsb. Kami berharap dengan adanya tugas dari LP2M terkait anjongsana bisa sebagai jembatan bagi kami bisa berbaur dengan cepat di tengah-tengah masyarakat.

Bukan hanya dengan anjongsana, kami juga mengikuti seluruh kegiatan rutinan warga sekitar, seperti sebagian dari kami, yang putri mengikuti kegiatan rutinan yasinan Ibu-Ibu, dan kalau yang putra mengikuti kegiatan rutin yasinan Bapak-Bapak. Hal yang membuatku *culture shock* terkait rutinan yasinan, kalau di desa Pakisrejo ini, sistem yasinannya mengikuti kemauan orang yang memiliki hajat, jadi untuk harinya tidak pernah tetap. Selain kegiatan-kegiatan seperti yang sudah disebutkan di atas, saya dan teman-teman KKN lainnya juga mengikuti program rutinan hadrah khusus Ibu-Ibu, dan tidak ketinggalan kami juga mengikuti senam Ibu-Ibu PKK di Desa Pakisrejo. Ibu-Ibunya di sini sangat antusias sekali untuk senam sehat, bahkan dalam setiap pertemuan senam, beliau selalu mengundang instruktur dari luar desa.

Selama pengabdian di Desa Pakisrejo, saya dan teman-teman melaksanakan berbagai program kerja yang cukup banyak. Dari banyaknya program kerja yang kita laksanakan di desa Pakisrejo ini insyaallah bermanfaat untuk ke depannya. Dimulai dari divisi Pendidikan dan Teknologi yang setiap hari melakukan kegiatan rutin mengajar mata pelajaran di kelas, membuat proker Pelatihan Ms. Word (supaya peserta didik yang tinggal di Desa Pakisrejo itu sudah melek IT), setiap malam mengajar bimbel untuk anak-anak yang rumahnya tidak begitu jauh dari posko putri KKN kelompok Pakisrejo 1.

Bukan hanya dari divisi Pendidikan dan Teknologi, namun dari divisi-divisi lainnya juga sibuk dengan program kerjanya sendiri. Misalnya Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, dalam divisi ini juga melaksanakan beberapa proker, yaitu rutinan kajian fiqih wanita bersama Ibu-Ibu, pelatihan dan pengenalan metode Yambu'a dengan pelafalan Tahsin Makhorijul Huruf, dan juga pelatihan tari di SD terdekat (SD Negeri Pakisrejo 1), dalam pelatihan tari ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya kesenian tari kepada anak-anak. Kita juga mengadakan sosialisasi bahaya merokok kepada anak-anak usia SD. Dan selama ber-KKN di desa Pakisrejo, saya dan teman-teman KKN mengamati bahwasanya UMKM di desa ini belum begitu mengenal *marketing digital*, maka dari itu kami membuat sosialisasi pengenalan dan pemanfaatan *E-Commerce*, dengan harapan bahwa selesainya sosialisasi ini, Bapak Ibu UMKM bisa melek teknologi dan memanfaatkan aplikasi jual beli seperti *Shopee, Tiktokshop, Instagram, Buka Lapak*, dll.

Selain keseruan dengan proker, ada juga hal lain yang membuat saya tertarik, yaitu dibagian pekerjaan para pemuda dan Bapak-Bapak muda yaitu bekerja sebagai Ojek Tani (Ojek Jagung saat panen raya). Hal ini belum pernah saya temui sebelumnya selama saya hidup 21 tahun di muka bumi ini. Pekerjaan Ojek Tani yang saat panen raya bisa mendapat omset 1 Juta dalam waktu 2 hari. Sungguh pekerjaan yang sangat menggiurkan.

Drama dan Keseharian di Desa Orang

Muhammad Aziz

Hallo teman teman !!! Perkenalkan nama saya Muhammad Aziz dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pada tahun 2023 ini saya mulai masuk semester 6 di perkuliahan. Namun sebelum memulai perkuliahan saya mengambil program KKN glombang 1 selama liburan semester ganjil. Program KKN ini dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 sampai dengan 21 Februari 2023. Saya memilih program KKN reguler, karena kkn ini memiliki jangka waktu yang pendek sehingga setelah KKN saya masih bisa mengikuti perkuliahan. Ada beberapa persiapan yang saya lakukan sebelum berangkat KKN di tanggal 19 tersebut. Terutamanya ialah melakukan pendaftaran KKN Gel.1 untuk memilih desa yang ingin ditempat i. Lalu mengumpulkan berkas berkas yang diperlukan untuk memenuhi syarat syarat per KKN an. Setelah semua syarat syarat nya yang diperlukan untuk KKN terpenuhi selanjutnya menunggu pengumuman. Ketika menunggu pengumuman inilah yang membuat saya takut, karena saya takut tidak lolos KKN gel 1 ataupun terlempar ke desa yang jauh. Apalagi sistem web KKN pada waktu itu eror, sehingga sistem nya dapat di bobol dan membuat kelebihan kuota pendaftaran. Pihak operator sistem pun tidak dapat memperbaiki hal tersebut sehingga akses web kkn diputus terlebih dahulu. Sistem web berhasil

di buka kembali ketika waktu mendekati pengumuman kelolosan peserta KKN. Waktu kelulusan alhamdulillah namaku ada di daftar kelolosan peserta, tetapi tempat KKN nya tidak sesuai seperti yang saya pilih. Awalnya saya mengira tempat kkn saya itu berada di desa Pakisrejo yang blitar, tetapi nyatanya salah. Desa kkn saya ternyata ada di Pakisrejo Tanggunggunung Tulungagung. Sedikit kecewa karena tidak sesuai dengan tempat tujuan saya, tetapi harus tetap dilakukan karena sudah terlanjur.

Selesai melihat hasil kelolosan, saya mencari informasi tentang grub kkn desa Pakisrejo. Lumayan sulit sekali mencari grub kkn Pakisrejo pada saat itu karena saya cari di grup angkatan kurang tau dan baru di share pada keesokan harinya. Beberapa hari kemudian grub KKN saya mulai rame. Membahas tentang perkenalan serta mengagendakan rapat pertama untuk pembentukan struktur kelompok KKN. Setelah pembentukan struktur kelompok serta struktur perdivisi nya terbentuk, dibuatlah program kerja untuk perdivisi. Yang membuat kan program kerja ialah masing masing divisi yang sudah dibentuk. Saya sendiri masuk kedalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Menurut saya divisi saya ini asik asik orang nya. Sebelum tanggal 19 berangkat saya ikut untuk observasi tempat KKN, observasi tempat tersebut dilaksanakan pada tanggal 12 januari. Menurut saya tempat kkn saya memiliki akses yang mudah karena jalan nan menuju sana tidak terlalu sulit, dan masih banyak toko toko yang berjualan. Hal ini memudahkan peserta kkn untuk membeli kebutuhannya. Tujuan kita

observasi pada saat itu ialah untuk mengetahui keadaan poskonya bagaimana. Hal tersebut menjadi zonk karena pihak desa masih belum mempersiapkan tempat tinggal untuk KKN. Akhirnya kita pulang tapi tidak langsung pulang terlebih dahulu, karena teman teman yang lain kepingin mampir nongkrong di jengki. Sore nya jam set 4 an kita benar benar pulang kerumah masing masing. Sampainya dirumah saya langsung mandi, setelah selesai mandi saya langsung ke kamar untuk istirahat.

Sebelum keberangkatan, pada tanggal 17 kita ketemu dengan dosen pembimbing lapangan untuk diberi arahan serta nasihat. Pada tanggal 19 Januari, pukul 08.00 tiba lah waktunya untuk berangkat KKN. Awalnya kita berkumpul dahulu di satu titik, setelah terkumpul semua kita berangkat bersama sama ketempat tujuan KKN di Desa Pakisrejo Tanggunggunung Tulungagung. Pada jam 09.30 kita semua sampe di tempat tujuan. Hari pertama di Desa Pakisrejo pun terlewati, di pagi hari udara di Pakisrejo lumayan cukup dingin sehingga membuat saya tidak mau beranjak dari tempat tidur, tetapi saya harus memaksa bangun karena saya ingin mengeskplore daerah Pakisrejo untuk mengetahui apa saja sih yang ada di Pakisrejo dan bagaimana keadaan yang ada di Pakisrejo. Tentunya saya tidak sendiri untuk mengeksplore daerah Pakisrejo, ditemanin dengan teman saya yang bernama toni kita berkeliling dusun dusun. Dari eksplore ini saya mengetahui bahwa desa Pakisrejo ini tidak terlalu luas, terbukti dari dusun yang ada di Pakisrejo ini

hanya ada 5 dusun. Dusun dusun tersebut ialah dusun Tanggungbaran, Njinggring, Pakisrejo, Njatirejo, dan Ponggok. Tujuan lain dari eksplorasi desa ini juga untuk observasi menjalankan program kerja dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Divisi kesehatan lingkungan hidup memiliki beberapa program kerja yang sudah direncanakan ketika pembentukan proker pada pertemuan pertama. Tetapi setelah eksplorasi dan konsultasi ke kades ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan lagi dari program kerja divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Sehingga saya dan teman-teman menyusun ulang proker dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Proker-proker tersebut ialah proker unggulan sosialisasi bahaya merokok. Proker ini dipilih sebagai unggulan karena kami sudah melakukan observasi ke masyarakat bahwa anak-anak SD kelas 5-6 sudah banyak yang memulai merokok. Tujuan diadakannya ini ialah untuk memberitahu ke anak-anak, apa saja dampak kedepannya merokok yang akan membahayakan diri sendiri. Proker ini dilaksanakan tanggal 30 Januari di SDN 4 Pakisrejo dan tanggal 4 Februari di SDN 1 Pakisrejo. Seharusnya di SDN 1 Pakisrejo kita melakukan sosialisasi tanggal 3 Februari tetapi dari pihak sekolah diminta diundur pada tanggal 4 Februari. Lalu program kegiatan kita yang lainnya adalah posbindu dan posyandu. Posbindu atau senam lansia dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2023, dan posyandu dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2023. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh divisi kesehatan dan lingkungan hidup berjalan dengan baik. Dan insyaallah dari

divisi kesehatan dan lingkungan hidup akan mengadakan reboisasi beserta kerja bakti. Diluar dari kegiatan divisi saya juga mengawasi pelatihan tari di SD 1 Pakisrejo. Setiap sore saya bersama toni juga mengikuti voli desa pakisrejo. Saya dan teman teman saya juga berkunjung kerumah warga warga untuk bersilaturahmi untuk mengakrabkan diri dengan warga sekitar. Selain mengakrabkan diri juga dapat untuk bertukar informasi seperti bertanya tentang potensi desa yang rata rata setiap rumah berpenghasilan dari panen jagung, ternak sapi dan kambing. Kita juga dapat megetahui kejadian yang sedang terjadi di Desa Pakisrejo.

Banyaknya Keberagaman Potensi Desa Pakisrejo

Toni Wahyu

Desa Pakisrejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa ini di pimpin oleh bapak kepala desa yang bernama Bapak Barno SPd. Beliau merupakan kepala desa yang jabatannya masih terbilang muda, masih sekitar 2 bulanan beliau dilantik jadi kepala desa pakisrejo. Beliau memiliki dua orang putra yang saat ini sedang menjalani pendidikan di bangku perkuliahan. Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata slama sebulan ini, kami mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG tinggal di sebuah rumah yang kami kontrak selama sebulan. Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal kami dibagi dua, dua duanya sama dirumah kontrakan tetapi berbeda dengan jarak agak jauh. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Pada waktu kami tiba di desa Pakisrejo, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan

memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Pakisrejo merupakan salah satu sentral penghasil jagung, karena dari semua penduduk pakisrejo penanaman jagung sangat diunggulkan. Akan tetapi disini warga memiliki kendala antara lain pendistribusian sampah dari jagung seperti kulit jagung dan janggal jagung.

Semua itu biasanya masih belum bisa diolah, sehingga biasanya cuma dibakar oleh penduduk sekitar. Padahal itu semua bisa diolah kembali menjadi kerajinan. Kurangnya masyarakat tentang itu semua sehingga sisa sisa jagung terbuang dengan sia sia. Kerajinan yang bisa dihasilkan dari sisa sisa jagung itu terbilang banyak. Untuk kulitnya bisa dibuat kerajinan seperti bunga, boneka, hiasan pensil, penghias wadah, bingkai foto, sandal, anyaman untuk keranjang atau tas, dan bentuk kerajinan lainnya. Sedangkan untuk janggal jagungnya biasanya dibuat untuk briket. Tetapi untuk bidang pertaniannya sendiri, Desa Pakisrejo dapat dikatakan sudah

mulai cukup mengalami kemajuan. Akan tetapi desa ini memiliki salah satu kendala dalam hal pengairan. Sehingga para petani disini lebih memilih jagung untuk ditanam. Karena jagung tidak memerlukan terlalu banyak air.

Dalam bidang pendidikan desa pakisrejo terbilang cukup, didesa ini memiliki tiga sekolah dasar dengan jarak yang agak berjauhan. Cukup banyak juga siswa yang bersekolah hingga ke tingkat SMK, akan tetapi banyak juga pemuda yang setelah lulus SMP langsung merantau keluar kota untuk mencari kerja dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya. Hal ini sangat disayangkan mengingat banyaknya pemuda di Desa Pakisrejo yang lebih memilih untuk bekerja dan berumah tangga sehingga kontribusi para pemuda dalam kegiatan yang ada di Desa Pakisrejo sangat minim.

Di Desa Pakisrejo juga terdapat Karang Taruna yang merupakan organisasi kepemudaan. Organisasi ini cukup berjalan dengan baik, namun organisasi ini jarang sekali mengadakan kegiatan atau acara, sehingga ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam organisasi ini sangat minim, hanya segelintir orang yang mau dan tertarik dengan Karang Taruna. Seiring berjalannya waktu, banyak kegiatan yang kami lakukan bersama dengan warga desa. Mulai dari yang anak - anak hingga orang dewasa. Untuk anak - anak sendiri, kami mengajukan kegiatan "Sosialisasi Bahaya

Merokok” di Sekolah Dasar 1 Pakisrejo dan Sekolah Dasar 4 Pakisrejo, kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari. “Sosialisasi Bahaya Merokok” sendiri adalah kegiatan dimana pada siswa diajarkan untuk mencintai diri sendiri dan orang lain dengan cara menjaga lingkungan bebas dari asap rokok, hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta anak - anak terhadap lingkungan dan kesehatan sedari dari kecil. Anak - anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, mereka sangat senang dan banyak bertanya mengenai bahaya merokok, karena sebetulnya mereka sudah tidak asing lagi dengan istilah merokok. Tetapi anak anak ini belum sepenuhnya tahu tentang bahaya bahaya merokok, sehingga sosialisasi ini sangat penting untuk anak anak. Sosialisasi ini juga sangat didukung oleh pihak sekolah, dari sekolah dasar 1 maupun 4.

Pada akhir akhir minggu kami di Desa Pakisrejo, kami ingin mempersembahkan sebuah acara sebagai ucapan terima kasih kami kepada pihak desa, sekaligus mengucapkan perpisahan karena kami akan kembali pulang dan berpisah dengan warga desa. Oleh karena itu kami dengan pihak Karang Taruna bekerja sama untuk mengadakan kegiatan lomba voli dan lomba lainnya seperti balap karung dll. Untuk pihak keagamaan kami juga mengadakan kegiatan, dengan mengadakan kegiatan rojabiyah yang akan diselenggarakan di desa pakisrejo, yang akan di ikuti oleh mahasiswa KKN dan masyarakat desa pakisrejo. Tidak hanya itu saja penutupan ini juga akan di meriahkan oeh anak anak sd 1 pakisrejo dengan

menampilkan tarian yang sudah diajarkan oleh mahasiswa KKN.

Di penghujung acara, kami mahasiswa KKN mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak desa yang sudah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir, kami juga tidak lupa mengucapkan salam perpisahan kepada warga Desa Pakisrejo. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam kami mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

1 Bulan Mendedisikasikan Diri di Desa Pakisrejo

Nia Aprilia Puspitasari

Kuliah Kerja Nyata merupakan pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah kehidupan masyarakat Desa Pakisrejo. Pengalaman Kuliah Kerja Nyata ini mengajarkan bahwa waktu itu sangat berharga dan penting bagi kami semua utamanya bagi saya, hal ini karena banyak pengalaman yang diperoleh mulai dari mencoba untuk bekerjasama dalam satu tim yang anggotanya tidak sedikit yakni total ada 42 orang dengan 32 orang dan 10 laki-laki. Hal ini tentunya tidak mudah karena setiap individu memiliki kinerja kreativitas masing-masing pastinya, inilah yang terkadang menjadi penyebab banyak terjadi konflik berbeda pendapat antar teman kelompok. Namun tentunya hal ini sudah biasa terjadi dalam sebuah kelompok, meskipun banyak kesulitan nyatanya Kuliah Kerja Nyata yang diadakan selama 1 bulan tetap berjalan dengan lancar dan tentunya membawa banyak kenangan hingga pengalaman yang tidak dapat terlupakan.

Desa Pakisrejo merupakan desa yang berada di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Desa Pakisrejo berada di daerah dataran tinggi yang didirikan pada tahun 1801 oleh seorang yang bernama Mangun Hardjo. Sejarah singkatnya dapat diketahui bahwa

di daerah ini dahulu kala merupakan hutan perdu dan banyak tumbuhan terutama pohon pakis. Hingga akhirnya oleh sekelompok masyarakat yang menduduki wilayah ini dengan pemimpinnya yang bernama Mangun Hardjo disebutlah kawasan ini dengan nama Pakisrejo. Desa ini cukup terkenal sebagai sentra makanan ringan seperti kerupuk, keripik dan jajanan lainnya. Pemasaran produk ini bahkan sudah sampai ke luar daerah. Mayoritas warga Desa Pakisrejo berprofesi sebagai petani, dengan menggarap lahan-lahan jagung yang cukup luas dan subur. Sehingga hasil pertanian warga mendapatkan hasil yang berkualitas unggul, serta hasil panen yang sangat melimpah warga di Desa Pakisrejo sering menyebutnya panen raya.

Kuliah Kerja Nyata di desa Pakisrejo ini dibuka pada tanggal 20 Januari 2023 dan berakhir pada tanggal 18 Februari 2023. Selama satu bulan kami semua berada di desa ini tentunya cukup banyak pengalaman yang berkesan. Mulai dari pengalaman awal dengan masyarakat yang sangat hangat dalam menyambut kami ketika berada di Desa Pakisrejo. Tidak ada perasaan bahwa kami semua dianggap seorang pendatang yang ada hanya rasa kekeluargaan yang begitu erat, namun hal tersebut tidak menjadikan kami tidak memiliki rasa hormat tetapi sebaliknya kami sangat menghargai dan menghormati masyarakat yang ada di Desa Pakisrejo. Kebajikan yang begitu banyak sangat terasa berkesan, tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa kesulitan yang selalu kami alami setiap harinya mulai dari tidak adanya sinyal untuk

koneksi internet, akses jalan yang juga jauh dari perkotaan, hingga sumber air bersih yang sangat kurang. Diantara kesulitan tersebut yang cukup membuat susah adalah sumber air, tidak jarang bahkan setiap hari selalu kami rasakan kurangnya air untuk kegiatan mandi, wudhu dan bersih bersih lainnya. Namun kekurangan air ini mampu kami hadapi dengan banyaknya bantuan dari masyarakat Desa Pakisrejo mulai dari menawarkan air di rumahnya hingga mengizinkan kami memakai air di salah satu fasilitas yang ada seperti masjid dan sekolah PAUD.

Aktivitas kami setiap pagi dimulai dari sholat shubuh berjamaah dan dilanjutkan dengan aktivitas memasak oleh teman-teman yang berkewajiban memasak di hari itu. Dan untuk teman-teman lainnya yang tidak memasak melanjutkan aktivitas pribadi mereka masing-masing mulai dari mandi, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan hari itu dan ada juga yang hanya sekedar menghabiskan waktu dengan bermain handpone. Ketika sore hari tiba kami semua akan berkeliling mengelilingi desa bersama sama guna menyambung silaturahmi atang yang sering kami sebut dengan nama anjangsana. Anjangsana ini kami lakukan dengan mendatangi masyarakat di Desa Pakisrejo yang sedang sekedar berbincang bincang dan duduk santai di pelataran depan rumah maupun diwarung. Tidak sedikit dari mereka yang sangat semangat dan hangat menyambut kami hingga menceritakan hal-hal baru yang sangat menarik kepada kami mulai dari kebiasaan mereka setiap hari yakni pergi berladang yang saat itu kebetulan

kedatangan kami bertepatan dengan musimnya panen raya jagung, cerita mengenai wisata bukit jodoh dulunya yang sekarang sudah berhenti beroperasi dan apapun hal lain yang tidak kami ketahui dan kami tanyakan mereka semua menerima kami dengan tangan yang terbuka.

Desa yang awalnya terasa asing bagi saya, karena jujur saja baru pertama kalinya saya mendengar nama daerah tersebut mungkin ini akibat dari saya seorang pendatang di Kabupaten Tulungagung. Jalanan yang tidak semulus di wilayah perkotaan dengan aspalnya yang rata, situasi jalanan yang berkelok, naik turun tanjakan yang terjal ini tidak mengurangi rasa senang berada di Desa Pakisrejo. Satu bulan lamanya berada di Desa Pakisrejo bagi kami semua sangat terasa singkat dan bermakna. Tak jarang kami mendapat sayur dan buah bahkan lauk untuk makan dari warga desa. Dari pengalaman Kuliah Kerja Nyata ini patut dipahami bahwa semangat perjuangan juga tidak akan sulit dan berhasil jika ada dukungan yang kuat dari semua belah pihak.

Kegiatan Bersama Merajut Rasa di Desa Pakisrejo

Angelita Nurindra Putri

Jumat 20 Januari 2023 kami semua berangkat KKN menuju Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggung Gunung. Desa Pakisrejo dipimpin oleh Bapak Kepala Desa yang bernama Barno S.Pd. KKN di Desa Pakisrejo terbagi menjadi 2 Kelompok yaitu kelompok 1 dinamakan Pakisrejo 1 dan kelompok 2 dinamakan Pakisrejo 2. Desa ini memiliki 3 SD yaitu SD 1 Pakisrejo, SD 2 Pakisrejo, dan SD 4 Pakisrejo. Masyarakat desa ini mayoritas bekerja sebagai petani, tanaman yang ditanam di Desa ini mayoritas adalah tanaman jagung. Didesa ini Pengairan dan Jaringan sangat sulit. Untuk mandi pun biasanya kami pergi ke rumah warga dikarenakan air di posko mati. Pengairan didesa ini pun sebagian masih menggunakan PDAM, bahkan tidak banyak dari warga untuk mengebor sumber air sendiri.

Sejarah Singkat Desa Pakisrejo

Sebelum dipecah menjadi 2 (Dua), Kepala Desa Pakisadji dijabat oleh Sdr.Mukasdi (Alm) di mana tahun 1968 sampai dengan 1969 termasuk kecamatan Campur Darat. Mulai Tahun 1969 Desa Pakisadji dipecah menjadi 2 (dua) yaitu Desa Pakisrejo dan Desa Tenggarejo. Tahun 1969-1975 Kepala Desa Pakisrejo dijabat oleh saudara

Warsito dan Sekretaris Desa oleh Sdr.Saelan sedangkan Desa Tenggarejo Kepala Desa di jabat oleh Sdr.Doel Salam (Alm)dan sekdes oleh Sdr.Mukasdi.

Sepanjang perjalanan menuju desa Pakisrejo, kami disambut dengan dedaunan yang melambai-lambai, udara yang sangat segar, serta disuguhi dengan pemandangan yang sangat memanjakan mata. Setelah sampai di Desa Pakisrejo kami pun disambut hangat oleh masyarakat sekitar, kami membereskan posko dengan cara mengepel, menyapu dan membersihkan halaman sekitar. Posko kelompok 1 dibagi menjadi 2 yaitu : posko pertama yang bertempat di seberang jalan di depan per3an, posko ini beranggotakan semua anak cewek sedangkan posko ke 2 terletak di belakang rumah Pak Kades. Di dalam posko 2 beranggotakan semua anak cowok. Setelah membersihkan dan pembagian posko, kami pun beristirahat sejenak. Waktu sudah menunjukkan pukul 18.00 kami pun melaksanakan rapat kelompok, di dalam rapat kelompok kami membahas tentang pembagian divisi, beberapa aturan posko, dan pembagian piket masak beserta bersih-bersih. Divisi kami terbagi menjadi 5 yaitu : Divisi kesehatan, Divisi Ekonomi, Divisi Pendidikan, Divisi Sosial Budaya dan Agama dan Divisi Komunikasi dan Publikasi. Saya berada di Divisi Kesehatan, Divisi Kesehatan Sendiri memiliki beberapa Proker diantara-Nya : Sosialisasi di SD 1 dan SD 4 tentang bahaya merokok (sosialisasi ini dilakukan karena semakin maraknya penggunaan rokok pada anak-anak di bawah umur), Program Posyandu serta Program Pos bindu di Desa.

Proker kami pun satu per satu berjalan dengan sangat lancar dan baik tanpa halangan apa pun. Proker pertama yaitu sosialisasi bahaya merokok untuk siswa kelas 5 dan 6 SD 1 dan 4 Pakisrejo. Saat sosialisasi berlangsung ternyata banyak sekali ditemukannya anak tingkat sd yang sudah merokok. Hal itu disebabkan karena salahnya pergaulan antar anak tersebut. Dari divisi kami pun berharap dengan adanya sosialisasi tersebut anak-anak paham bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatannya apalagi mereka masih di bawah umur. Dilanjut dengan Proker Posyandu di Balai Desa, ternyata antusias warga lumayan banyak, sekitar 20an balita yang ditimbang di Posyandu, rata-rata balita yang ditimbang di Posyandu masih Berumur 20 bulan. Saat melakukan Proker di Posyandu kami dibantu oleh ibu-ibu PKK beserta beberapa kader dari posyandu. Lagi-lagi kami pun mendapatkan sambutan hangat dari mereka, rasa kehangatan dan bimbingan itu masih sangat membekas di benak kami. Kembali lagi ke topik rapat, Setelah rapat selesai kami pun melanjutkan anjongsana dari rumah ke rumah. Tujuan dari Anjongsana ini adalah untuk mempererat tali silaturahmi antar warga desa dan peserta KKN. Saat Anjongsana warga Desa bercerita bahwa selama 2 tahun terakhir, Warga Desa diresahkan dengan adanya maling pompa dan diesel air untuk pengairan di sawah. Banyak juga dari warga yang memberitahu bahwa air didaerah desa ini lumayan sulit sehingga warga harus menyediakan tampungan air untuk menyimpan air sewaktu - waktu air mati. Potensi air didesa ini sebenarnya sangat besar sekali,

tetapi warga belum sepenuhnya tahu tentang cara pemanfaatan potensi tersebut secara menyeluruh. Anjagsana dilakukan selama 28 hari saat kami berada di Desa Pakisrejo. Waktu terus berlalu sampai dengan H- 7 minggu kita di Desa ini. Di H-7 kami pulang, banyak sekali rintangan yang terjadi diantara-Nya : air mati secara tiba-tiba selama 3hari, pelaksanaan lomba-lomba dalam rangka bulan Rojab untuk anak-anak TPA, dan lain-lain. Kesan saya saat melaksanakan KKN ini adalah saya sangat mengenal warga di Desa ini, selain kehangatannya warga Desa ini sangat baik dan ramah sekali. Dari KKN ini pun saya dapat bersyukur di dalam hidup dan mendapat banyak sekali pelajaran diantara-Nya ; pelajaran cara menghargai orang lain, membantu sesama dan saling tolong menolong antar kelompok. Di penghujung penutupan kami berencana untuk mengadakan beberapa lomba sebagai ucapan terima kasih sekaligus salam penutupan untuk warga desa. Kami memberikan sedikit cinderamata kepada warga yang rumahnya sudah kami tinggali selama 1 bulan sebagai ucapan terima kasih banyak.

Keseharianku untuk Menjalin Kebersamaan

Linatun Niswah

Desa pakisrejo adalah desa yang berada di kecamatan tanggunggung kabupaten tulungagung yang terdapat lima dusun yaitu jatirejo, jinggring, ponggok, tanggung baran, dan pakisrejo. Saya KKN disalah satu dari lima dusun tersebut yaitu dusun jatirejo desa pakisrejo selama satu bulan diposko satu yang didalamnya perempuan semua. Untuk yang laki-laki berada di posko sebelah rumah pak Kepala Desa. Sekilas membahas asal usul dusun ponggok, seperti yang dibilang sesepuh yaitu mbah mukidjan bahwa dusun ponggok ini muncul karena dulu ada orang yang sedang berjualan dengan menaiki kuda, kemudian kuda yang di tumpangi tidak bisa berjalan atau mogok maka dari itu dinamakan sebagai dusun ponggok. Dusun ponggok ini jumlah warganya sangat sedikit. Berbeda dengan dusun tanggung baran yang warganya sangat banyak.

Asal mula dusun jatirejo menurut salah satu warga yang pernah saya ajak bincang-bincang, dulu banyak sekali pepohonan jati dan banyak rumah-rumah warga sehingga dusun ini di dinamakan sebagai dusun jatirejo. Kemudian untuk desa pakisrejo ini sebelumnya namanya bukan pakisrejo tetapi bernama Desa Krajan, kemudian desa ini berubah menjadi Desa Pakisrejo karena ada banyak sekali pohon pakis dan banyak rumah-rumah yang mana

membuat desa ini menjadi semakin ramai. Oleh karena itu, maka terbentuklah sebuah nama yaitu desa Pakisrejo.

Pertama kali melihat jalan menuju desa pakisrejo saya sangat terkejut dengan jalannya yang berliku-liku, tetapi pemandangan menuju desa pakisrejo ini sangat indah. Saya bisa melihat perkotaan dari atas dan bisa melihat gunung-gunung dari atas. Suasananya di desa pakisrejo ini sangat sejuk. Mayoritas warga disana adalah seorang petani. Di ladang banyak ditanami jagung, kacang, singkong, dan buah pisang. Tetapi warga disini paling banyak adalah panen jagung. Setiap kali panen kemudian warga menjual jagungnya kepada pembeli yang langsung datang mengambil jagungnya ke rumah penjual. Kemudian jagung tersebut akan diolah di pabrik. Jagung adalah sumber mata pencaharian bagi mereka warga pakisrejo, menurut salah satu warga yang pernah saya kunjungi ke rumahnya bahwa panen jagung sampai bisa untuk membeli mobil.

Sedikit mengulas masa lalu, dari cerita warga bahwa dulu sebelum ada HIPAM mereka masih mencari air dengan menggunakan jurigen di sungai. Tetapi sekarang sudah ada HIPAM jadi tidak perlu mencari air disungai lagi. Di Desa sini di dusun jatirejo desa pakisrejo airnya sangat sulit, setiap hari airnya pasti mati. Sehingga saya dan teman-teman sering menumpang mandi di rumah warga dan kadang juga di paud. Kemarin airnya sempat mati pada hari kamis dan pada hari minggu sudah nyala lagi.

Menurut warga di desa pakisrejo ini sekitar sudah 2 tahun lalu banyak warga yang kemalingan seperti diesel, dinamo, motor dan lain-lain. Pada awal bulan februari malamnya warga terjadi kemalingan, kemudian para warga berbondong-bondong mengejar maling. Tetapi tidak tertangkap akhirnya para warga begadang untuk menangkap malingnya. Setelah itu pada pagi hari malingnya tertangkap dan dibawa kerumah pak RT. Kemudian para warga membawa malingnya ke polres untuk di urus lebih lanjut lagi.

Hari pertama saya KKN di desa pakisrejo. Diposko saya berkenalan dengan teman-teman. Ada teman dekat saya yaitu era, linda, royana, dan lail. Kemana-mana saya selalu bareng dengan mereka seperti jalan-jalan, anjangsana, makan, mandi selalu mengantri bareng-bareng. Di desa pakisrejo tepatnya di posko satu yaitu bersih-bersih sekaligus menata barang-barang bawaan. Malamnya saya dan teman-teman anjangsana sekaligus bersilaturahmi kerumah salah satu warga desa pakisrejo supaya lebih dekat dan akrab lagi antara warga dengan teman-teman KKN. Saya sangat senang karena warga disini sangat ramah dan juga baik kepada saya dan teman-teman KKN. Saat kita semua sedang tidak ada kegiatan proker kita semua baik itu perempuan maupun laki-laki diajak oleh ketua untuk liburan ke pantai bersama-sama. Pada saat malam minggu saya dan teman dekat saya yaitu linda, era, lail, dan royana dan juga peserta KKN lainnya di undang oleh pak hasyim karena ada rutinan rotibul hajat yang di dalamnya berisikan

amalan doa-doa dan mengagungkan baginda Rasulullah saw di mushola baitur rohman sebelah rumah pak hasyim.

Di sini saya masuk ke dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup yang beranggotakan 6 orang yaitu saya, angel, royana, nia, aziz, toni. Saya dan temen divisi saya melakukan sosialisasi tentang bahaya merokok pada anak-anak SD 1 dan 4 pakisrejo karena pada saat saya dan teman-teman divisi mengunjungi SD untuk meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan sosialisasi, ternyata sebagian anak SD ada yang sudah merokok. Maka dari itu saya dan teman divisi saya mengadakan proker sosialisasi bahaya merokok tersebut. Selanjutnya kita melakukan proker posbindu yang mana kegiatan tersebut adalah senam bersama warga yang berusia mulai dari 18 tahun sampai 50 tahun. Kegiatan posbindu dilakukan dalam satu bulan sekali bertempat di balai desa pakisrejo. Dari kegiatan posbindu ini saya mengerti dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran bahwa pentingnya kesehatan bagi kita juga lansia dan para remaja. Proker dari divisi saya selanjutnya yaitu kegiatan posyandu dimana saya dan partner divisi membantu ibu-ibu PKK untuk kelancaran acara tersebut. Posyandu kegiatannya menimbang balita dan anak sekaligus memantau pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak. Selain saya melakukan kegiatan proker divisi kesehatan, saya juga kadang ikut era, lail dan linda yang masuk ke divisi ekonomi seperti kegiatan anjongsana dan survei warga desa Pakisrejo yang memiliki usaha home industri.

Pada minggu selanjutnya saya dan teman-teman KKN semua melakukan kegiatan khotmil qur'an di mushola baitul makmur sebelum penutupan. Setelah acara khotmil qur'an kita melaksanakan kegiatan lomba untuk anak-anak yang bertempat di paud seperti lomba cerdas cermat qur'an, lomba memasukkan bulpain ke dalam botol, balap karung, dan ada lomba adzan yang bertempat di mushola baitul makmur. Anak-anak PAUD sangat antusias mengikuti perlombaan tersebut dan acaranya sangat meriah dan menyenangkan. Terakhir saya berterimakasih kepada teman-teman yang mau berteman baik dengan saya. Juga berterimakasih kepada warga desa pakisrejo yang sudah mengizinkan kami mengabdikan di desa ini dan sangat ramah, baik mampu berkomunikasi baik dengan kami.

Kebahagiaan Sederhana Pada Desa Pakisrejo

Royana ostadha

Desa Pakisrejo merupakan salah satu desa yang terletak pada kecamatan Tanggung Gunung. Yang dimana kecamatan Tanggung Gunung memiliki tujuh desa yaitu Jengglunharjo, Kresikan, Ngepoh, Ngrejo, Tanggarejo, Tanggung Gunung, dan Pakisrejo. Dan berkesempatan untuk menjalankan tugas KKN di desa Pakisrejo. Yang memiliki 5 dusun yaitu Tanggung Baran, Pakisrejo, Ponggok, Jatirejo, dan Jingring. Jatirejo dan Pakisrejo adalah dusun yang paling sulit airnya. Kadang nyala kadang mati. Kadang berhari-hari pun tidak pernah nyala. Dan posko kami terletak pada dusun Jatirejo. Posko kami terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian perempuan dan laki-laki. Yang sama dengan posko perempuan dusunnya yaitu sulit air. Bedanya adalah diposko laki-laki itu terletak diantara rumah-rumah warga dan rumah yang mau ditempati tapi sama orangnya. Justru diberikan kepada anak KKN untuk menempati tempat itu peralatan disana juga sangat lengkap seperti tempat tinggal pada umumnya. Beda sama posko perempuan yang menempati rumah yang dulunya sebagai toko bangunan dan tempat praktek bidan, yang pada awalnya tempat ini kotor sekali sehingga kita sebagai peserta KKN harus melakukan bersih-bersih terlebih dahulu.

Awal mula KKN saya berencana untuk KKN 1 tempat dengan teman SMA saya, eh bukan sepejuangan tapi kakak kelas saya, yang dulu kenal awal masuk kuliah sampai sekarang semoga sampai nanti. Teman saya ada 3 orang yang ingin satu desa waktu KKN. Dulu daftar KKN dengan jam yang sama dan awal dari pada yang lain. Tapi apalah daya kita yang sebagai manusia hanya bisa berdoa saja. Tapi alloh yang menentukan. Kita pada waktu itu daftar sama-sama pada desa Pakisrejo. Tapi hanya aku yang dipilih Alloh untuk bisa menempati desa Pakisrejo. Bukan teman-teman ku. Yang satu berada pada desa Panggunguni yang jaraknya jauh dari KKN yang aku tempati, dan yang satu lagi berada di kresikan yang masih 1 kecamatan dengan ku. Pada waktu info pendaftaran KKN final kita bertiga nangis karena memang dipisah. Dan jauh sekali. Tapi siapa sangka, hanya 1 temanku yang tidak betah dengan kelompoknya. Aku dan temanku sangat betah dengan kelompok ku karena memang aku menemukan banyak orang baik disini.

Disini aku menemukan teman yang sefrekuensi. Yang menyenangkan berteman dengan mereka. Yang sama seperti teman-teman ku yang ada dirumah. Yaitu lina, era, lail, dan Linda. Aku menemukan mereka jauh dari hari pembukaan KKN. Kalo masih awal-awal aku masih canggung untuk berteman dan mengasih tahu kalo aku ini adalah orang yang seru. Tapi seiring berjalannya waktu aku bisa bersenang-senang dengan KKN ini. Bukan tekanan bagiku. Tapi hanya tugas kuliah yang seperti mainan selama sebulan. Bukan mereka saja yang dekat dengan ku tapi

kebanyakan dekat dengan ku karena aku pintar melawak, serta lebih bisa membuat topik untuk candaan dan tidak pernah hening sama sekali.

Minggu pertama teman-teman dikagetkan dengan berita maling yang mencuri disel dan montor. Aku takut banget pada waktu itu. Karena memang posko kami hanya perempuan saja dan laki laki jauh dari jangkauan kami. Kalo saja kami tidak pisah posko mungkin tidak semenakutkan ini. Dan hingga pada saat itu kami semua takut hanya bisa berdoa saja untuk tidak akan terjadi apapun pada kami. Besoknya berita itu heboh. Pada waktu anjangsana kami berniat tanya pada warga desa sekitar. Ternyata sejak 2 tahun lamanya pencurian ini ada. Lama banget, awal awal seperti takut banget akibat pencurian itu. Tapi pada waktu minggu kedua kami hidup didesa ini pelakunya tertangkap semua. Dan terhindar dari semua dari pencurian itu.

Minggu pertama kami kaget juga karena ternyata sulit air. Kadang nyala kadang mati. Awalnya hanya mati jam-jam an gitu. Seperti matinya jam-jam siang gitu, malam dan sore hidup. Kadang malah gantian, siang hidup malam dan sore mati. Begitu terus. Akhir-akhir ini justru berhari-hari tidak pernah nyala airnya. Sehingga sumber air kami adalah paud ceria yang berada tidak jauh dari posko perempuan. Dari awal posko kami memang terkenal sulit air. Sama seperti laki laki bedanya laki-laki mempunyai tampungan air yang lebih besar sehingga bisa untuk mencukupi jika

sewaktu-waktu airnya mati. Jadi tidak pernah kesulitan air bersih sama sekali posko laki-laki.

Banyak keseruan nya sih disini. Jadi pengen KKN selama 6 bulan ga sih woiii. Ketemu dia, dan teman-teman ku sefrekuensi ini. Lina yang selalu ketawa ngakak ketika aku bercerita. Era yang menjadi tempat curhat ku selama disini. Lail yang aku jadikan tempat terkonyol selama disini. Dan linda dia sudah seperti aku anggap sebagai kakak ku disini. Walaupun kadang sangat menjengkelkan, kalo dicurhati tuh dia kaya mengeraskan suara nya jadi sebel kan tapi sayang. Tetap menjadi teman baik ya kawan. Kurang 1 Minggu lagi kita disini, ditempat yang air langka disini. Yang harus antri hanya untuk mandi dan buang air kecil maupun besar. Yang menjadi tempat ku mengukir kisah indah bersama teman yang baru saja aku kenal selama sebulan. Yang membuat ku menyayangi nya tanpa alasan. Dan menjadi tempat terbaik pada saat sebulan disini.

Pengalaman Bersama di Desa Pakisrejo

Aldi

Desa Pakisrejo merupakan desa yang secara geografis terletak di Kecamatan Tanggunggung Kabupaten Tulungagung. Keadaan geografis Desa Pakisrejo sangat minim air yang merupakan kendala bagi warga, Desa Pakisrejo di bagi 5 dusun Dari barat ada Dusun Pakisrejo dan Jatirejo, dari selatan ada Dusun Ponggok, dari timur Tanggungbaran dan Jinggring. Di sini saya menempati Dusun Pakisrejo yang bersebelahan dengan Dusun Jatirejo. Sebagai mahasiswa terutama yang mendekati semester akhir, tentu saja akan diperkenalkan dengan apa yang namanya Kuliah Kerja Nyata , atau secara singkatnya adalah KKN yang merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan sebagai syarat kelulusan. KKN ini juga berfungsi sebagai sarana untuk melaksanakan tri dharma perguruan, terutama pada poin pengabdian kepada masyarakat. KKN merupakan tempat dimana mahasiswa dapat menyumbangkan dan mempraktekkan ilmu yang di dapatnya untuk langsung dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberangkatan menuju lokasi KKN pada tanggal 19 januari tahun 2023, Saya dan tiga teman KKN berangkat setelah mewakili untuk melaksanakan upacara pelepasan atau pemberangkatan di kampus UIN Satu Tulungagung yang berakhir pada sekitar pukul 14.00. Sedangkan teman

kami yang lain sudah berangkat terlebih dahulu pada pukul 13.00 bersamaan dengan barang bawaan yang diangkut menggunakan truk. Cuaca saat itu adalah hujan yang sudah mulai reda dan terasa sedikit rintik air yang membasahi ketika berkendara menuju lokasi KKN. Namun, cuaca yang kurang cerah tersebut tidak menghalangi kami untuk berkumpul dan bersiap untuk berangkat bersama ke desa pakisrejo pada pukul 15.00.

Perjalanan dari rumah ke pakisrejo menempuh waktu sekitar 40 menit, dengan kecepatan berkendara yang tidak terlalu cepat namun tidak terlalu lambat pula, dikarenakan jalanan yang basah terguyur oleh hujan menyebabkan jalanan terasa sedikit licin. Keadaan jalanan yang licin ini pula menyebabkan ada teman kkn yang lain juga tidak berani naik ke Kawasan pakisrejo yang notabene berada di atas bukit atau gunung. Teman kkn yang lain tersebut menunggu kami di campurdarat agar dapat dibonceng menuju lokasi kkn yang cukup menanjak dan menikung.

Perjalanan ke desa pakisrejo harus melalui bukit yang cukup menanjak dan berliku-liku. Dalam perjalanan, kami mendapati banyak kerumunan orang ditemani dengan mobil derek. Hal tersebut memicu rasa penasaran kami dan menanyakan perihal apa yang terjadi sehingga terdapat kerumunan, warga yang kami tanyai menjawab bahwa terdapat mobil yang remnya blong, yang untungnya menabrak pohon di pinggir jalan tidak sampai jatuh ke jurang. Mengetahui hal tersebut, kami bertanya apakah

kami dapat melanjutkan perjalanan dan diberi lampu hijau untuk melewati jalanan tersebut oleh warga sekitar. Tidak lupa pula, kami lebih berhati-hati lagi menempuh jalanan menanjak maupun meliku. Akhirnya, Kami tiba ke lokasi posko kkn pada sekitar pukul 4 sore. Dengan keadaan posko yang cukup sepi, yang ternyata teman-teman kkn yang lain sedang berada di balai desa untuk menyiapkan acara pembukaan kkn desa pada esok harinya tanggal 20 januari 2023.

Keseharian di awal minggu KKN kami perlu beradaptasi terlebih dahulu dengan keadaan di gunung. Kami perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang notabene memiliki pemikiran, gaya hidup dan makanan yang tentu berbeda. Tetapi lama kelamaan dan berkat sambutan warga yang hangat dan ramah, kami dapat dengan cepat terbiasa dengan lingkungan desa pakisrejo. Masalah keseharian yang mungkin terjadi di posko tempat tinggal KKN adalah terkadang tidak adanya air yang mengalir lagi, dikarenakan keran air sering mati tiba tiba tanpa pemberitahuan. Sebagai permulaan menjadi pendatang, tentu kami harus memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada warga sekitar. Perkenalan ini kami lakukan dengan hal yang bernama anjangsana, yang biasanya kami lakukan pada waktu yang tak menentu dari pagi sampai sore. Kegiatan anjangsana dilakukan sebagai rangka silaturahmi dan memperkenalkan diri pada masyarakat mengenai kegiatan kkn yang akan dilaksanakan. Dalam anjangsana, biasanya kami kita saling mengobrol mengenai

keadaan desa pada saat ini dan serta bagaimana kebiasaan warga sekitar pada umumnya.

Kegiatan anjagsana merupakan kegiatan yang paling menyenangkan dilakukan, karena kami mendapatkan kisah unik yang terdapat pada desa pakisrejo. Tidak jarang pula, kisah kisah unik tersebut merupakan kisah yang menggelitik perut, kita saling bersenda gurau dengan warga dan rasa persaudaraan terasa semakin erat. Terima kasih pula kepada para warga, dikarenakan telah menyambut dan memberikan suguhan, serta membantu teman teman knn yang kesulitan untuk mandi atau wudhu dikarenakan air yang kadang mati.

Dengan anjagsana tersebut, kami juga dapat memperoleh informasi apa yang sebenarnya terdapat di desa pakisrejo dan apa yang sekiranya dibutuhkan untuk mengembangkan desa pakisrejo ini. Pada malam hari setelah selesai melakukan anjagsana, informasi yang kami kumpulkan biasanya di gunakan sebagai materi rapat kelompok, berdiskusi mengenai rencana program kerja (proker) yang akan di lakukan selama masa KKN. Berbagai anggota divisi berkumpul dengan divisinya masing-masing untuk merencanakan proker apa yang tepat untuk dilakukan dan dibutuhkan oleh desa pakisrejo. Pengalaman KKN merupakan suatu pengalaman berharga yang tidak terlupakan. Semasa KKN merupakan masa dimana kami diajari oleh masyarakat bagaimana kehidupan atau keseharian desa pakisrejo, kami mendapatkan cerita-cerita mengenai kejadian atau sejarah desa pakisrejo.

Nikmatilah Kebersamaan Ini, Sebelum Semuanya menjadi Sebuah Kenangan

Moh Fiqhan Nida

Halloo bestii kenalin aku piko dari kabupaten blitar aku mau a day in my life whit KKN dipakisrejo day one. Nahhh dimulainya aku berangkang KKN pada tanggal 19 Januari yang dimana aku berpamitan sama keluarga aku dan sisusul aku menjemput teman aku yang bernama PANDORA. FWI aku awal awal kumpul bareng sama temen temen tuh kek aku bakal introvert dirn diem baik eh tapi ternyata aku kenal si PANDORA ini yang aku panggil DORRR, ga jadi lah aku jadi anak introvert.

Lanjut lanjut n aku sudah menjemput DORA ini tadi dikost nya langsung lah kita berangkat je rumah bapak ketua kita si PAISAL ALAY kek awal awal sama ni ketua gue takut bet dah sama dia kek takut ga bisa izin ngajar susah izin cari makan atau turun dari gunung gituhhhhh, ternyata semua itu hanyal hayalan ku sahaja ya bestay.

Lanjutlah kita angkut bareng ke truk langsung kita cussss ke pakisrejo dan tau ga waktu naik tu dikejutkan ada mobil yang kebablasan jatuh dari tikungan, beritanya sih ada rem nya blong ada yg bilang si mobil mau apasih bahasanya mau ngedahuluin mabil yang didepannya opo sehyyy nyalep mobil ngarepe ngono wes jrengg. Sempet

sempatnya aju harus membuat A DAY IN MY LIFE sama si DORA inez ya bund, nyampailah kita di posko putri dan tbtb hujan badai angin ribut halilintarr beng beng tau sissst daann setelah beberapa lama menunggu dateng lah truk bersama ketua kita PAISAL ALAY nunggu hujan sedikit reda langsung lah kita urunin barang barang dah selesai nurunin istirahat langsung yg cowo ke rumah pak kades untuk naruh bareng ke posko dua posko cowo dan dah lah wes lali rek seingkut ya tidur karna dah malem.

Besoknya kita masih nganggur. Setelah nganggur itu esok harinya kita pembukaan KKN DESA PAKISREJO 1 dah setelah pumbukaan terus anjangsana kesana kemari dan tertawa haha setelah itu malem ga ada apa apa karna aku di divisi KOMUNIKASI DAN PUBLIKASI terus minggu kita jalan jalan di pantai cowrow bersama teman teman kitah yang bahenol inihhhhhh terus seteleah itu kita kembali ke posko sorenya, dan aku langsung ngajar marching band ke kampus YUIN SATU tercintahh sampai jam 9 malem dan aku langsung balik lagi ke posko untuk istirahat.

Besoknya pembukaan kecamatan aku nganggur sihhhh karna yg bertugas jadi perwakilan pembukaan kecamatan bukan ekee jadi aku masih tidur tiduran diposkoo terus malemnya kita rapat bareng bareng terus rapat per divisi sampai malem bet keknya terus ya balik lah ke posko tidur.

Tau ga sih aku tuh disini kan juga ngajar marching band dikampus kan ya aku siap pulang proker ato proker selesai aku turu untuk ngajar ke kampus samapai jam 9 malem tuh aku izin ketua katanya gapapa sih pokoknya mah tanggung jawab sama kegiatan ato agenda yg sudah ditetapkan sama BPH ato CO ku aku ngajar tuh setiap hari tau sumpah capek sih capek ya gimana lagi demi kampus YUIN dan Marching Band kampus menang lomba nanti FWI lombanya maret tanggal 11-13 tau mana berani ninggal anak anak yg masih maba maba unyu unyu itu pakanya aku ngotot ngajar soalnya seniornya KKN SEMUA .

Tau ga ada lagi yg lucu kan ada free buat semua peserta KKN dari ketuanya aku dan circle GM ku kita turun ngopi kerumalamab untuk refresing otak bira ga poseng menghadapi kahanan ini dan tau ga yg lebih gokil apa? Aku dari rumalaman samapai IGD campur darat BOTI (Bonceng Tiga) karna ada teman yg 1 masih rapat organisasi yg harus dia hadiri dan kita harus balik ke posko menangis ga tuh hehe sumpah masih banyak lagi tau ketama aku ketemu circle GM itu gimana kenapa namanya GM aku dah capek ceritainnya

Lanjut aja yah aku tuh disini juga ngajar proker sosbud untuk tari tradisional dan aku suka banget karna itu dah aku banget kan ya walaupun tari saman aga beda dikit tapi aku bisa kok ada dua tarian tari tokecang sama saman nah yg saman ini aga brutal bund karna aku milih yg pinter pinter ajah hehe, antusias mereka untuk menarituh besar banyak

semangat semangat juga mereka sampai ga mau tau berhenti menari sampai senengnya munurutnya KKN DESA PENARI kali yah hehe.

Sama satu lagi yg dari program unggulan aku KOMUNIKASI DAN DOKUMENTASI kan ada program unggulan pelatihan canva sama mas mas karangtaruna sumpah merekan antusias juga tau sampai mau ikut semua sebenarnya ada dua program cuma yg satu ga jadi karna bagetnya harus dibagi sama divisi lainnya keknya sampai sini aja ga sih aku capek.

Oh ya disini GA ADA AIR SUSAH BANGET TAU CAPEEEKKKKKKK kek pengen pulang pengen pulang tapi gimana lagi ini kegiatan dari KAMPUS YUIN SATU KITA TERCINTAHH jadi bisa ga bisa kita harus mengabdikan ini yakan semangat bentar lagi pulang dan ketemu kasur akuh yang sangat empuk itu hehe bay bay sampai sini aja ya kerna harus dikumpulin hari ini banget tau hehe baru aja ngerjain harini senin 14 februari jam 16.06 hehhe baby mo tidur. Eh ga jadi ternyata ga cukup esainya kurang banyak say, yodah aku lanjut ya kegiatan aku hari ini tadi.

Tau ga hari ini aku ngajar nari lagi bersama adek adek comel aku yang sangat pintar di SDN Pakisrejo 1 tepat nya tadi aku ngajar samapai jam 11 saja karna sudah pinter dan hafal tinggal besok masuk lagi make lagu biar ngitung sendiri, terhs terus tadi ada acara rapat di posko 2 yatuuuu pakisrejo 2 yang sangat rewel untuk keluar dari posko nya kita lah yang ngalah kesana biar berjalan pelaksanaan

penutupan desa nanti. Tadi itu yang kita bahas yang masalah lomba lomba untuk penutupan saja sih lebihnya di kembalikan ke per divisi kebutuhannya apa ajah begitu say.

Terus dahlah kembali ke posko lah kita ya wak eh tapi hujan say jadi ya mau ga mau harus balik dengan kondisi sedikit kehujanan hehe tapi ga papa dari pada disana ga ada teman bay, kita bulang saja say walau sedikit basah tu badan muke hehe, sudah kehabisan topik sih sebenarnya sudah nguantuk pol besti ingin paluk hehe.

Oh ya klean tau ga? Ga! Yodah

Bagas Menggeledah Potensi Desa Pakisrejo

Rahim Bagaskoro

Perkenalkan nama saya Rahim Bagaskoro mahasiswa semester 5 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung daimana saat ini sedang menjalani program yang dilakukan setiap mahasiswa semester 5 yaitu kuliah kerja nyata atau biasa disebut KKN, saat pemilihan lokasi KKN saya nemilih desa Sendang, dan saat pengumuman kelompok di bagikan akhirnya saya tidak ditempatkan di lokasi yang saya inginkan yaitu sendang, akhirnya saya pun pindah lokasi di pakisrejo yang tidak jauh dari rumah saya yang mana hanya 10 menit perjalanan dari rumah.

Desa Pakisrejo adalah desa yang berada di Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa ini bertempat diperbatasan campurdarat dan Tanggunggunung. Desa ini adalah desa paling bawah diantara semua desa yang berada dikecamatan Tanggunggunung Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata slama sebulan ini, kami mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG dipaksa agar bisa bermasyarakat dan mandiri. Pertamakali saya datang ke pakisrejo ubtuk survey lokasi dan mencari tempat untuk posko teman-teman, kepala desa pakisrejo menyambut saya dengan hangat walaupun saya menghubungi kepala

desa secara mendadak tetapi pak kepala desa tetap antusias mencarikan kami tempat untuk dijadikan posko kami, akhirnya kami mendapatkan posko yang lumayan nyaman walaupun jarak dari posko satu dengan posko kedua begitu jauh.

Minggu pertama saat kami tiba di desa Pakisrejo, kami melakukan bersih bersih posko dan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan di posko kami tidak hanya itu kami juga menyiapkan semua perlengkapan untuk acara pembukaan di balai desa. Di hari kedua kami melaksanakan pembukaan, sayang acara kami pun tidak sesuai dengan ekspektasi karena waktu pelaksanaan pun molor dikarenakan telatnya kepala desa pakisrejo, setelah sambutan-sambutan selesai alhamdulillah acara selanjutnya berjalan dengan lancar. Di hari berikutnya kami pun melakukan survey dan observasi dengan cara anjongsana dirumah warga-warga. Kami pun mendapatkan beberapa informasi informasi yaitu mayoritas masyarakat disini yaitu petani jagung dan petani kacang dan untuk sampingan biasanya masyarakat disini juga beternak sapi.

Mayoritas masyarakat disini adalah petani jagung karena di daerah sini mempunyai kendala yaitu kesulitan air jadi banyak masyarakat disini lebih memilih menanam jagung karena jagung tidak memerlukan banyak air. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah,

banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Pakisrejo merupakan salah satu sentral penghasil jagung, karena dari semua penduduk pakisrejo penanaman jagung sangat diunggulkan. Akan tetapi disini warga memiliki kendala antara lain pendistribusian sampah dari jagung seperti kulit jagung dan janggal jagung.

Di minggu kedua. Kami pun mulai fokus kepada proker dan kegiatan masing-masing di divisi Pendidikan kami membantu para guru mengajar di sekolah dan memberikan bimbek, di divisi agama kami mengajar mengaji di beberapa tpq. Di hari jumat saya pun mencoba untuk mengajar di SD 4 pakisrejo untuk mengajar PAI, saya nekat mengajar anak SD walaupun saya tidak mempunyai basic mengajar. Di minggu kedua ini kami juga ada proker dari divisi komunikasi dan publikasi yaitu kelas canva, disitu kami mengetahui bahwa anak muda di pakisrejo sangat suka baju dengan full gambar akan tetapi mereka tidak bisa mengedit sendiri, akhirnya kami pun membuka kelas desain grafis yang fokus ke gadget yang sering digunakan masyarakat yaitu handphone dan kami memilih aplikasi canva karena canva adalah aplikasi yang sangat mudah digunakan oleh pemula kendala dalam hal pengairan. Sehingga para petani disini lebih memilih jagung untuk ditanam Karena jagung tidak memerlukan terlalu banyak air.

Dalam bidang pendidikan desa pakisrejo terbilang cukup, didesa ini memiliki tiga sekolah dasar dengan jarak yang agak berjauhan. Cukup banyak juga siswa yang bersekolah hingga ke tingkat SMK, akan tetapi banyak juga pemuda yang setelah lulus SMP langsung merantau keluar kota untuk mencari kerja dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya. Hal ini sangat disayangkan mengingat banyaknya pemuda di Desa Pakisrejo yang lebih memilih untuk bekerja dan berumah tangga sehingga kontribusi para pemuda dalam kegiatan yang ada di Desa Pakisrejo sangat minim.

Di Desa Pakisrejo juga terdapat Karang Taruna yang merupakan organisasi kepemudaan, organisasi ini masih kurang berjalan dengan baik, bahkan saat saya bertanya kepada ketua karang taruna, karang taruna hanya aktif saat ada acara 17 agustus saja, maka dari itu hanya segelintir orang yang mau dan tertarik dengan Karang Taruna yang ada didesa pakisrejo. Di minggu ketiga, banyak kegiatan yang kami lakukan bersama dengan warga desa. Mulai dari yang anak - anak hingga orang dewasa. Untuk anak - anak sendiri, kami mengajukan kegiatan "Sosialisasi Bahaya Merokok" di Sekolah Dasar 1 Pakisrejo dan Sekolah Dasar 4 Pakisrejo, kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari. "Sosialisasi Bahaya Merokok" sendiri adalah kegiatan dimana pada siswa diajarkan untuk mencintai diri sendiri dan orang lain dengan cara menjaga lingkungan bebas dari asap rokok, hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa

cinta anak - anak terhadap lingkungan dan kesehatan sedari dari kecil. Tidak hanya sosialisasi rokok di minggu ketiga kami juga ada beberapa proker yaitu kelas Microsoft word dari divisi Pendidikan, proker tersebut dilaksanakan di SD 1 Pakisrejo yang mana mengenalkan anak-anak SD ke aplikasi tersebut, dihari berikutnya kami melaksanakan proker lagi yaitu sosialisasi e-commerce yang dilaksanakan oleh divisi ekonomi, dan proker terakhir kami di minggu ketiga yaitu semarak rojabiyah yaitu lomba-lomba yang diikuti oleh beberapa TPQ yang ada di pakisrejo, tujuan dari proker ini yaitu agar memberikan kesan perpisahan yang baik untuk anak-anak TPQ.

Pada minggu terakhir proker kami sudah menyelesaikan seluruh proker, dan kami fokus membuat konsep di acara terakhir kami yaitu penutupan desa yang dilaksanakan pada tanggal 19, sebelum melaksanakan acara penutupan di desa, kami disuruh oleh pak lurah untuk bekerjasama dengan karang taruna untuk membersihkan lapangan dan membersihkan rumput yang ada dilapangan, tidak hanya membantu karang taruna kami juga melaksanakan futsal yang dihadiri oleh mahasiswa KKN satu Tanggunggunung untuk bersenang-senang.

Bemain Bersama, Bergembira Bersama. Perbedaan Itu Akan Menjadi Perekat Kebersamaan

Regita Aulia Yildizh Pandora

KKN ini dimulai tanggal 19 Januari dan berakhir tanggal 21 Februari 2023 di Desa Pakisrejo Kec. Tanggunggunung Kab. Tulungagung. Jauh dari perkiraan dan dugaanku sebelum KKN ini adalah Pakisrejo dekat dengan rumahku, ternyata tidak hehe. Namun desa pakisrejo yang aku dan teman-teman tempati tidak jauh dari Kecamatan Campur Darat dan desa masih memungkinkan aku untuk turan kebawah mencari tea break. Di desa ini disepajang jalan sebelum sampai di posko banyak banget lahan pertanian yang isinya jagung banyak banget, dan disini ada namanya ojek bukan kayak yang ada, suara motornya yang super duper berisik. Mungkin pada esai ini aku akan sering menyebut nama Alfina, Mifta, Piko, Dea dan Aninda karena mereka teman yang jauh lebih dekat dibandingkan teman-teman yang lain. Dan teman pertamaku waktu KKN ini adalah Alfina, yang bernasib sama dengan aku yang sebelumnya gak kenal sama siapa-pu, dan akhirnya kita berteman baik sampai kapan pun aminn. Rasa minggu pertama mungkin sedikit lebih banyak drama untuk ku yang serba pemilih ini contohnya makanan sih dan

untuk pertama kalinya dalam hidupku aku merasakan yang namanya sulit air dan mandi pun aku harus berjalan beberapa ratus meter untuk mandi pagi-pagi banget. Oiya aku masuk divisi dokumentasi dan publikasi bersama Piko, sebenarnya Piko gak masuk di Dokumentasi dan Publikasi namun sewaktu rundingan terakhir di Salman waktu itu, akhirnya Piko satu divisi dengan aku. Di hari minggu pas minggu pertama aku dan teman-teman seposko memutuskan untuk pergi ke Pantai Coro karena pada minggu itu kita belum ada proker yang harus dikerjakan.

Minggu kedua berjalan seperti biasanya, aku ada kebagian mengajar di SD 4 Pakisrejo kelas 6 bersama Mifta dan masyaAllah anak-anaknya sungguh istimewa berisik dan sangat celometan. Dan minggu kedua ini aku mulai mengenal teman-temanku di posko yang banyak banget sifat yang baru aku ketahui. Dan pada minggu kedua ini juga divisiku mengadakan proker tentang pelatihan canva yang sasarannya dalah orang-orang dari karangtaruna. Pada minggu kedua ini juga terjadi huru-hara maling di desa ini yang tidak pernah aku rasakan selama hidupku. Tapi pas minggu kedua ini aku belum krasan-krasan banget si, dan yang terjadi adalah aku sering turun bersama teman-teman untuk sekedar ngopi dan membeli mie gacoan untuk sedikit mengurangi rasa bosan. Karena beda divisi dengan Mifta dan Alfina aku jadi sering menganggur bersama Piko, Dea dan Aninda yang sangat nyaman menjadi pengangguran. Mungkin karena disana suhunya lebih rendah daripada di dataran rendah jadi disana sangat membuat kita sedikit

lebih kedinginan. Apalagi pada waktu musim hujan seperti sekarang ini disana diatas jam 22.00 WIB sudah sering turun kabut. Pengalaman baru juga untukku bangun pagi sholat subuh harus berjalan beberapa meter hanya untuk wudhu yang sangat tidak akan terlupakan.

Waktu aku nulis essai ini udah masuk minggu ketiga dan disini ada kejadian yang baru terjadi selama hidupku, FYI disini udah sering terjadi maling katanya sudah hamper 2 tahun belakangan ini. cerita ini terjadi pada hari kamis, pada jam 16.30 WIB aku ada di teras posko bersama Faizal, Ali, Alfina, Aziz dan juga Mifta yang lagi cuci piring. Karena hari itu aku, Faizal dan Ali sedang berpuasa jadi kita memutuskan untuk berbuka puasa di teras. Dan kejadian itu terjadi, ada sorang bapak-bapak belum terlalu tua berteriak “maling” dan yang terjadi pada saat itu bukannya kita berdiri dan melihat, tapi ada jeda untuk speechless dulu sekitar 2-3 detik sampai Ali dan Faizal berkata “maling cah” akhirnya kita berdiri dan sudah banyak warga yang keluar rumah untuk melihat dan sudah banyak yang hendak mengejar maling tersebut. Karena pada waktu itu air di posko mati mau tudak mau akhirnya aku dan beberapa temanku harus berjalan beberapa puluh meter untuk kekamar mandi. Setelah beberapa saat difikir sudah membaik dan waktu sudah agak larut, beberapa anak laki-laki kembali ke poskonnya untuk beristirahat oiya, posko putra dan putri dipisah yaaa. Setelah kurang lebih 20 menit aku dan teman-teman hendak beristirahat terjadi kegaduhan lagi namun lebih ektream, yaitu ada beberapa bapak-bapak membawa

senjata tajam berkeliaran untuk memburu maling itu yang membuat aku dan teman-teman di posko putri menjadi ketakutan dan tidak jenak untuk tertidur. Akhirnya aku menelfon teman-teman di posko putra untuk sekedar menjaga kami, karena di posko putri tidak ada laki-laki samasekali dan selang beberapa menit setelah ditelfon akhirnya beberapa anak datang.

Oiya aku punya patner kemana-mana yaitu Piko, karena satu divisi juga akhirnya kita sering barengan. Dia super lucu dan aktif banget anaknya, dan pas aku izin pulang dia juga kan pulang sampe ada temen aku ngomong kalau gak ada aku dan Piko posko sepi. Dan Piko juga menyebut dirinya moodboster semua orang, tapi aku memang mengakui hal itu patner tertawa dan masih banyak lagi. Mungkin masih banyak lagi kalau mau ditulis tentang KKN ini tapi takutnya kepanjangan. Oiya aku hampir lupa sesuatu, di posko aku itu gak ada signal, jadi kalau mau cari signal harus ke teras dulu baru ada signal, kadang sampe harus di pinggir jalan dulu biar agak mudah signal. Berbeda banget sama posko putra yang udah disediakan WIFI sama bapak Lurah.

Desa Jagung, Tanah Yang Terberkati

Diah Ayu Triramdhani

Saya Diah Ayu Triramdhani salah satu mahasiswa yang menjadi peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang ditempatkan di Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Disini saya akan membuat essay yang berisikan cerita dan pengalaman saya selama KKN didesa ini.

Tanggal 19 Januari 2023 dimulainya kkn atau biasa yang disebut Kuliah Kerja Nyata di Desa Pakisrejo kecamatan Tanggunggunung. Semua peserta sudah mempersiapkan semuanya seperti baju, perlengkapan sehari-hari, obat-obatan dan lain-lainnya. Semua barang-barang diangkut menggunakan kendaraan truk dan semua peserta berkumpul di rumah ketua. Tiba pd pukul 2siang barang” dan semua peserta sudah siap menuju lokasi posko KKN. Dikarenakan rumah saya dekat dengan lokasi, saya tidak ikut dengan rombongan teman-teman yang rumahnya jauh dari lokasi dan barang-barang saya pun diangkut sendiri tidak ikut menggunakan truk. Sesampainya di lokasi kita langsung menata semua barang yang dibawa dan mempersiapkan semuanya seperti merapikan tikar-tikar untuk tidur, menggantung baju dan jas almamater agar tetap rapi.

Tiba dimana hari pertama KKN dimulai, pada pukul 5 pagi saya dan teman-teman sudah bangun dan mulai mempersiapkan pembukaan KKN di Balai Desa. Pembukaan dimulai pukul 9 pagi sampai dengan pukul 12 siang. Setelah selesai pembukaan di Balaidesa, karna ada kelebihan snack, saya dan teman-teman saya (berempat) membagikan snack tersebut ke warga sekitar. Tepat di rumah warga yang terakhir kita membagikan snack salah satu teman saya yang memberikan ternyata disuruh untuk mampir terlebih dahulu dirumahnya, dan pemilik rumahku menyuruh saya dan teman yang lainnya untuk ikut masuk juga ke dalam rumahnya. Saya dan teman-teman akhirnya masuk dah beranjang sana dirumah tersebut. Pemilik rumah tersebut bernama Pak Kasilan, beliau merupakan seorang pensiunan guru. Sekarang beliau mengidap penyakit struk tetapi sudah lebih baik dari beberapa bulan terakhir. Beliau memiliki istri yang juga sama profesinya seperti beliau yaitu guru, namun istrinya sudah lama meninggal dikarenakan mengidap penyakit diabetes selama 11 tahun lamanya. Sekarang Bapak Kasilan dirumah ditemani oleh anaknya, mertuanya, dan juga cucunya. Beliau memiliki 2 anak yang sama juga profesinya seperti orang tuanya yaitu guru. Anak yang pertama berbeda tempat tinggal dengan Bapak Kasilan.

Selain bercerita tentang kehidupannya beliau, Bapak Kasilan pun bercerita tentang potensi yang ada di Desa Pakisrejo ini. Beliau mengatakan bahwa potensi yang utama di desa ini adalah jagung. Mayoritas penduduk di desa ini

bermata pencaharian sebagai petani jagung dengan hasil panen sangat memuaskan. Jagung - jagung yang dihasilkan petani disini memanglah sangat baik, bentuk nya besar besar, dan jarang sekali dimakan oleh hama. Kurang lebih seperti itu cerita dari salah satu penduduk di desa Pakisrejo, selesai beranjangsana kita langsung kembali ke posko untuk melanjutkan kegiatan sehari-hari.

Lanjut ke hari berikutnya, kita ada kegiatan rapat kerja per divisi untuk menentukan program-program kerja apa yang akan dilakukan selama kkn untuk desa tersebut. Saya sendiri termasuk bagian dari divisi komunikasi dan publikasi yang dimana salah satu jobdesnya adalah mendokumentasikan setiap kegiatan kkn di desa ini. Karena divisinya tidak cuman satu dan semua kegiatan per divisi harus didokumentasikan jadi anggota-anggota dari divisi komunikasi dan publikasi harus dibagi untuk mengikuti setiap kegiatan dari divisi untuk mendokumentasikannya. Saya mendapat bagian di divisi ekonomi jadi setiap dari divisi ekonomi ada kegiatan seperti melakukan survey ke toko-toko UMKM saya mengikuti dan mendokumentasikan anggota-anggota dari divisi ekonomi yang sedang melakukan survey.

Tidak hanya melakukan jobdesk, divisi komunikasi dan publikasi juga memiliki program kerja atau yang biasa disebut proker. Proker dari divisi ini ada dua yaitu, yang pertama ada mengadakan Sosialisasi dan Pelatihan Desain Grafis, dan yang kedua adalah pelatihan fotografi. Namun

setelah proker pertama selesai dilaksanakan ada beberapa kendala yang membuat proker kedua tidak bisa dilaksanakan.

Selesai mengerjakan proker divisi kami tetap mengerjakan jobdesk, karena saya mendapat bagian untuk mendokumentasikan divisi ekonomi jadi saya selalu ikut kegiatan para anggota ekonomi untuk melakukan survey. Tidak hanya survey saja kita juga sambil beranjangsana kepada para penduduk di desa Pakisrejo. Karna anjangsana ini merupakan salah satu tugas individu kuliah kerja nyata, namun selain itu anjangsana juga bisa membuat mendekatkan kita (peserta KKN) dengan penduduk di desa Pakisrejo.

Selama kita beranjangsana membicarakan tentang potensi alam, minat masyarakat, pendidikan, kegiatan sehari-hari, dll yang ada di desa Pakisrejo. Penduduk disana sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan tanaman yang ditanam adalah jagung dan pada saat musim panen jagung yang dihasilkan sangat berlimpah dan yang pasti sangat menguntungkan bagi penduduk disana. adapun cara penduduk untuk menjual hasil panennya, yakni yang pertama petani mengambil (memanen) jagung diladang lalu dibawa kerumah, biasanya para petani menggunakan ojek untuk mengambil hasil panen ke rumah karna saking banyaknya, petani cukup membayar jasa ojek ini sebesar Rp 7000/karung, setelah itu jagung digiling menggunakan mesin. Informasi dari penduduk yang

membayar jasa mesin giling untuk menggiling panen tersebut adalah dari pembeli yakni orang yang membeli jagung. Kurang lebih seperti itu cara penduduk sekitar menjual hasil panennya. Jagung ini merupakan salah satu potensi alam yang unggul di desa ini. Sayangnya hasil panen yang berlimpah ini tidak diolah menjadi salah satu produk karena minat masyarakat yang rendah jadi hanya sampai digiling saja kemudian dijual. Namun ada beberapa yang mengolah hasil alam menjadi suatu produk yang mempunyai nilai jual yaitu berasal dari tumbuhan pare dan pisang. Inilah cerita singkat saya selama kuliah kerja nyata (KKN) di desa Pakisrejo, banyak pengalaman, pembelajaran, pengetahuan yang saya dapat selama KKN di desa ini, jika ada salah kata ataupun kurang lebihnya saya mohon maaf.

Satu Bulan yang Terlupakan

Irma Dinda Hanifah

Desa Pakisrejo merupakan desa yang terletak yang di Kecamatan Tanggungunung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Barno S.Pd. Sebelum dipecah menjadi 2 (Dua), Kepala Desa Pakisadji dijabat oleh saudara Mukasdi (Alm) dimana tahun 1968 sampai dengan 1969 termasuk kecamatan Campurdarat. Mulai Tahun 1969 Desa Pakisadji dipecah menjadi 2 (dua) yaitu Desa Pakisrejo dan Desa Tenggarejo. Tahun 1969-1975 Kepala Desa Pakisrejo dijabat oleh saudara Warsito dan Sekretaris Desa oleh saudara Saelan, sedangkan Desa Tenggarejo Kepala Desa di jabat oleh saudara Doel Salam (Alm) dan sekdes oleh saudara Mukasdi.

Desa Pakisrejo ini terdiri atas beberapa dusun, antara lain Dusun Tanggungbaran, Ponggok, Jatirejo, Jinggring, dan Pakisrejo. Masing-masing dusun memiliki sejarah, Dusun Ponggok merupakan dusun yang asal mulanya ada orang jualan naik kuda, lalu kudanya mogok dan brakhir dinamakanya Dusun Ponggok. Ponggok juga termasuk dusun yang paling sedikit rumahnya dan mayoritas penduduknya beternak sapi dan kambing. Tanggungbaran merupakan dusun paling banyak rumahnya. Sedangkan Jatirejo dan Pakisrejo merupakan dusun yang paling susah

air. Potensi yang ada pada desa Pakisrejo yaitu kacang dan jagung. Semua pengulak itu yang datang ke desa Pakisrejo nantinya akan diolah dipabrik.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau biasa dikenal dengan istilah pengabdian masyarakat adalah salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mempunyai nilai strategis dalam membangun bangsa ini. Kesempatan besar bagi mahasiswa untuk menerapkan berbagai disiplin ilmu yang telah didapat di bangku kuliah, karena peran mahasiswa sangat diharapkan dalam membangun bangsa. Kuliah Kerja Nyata (KKN) ialah rangkaian kegiatan akademik untuk menerapkan berbagai disiplin ilmu (interdisipliner) yang dikembangkan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) dan sekaligus merupakan bagian dari pengabdian masyarakat.

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral selama satu bulan ini, kami mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) tinggal di sebuah rumah yang disediakan atau difasilitasi oleh kepala desa selama satu bulan. Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal kami dibagi dua, yang laki-laki tinggal di rumah tetangga bapak kepala desa dan untuk yang perempuan tinggal di bangunan bekas toko yang sudah disediakan oleh bapak kepala desa. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya

untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Pada waktu kami tiba di desa Pakisrejo, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk silaturahmi atau anjingsana sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Pakisrejo merupakan salah satu sentra penghasil jagung. Mayoritas penduduk desa Pakisrejo merupakan petani jagung. Akan tetapi disini warga memiliki kendala antara lain kreatifitas dalam memanfaatkan tanaman jagung.

Seharusnya warga tidak membuang kulit jagung dan bonggol jagung itu dengan sia-sia, bisa dimanfaatkan dengan mengolah kulit jagung dan bonggol jagung tersebut, misalnya mengolahnya menjadi aksesoris dan bonggol bisa

dijadikan pakan ternak, ataupun olahan lain yang nantinya menambah nilai jual dan nilai guna dari tanaman jagung tersebut. Untuk bidang pertaniannya sendiri, Desa Pakisrejo dapat dikatakan sudah mulai cukup mengalami kemajuan.

Untuk bidang pendidikan, Desa Pakisrejo dapat dikatakan cukup baik namun di desa ini hanya terdapat PAUD, TK, dan Sekolah Dasar. Cukup banyak juga siswa yang bersekolah hingga ke tingkat SMK, akan tetapi banyak juga pemuda yang setelah lulus SMP langsung merantau keluar kota untuk mencari kerja dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya. Hal ini sangat disayangkan mengingat banyaknya pemuda di Desa Pakisrejo yang lebih memilih untuk bekerja sehingga kontribusi para pemuda dalam kegiatan yang ada di Desa Pakisrejo sangat minim.

Di Desa Pakisrejo juga terdapat Karang Taruna yang merupakan organisasi kepemudaan. Organisasi ini cukup berjalan dengan baik, namun organisasi ini jarang sekali mengadakan kegiatan atau acara, sehingga ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam organisasi ini sangat minim, hanya segelintir orang yang mau dan tertarik dengan Karang Taruna.

Seiring berjalannya waktu, banyak kegiatan yang kami lakukan bersama dengan warga desa. Mulai dari yang anak - anak hingga orang dewasa. Untuk anak - anak sendiri, kami mengajukan kegiatan tari dan madin di Sekolah Dasar Pakisrejo 1 dan Sekolah Dasar Pakisrejo 4. Kegiatan lain yang kami lakukan adalah kami diajak oleh pihak sekolah

untuk mengajar Bahasa Inggris dan Agama untuk siswa. Disini mereka merespon dengan baik apa yang kami ajarkan, mereka mau menerima ajaran baru dari luar yang menurut mereka itu sangat menarik dan berguna bagi mereka suatu saat nanti. Tidak hanya itu, kami juga melakukan beberapa kegiatan rutin seperti yasinan, senam lansia, senam ibu pkk, dan sholawat hadroh.

Pada minggu terakhir kami di Desa Pakisrejo, kami ingin mempersembahkan sebuah acara sebagai ucapan terima kasih kami kepada pihak desa, sekaligus mengucapkan perpisahan karena kami akan kembali pulang dan berpisah dengan warga desa. Oleh karena itu kami dengan pihak mengadakan Semarak Rojabiah untuk lomba para santri madin dan lomba-lomba untuk masyarakat Desa Pakisrejo dan yang terakhir ceremonial.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam kami mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

700 Jam Bersama Menguntai Cerita dalam Satu Cita

Amanda Dwi Hariyanti

Dunia perkuliahan merupakan suatu hal yang menyenangkan dengan tujuan mencari dan menambah ilmu untuk kehidupan yang lebih baik kedepan. Ilmu yang didapat diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan banyak orang. Tak heran beberapa perguruan tinggi memiliki program KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Program tersebut yang dibuat oleh perguruan tinggi, jadi dapat mengembangkan diri para mahasiswa yang menempuh jenjang sarjana.

KKN merupakan hal yang paling saya tunggu-tunggu ketika duduk dibangku perkuliahan, terdapat KKN yang saya ikuti yaitu KKN Reguler Multi Sektoral Tahun 2023. Tujuan KKN yang diharapkan yaitu bisa membawa manfaat untuk potensi, keberagaman, pengembangan wisata ataupun kesejahteraan masyarakat desa. Terdapat desa-desa yang dijadikan sebagai tempat KKN, saya mendapat tempat di Desa Pakisrejo, Kecamatan Tanggunggunung, Tulungagung.

Desa Pakisrejo merupakan desa yang sejuk dan asri berada di Kecamatan Tanggunggunung. Desa Pakisrejo memiliki suasana pedesaan yang sangat indah,

pemandangan dan lingkungan yang bersih. Dari awal perjalanan survei menuju Desa Pakisrejo disambut dengan ucapan selamat datang di Desa Pakisrejo, terdapat banyak pepohonan yang lebat, rumah-rumah warga dalam kesederhanaan, dan sampailah di tujuan utama yaitu Balaidesa Pakisrejo.

Dibalaidesa Pakisrejo berbicara-bincang dengan teman-teman kelompok KKN, bertukar cerita tentang berbagai jurusan yang berbeda-beda sampai dengan pengalaman mendaftar bisa mendapatkan Desa Pakisrejo. Koordinator desa menemui Bapak Lurah untuk meminta izin dan informasi mengenai posko yang akan digunakan peserta KKN selama kurang lebih tigapuluh hari. Setelah mendapatkan informasi posko saya bersama teman-teman kelompok satu menyusun rencana untuk membersihkan posko dan membagi tugas peralatan apa saja yang perlu dibawa untuk menunjang keseharian selama di posko.

Rencana sudah dipersiapkan dengan baik sebelum pemberangkatan dan pembekalan. Selanjutnya hari dimana KKN dimulai tanggal sembilanbelas pada hari Kamis. Saya dengan sekelompok KKN bersama-sama berangkat sekitar pukul tiga sore dengan mengendarai kendaraan motor. Suasana pemberangkatan agak terkendala dengan truk pengangkut barang yang datang di tempat penungguan teman-teman dengan molor. Dan disitu juga cuaca keadaan mendung hitam pertanda hujan akan turun, akhirnya saya

dan sekelompok naik terlebih dahulu dan membawa barang bawaan yang belum masuk didalam angkutan truk.

Sesampainya di posko hujan turun dengan lebat, waktu yang tepat untuk turun hujan karena saya dan teman-teman sudah sampai ditempat tujuan. Setelah satu jam kemudian truk pengangkut barang datang di posko, kondisi hujan masih sangat deras. Kami menunggu hujan reda untuk membawa barang-barang dari truk kedalam posko, setelah di bawa posko penuh dengan barang bawaan. Sampai akhirnya kami mengakali dengan menata satu per satu dan seefisien mungkin barang agar tidak memakan tempat. Barang sekelompok posko kelompok satu sudah tertata rapi, dan teman-teman mulai kegiatan seperti sholat, masak untuk makan malam, menata tikar untuk tidur dan membersihkannya.

Kegiatan malam berlangsung dengan hangat, makan malam dengan lauk seadanya yaitu tempe goreng dan dilanjut dengan istirahat malam sembari mempersiapkan pembukaan Kuliah Kerja Nyata Multi Sektoral besok hari di balaidesa Pakisrejo. Pembagian panitia pembukaan KKN Pakisrejo sudah dipersiapkan di jauh-jauh hari dengan bekerja sama dengan kelompok dua desa Pakisrejo. Malam pertama di posko pastinya dengan keadaan berbeda tempat yang jauh beda dengan rumah terutama tempat untuk tidur hanya tikar yang digelar dan selimut barang bawaan dari rumah, tidur dengan nyenyak sampai pagi meskipun harus beradaptasi dengan suasana.

Pukul enam pagi teman-teman satu posko sudah mulai persiapan untuk pembukaan KKN, mulai dari antri mandi pagi, masak bersama untuk sarapan pagi, menyetrika baju untuk acara pembukaan. Suasana pagi pakisrejo sangat dingin, kabut tebal yang menyelimuti Desa Pakisrejo menambah suasana pedesaan yang asri dan damai. Waktu mulai berjalan menunjuk pukul sembilan acara pembukaan dimulai dengan antusias peserta KKN dari pakisrejo satu dan dua. Saling berkenalan antar teman posko dua dan saling mengenal teman disaat pembukaan KKN berlangsung .

Kehidupan sementara selama tigapuluh hari dimulai dari kegiatan rutin dari pagi bangun sampai malam tidur kembali. KKN dimulai dari rapat program kerja berdiskusi dan bermusyawarah tentang program-program apa saja yang pantas dan cocok diterapkan di Desa Pakisrejo, dengan melihat berbagai macam potensi dan permasalahan di dalam Desa Pakisrejo. Program kerja dari devisi kelompok saya sudah mulai dibuat dan disusun rencana. Kekompakan dan kehangatan dalam forum diskusi dalam posko pun berlangsung dengan penuh rasa semangat.

Mengenal lingkungan dan masyarakat di Desa pakisrejo saya dan teman-teman melakukan kegiatan anjangsana, yang dilakukan oleh para mahasiswa dan mengunjungi rumah-rumah warga untuk menjalin silaturahmi. Saling memperkenalkan diri dan identitas kampus, saya anjangsana bersama teman-teman juga

mengulik apa saja yang menjadi potensi di Desa pakisrejo. Keramahtamahan yang saya dapat selama di desa ini dapat saya jadikan contoh untuk suatu kehidupan yang aman damai untuk menciptakan ketentraman didalam suatu desa. Kekompakan antar desa juga terlihat dari warga yang saling jaga malam untuk menjaga keamanan desa yang rawan dengan adanya kemalingan, menurut informasi warga saat saya anjongsana incaran maling yaitu deasel air milik warga yang sering kehilangan. Untuk menjaga hal tersebut dibuatlah suatu rasa kekompakan untuk menjaga keamanan di Desa pakisrejo.

Melihat potensi-potensi yang terdapat di Desa Pakisrejo saya sangat kagum seperti halnya panen raya desa penghasil jagung, banyak warga yang panen jagung sangat melimpah ruah. Tetapi saya melihat panen jagung yang setelah di pisahkan menjadi bijian jagung langsung dijual pada juragan jagung. Padahal jagung bisa menghasilkan berbagai macam makanan kerajinan dan manfaat seperti misalnya makanan terdapat marning, puding, roti berbagai macam rasa, dalam kerajinan dapat dimanfaatkan juga. Kendala waktu dan sumber daya manusia menjadikan jagung mentahan tersebut dijual dalam keadaan bahan mentah.

Banyak pengalaman yang menyenangkan maupun menyedihkan pada kisah KKN di Desa Pakisrejo. Di awal penuh dengan kesabaran diuji dengan kurangnya air, diposko menggunakan air PDAM jadi sistemnya bergilir.

Apabila air habis ya sudah saya dan teman-teman kebingungan mencari air untuk mandi dan masak, dan pernah waktu itu air di posko mati selama tiga hari. Dari sini saya belajar untuk menghemat air. Biasanya di PAUD ataupun di rumah tetangga posko dapat dijadikan alternatif untuk mendapatkan air. Kebersamaan bersama teman satu posko merupakan kenangan yang menyenangkan yang perlu diingat dan tidak pernah saya lupakan.

Merumahkan yang Bukan Rumah

Sarotama Prasetyo

Kuliah Kerja nyata atau yang biasa di singkat dengan Kkn merupakan salah satu kegiatan wajib yang dilakukan mahasiswa. Dengan bertemakan KKN masing masing mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengabdikan dirinya kepada desa selama 30 Hari. Kesempatan tersebut juga saya rasakan sebagai salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan kepercayaan diri dan tekad yang kuat untuk mengabdikan diri kepada masyarakat selama kuliah kerja nyata akhirnya saya memilih kuliah kerja nyata pada gelombang 1 dan akhirnya berkesempatan untuk mengabdikan diri pada salah satu desa yang ada di kecamatan Tanggunggunung kabupaten Tulungagung.

Desa tersebut bernama desa Pakisrejo, sebelum adanya pengabdian ini nama desa pakisrejo terasa cukup asing di telinga saya, hal itu dikarenakan saya menang bukan masyarakat asli Tulungagung. Karena banyak nama desa Pakisrejo, awalnya saya mengira bahwa Pakisrejo ini ialah desa Pakisrejo yang ada di kabupaten Blitar tetapi ternyata terlempar di Pakisrejo yang ada di pengunungan kecamatan Tanggunggunung. Jika menceritakan bagaimana pengalaman dan cerita ketika melakukan pengabdian pada desa Pakisrejo akan banyak kalimat yang sedikit menggambarkan 30 hari berada di desa orang. Pada

kegiatan pengabdian ini masing masing dari mahasiswa yang mengikuti kuliah kerja nyata atau sering disebut pengabdian masyarakat mencoba untuk menggali, mempelajari dan mengenali potensi desa Pakisrejo.

Desa Pakisrejo bisa dikatakan sebagai desa yang cukup luas, hal ini dibuktikan dengan desa Pakisrejo yang memiliki 5 dusun. Ke 5 dusun tersebut juga memiliki keragaman, kebiasaan dan karakteristik yang tidak bisa didisamakan. Pertama kali memasuki desa Pakisrejo yang tersorot adalah hawa dingin pengunungan , banyak pohon rindang dan hutan yang berada sebelum memasuki gapura . Jika terus masuk ke dalam akan banyak ditemukan pohon pakis dan lahan pertanian jagung hal ini dikarenakan hampir seluruh masyarakat Pakisrejo bekerja sebagai petani jagung.

Wilayah desa Pakisrejo didominasi oleh sawah dan lahan pertanian yang sangat luas, hal itu tentunya dimanfaatkan masyarakat sebagai ajang untuk mencari mata pencaharian. Bermadalkan anjansana saya mencoba untuk mencari informasi terkait potensi desa Pakisrejo dan karakteristik desa Pakisrejo. Selayaknya masyarakat pada desa lain, masyarakat desa Pakisrejo juga memiliki kebiasaan dan kultur nya sendiri seperti rutinan yasinan yang dimiliki oleh ibu ibu dan bapak bapak desa Pakisrejo. Rutinan tersebut memiliki waktu yang berbeda walaupun dilaksanakan dihari yang sama yaitu pada hari kamis malam jumat. Sebagai masyarakat baru yang saat ini sedang

mencoba memahami rumah sementara nya, teman teman pengabdian ikut berbaur dan menjadi jamaah dari rutinan yasinan tersebut.

Rutinan yasinan sama dengan rutinan yang ada pada desa lain, yaitu pembacaan tahlil , yasin dan ditutup dengan doa. Kegiatan yasinan merupakan salah satu ajang untuk saya dan teman teman pengabdian lebih berbaur dengan masyarakat desa Pakisrejo. Biasanya setelah yasinan akan ada obrolan obrolan dan cerita mengenai seluk beluk dan ragam masyarakat Pakisrejo. Selain kegiatan rutin yasinan, ada juga kegiatan senam bersama ibu ibu desa. Kegiatan senam ini dilakukan setiap hari sabtu sore, pada kegiatan ini teman teman pengabdian ikut sebagai pemeriah dan penambah massa, menyenangkan karena gerakan gerakan senam yang digunakan oleh para ibu ibu terbilang gerakan senam anak muda yang kekinian.

Beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Pakisrejo selalu melibatkan teman teman pengabdian, masyarakat Pakisrejo menyambut dengan hangat para mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian. Hal itu dirasakan dengan ajakan ajakan untuk turut memeriahkan setiap acara yang diadakan oleh masyarakat. Selain masyarakat yang membantu teman teman pengabdian dalam menggali potensi desa. Saya dan teman teman pengabdian juga ingin turut berkontribusi memberikan sedikit pengetahuan kepada masyarakat desa Pakisrejo perihal sesuatu yang kurang cukup dipahami dan

diketahui. Hal itu dibuktikan dengan pengabdian teman teman untuk mengajar di TPQ dan memberikan pengetahuan mengenai metode belajar tajwid mengaji yang lebih baik.

Selain itu saya dan teman teman pengabdian juga memberikan informasi dan pengetahuan kepada para pemuda karang taruna untuk terus mengikuti perkembangan teknologi , salah satunya dengan belajar mengenai aplikasi editing yang nantinya bisa menjadi sebuah peluang bagi pemuda desa Pakisrejo. Walaupun tidak semua masyarakat berminat tetapi banyak juga dari masyarakat yang mau untuk mencoba dan belajar hal tersebut salah satunya ketika diadakan sosialisasi mengenai bagaimana pengolahan e-commerce para pelaku umkm yang ada pada desa Pakisrejo cukup tertarik dan mau mengikuti acara tersebut. Selain itu potensi sumber daya manusia desa Pakisrejo yang paling terlihat menonjol ialah dengan adanya banyak bibit bibit atlet voli. Kecamatan Tanggunggunung memang terkenal dengan potensi para masyarakat nya dalam bermain voli. Hal ini juga cukup menonjol pada desa Pakisrejo.

Hampir setiap sore nya banyak remaja yang menyempatkan waktu untuk berlatih dan bermain voli pada lapangan voli yang ada di desa Pakisrejo. Tidak hanya beberapa hal di atas, desa Pakisrejo juga merupakan desa yang masih kental dengan ragam kesenian dan kebudayaan, hal itu dibuktikan kesenian wayang, jaranan dan gamelan

yang masih terjaga hingga saat ini. Jadi bisa dikatakan bahwa desa Pakisrejo memiliki berbagai kebudayaan yang masih terjaga, potensi masyarakat dan potensi wilayah desa yang beragam. Pengabdian ini menjadi sebuah kesempatan untuk mencari pengalaman, menambah pengetahuan dan mempelajari bagaimana perbedaan kultur budaya pada masing masing desa.

Biografi Penulis



Faisal, Faizal Aly Kurniawan, Lahir di Tulungagung, 08 Agustus 1999. Alamat Jl. Mastrip No. 30, RT 03 / RW 02, Ds. Serut, Kec. Boyolangu, Kab. Tulungagung, Jawa Timur, 66235, Indonesia. Sekarang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Prodi Management Bisnis Syariah.



Riziyana Nur Haqiqi. Tempat, tanggal lahir, Kediri, 13 November 2001. Asal dari Kediri, Pare Kampung Inggris. Pendidikan Sekarang masih menempuh pendidikan di UIN SATU Tulungagung mengambil jurusan Tadris Bahasa Inggris.



Giffara Indah Rachmania Gadis Setiawan. Lahir di Surabaya 30 November 2002, Alamat rumah saya di JB Village Bojongkulur Bekasi. Saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program Studi Ilmu Hadis.



Binti Khabibatur R. A, lahir di Kediri, 11 Maret 2003. Alamat rumah saya di Desa Pikatan, kec. Wonodadi, Kab. Blitar. Saat ini menempuh pendidikan di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.



Aninda Novia Dianti, lahir di Tulungagung pada 1 November 2001. Bertempat tinggal di Desa Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. saat ini sedang menempuh pendidikan S1 Ekonomi Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.



Angri Dea Imra'lia Aufana, lahir di Tulungagung pada 25 April 2002. Bertempat tinggal di Desa Bantengan, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. saat ini sedang menempuh pendidikan S1 Ekonomi Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.



Budi Santoso, lahir di blitar, 02 februari 2000. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program Studi SI Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Tulungagung.



Miftakhul Khasanah, lahir di Trenggalek, 07 Juni 2002. Saat ini tinggal di Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi S1 Tadris Matematika. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



Nike Gandini, lahir di kabupaten jombang pada 28 juli 2001. Bertempat tinggal di desa Wonokerto, kecamatan wonosalam, kabupaten Jombang. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



Evi Qurroti A'yunin, lahir di Kabupaten Tulungagung pada 08 Juli 2001. Bertempat tinggal di Desa Wajak Lor, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



Nilam Cahyatul Mahmudah, Tulungagung, 12 Maret 2002, Desa Sumberdadi Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung. Sekarang saya kuliah di UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.



Sofi Meita Sari, lahir di Tulungagung, 13 Mei 2001. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam FTIK.



Moch. Charis Almaas Zain, Surabaya 30 Mei 2000. Dusun kedungsingkal, desa ketanon, kec. Kedungwaru, tulungagung. Berkuliah di UIN Sayyid ali rahmatullah Tulungagung di jurusan Bimbingan Konseling Islam.



Kukuh Rezki Pratama ,lahir di Tulungagung 05-05-2000.Saat ini bersama orang tua di Kendal, Gondang, Tulungagung. Pendidikan Saat ini menempuh s1 Di uin sayyid ali rahmatullah tulungagung tepatnya jurusan hukum ekonomi syariah fakultas syariah dan ilmu hukum.



Nadila Kurnia Agustin, lahir di Tulungagung, 26 Agustus 2001.saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi S1 Manajemen Bisnis Syariah , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Khofifah Ivana Zahro, lahir di Tulungagung 02 September 2001. Bertempat tinggal di Ngantru, Tulungagung Sedang menempuh pendidikan Strata 1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah dengan program studi Ekonomi Syariah.



Laela Halimatus Sadiyah, lahir di Blitar, 18 Maret 2002. Saat ini tinggal di Desa Tanggung Santren, Kecamatan Kepanjenkidul, Kota Blitar. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Program Studi Manajemen Keuangan Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



Era Sheli Silfana, lahir di Tulungagung, 30 Juni 2002. Bertempat tinggal di Rejotangan, Tulungagung. Saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi S1 Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



Berliana Agustin Putri Dewi, lahir di Tulungagung pada tanggal 4 Agustus 2001. Bertempat tinggal di Desa Pakisrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Program Studi S1 Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



Fitriatul Lailiyah, lahir di Trenggalek pada tanggal, 04 September 2002. Riwayat pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi S1 Tadris Bahasa Indonesia.



Linda Irmawati, lahir di Tulungagung 11 April 2001. Bertempat tinggal di Desa Sebalor, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Saat ini menempuh pendidikan S1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jurusan Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



Muhamad Ali Husain, lahir di Tulungagung, 25 September 2001. Saat ini domisili di Pondok Pesantren Nurul Sumbergembol. Saat ini menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi S1 Ilmu Hadis.



Filis Natil Faidah, lahir di Kediri pada tanggal 18 November 2001. Asal saya dari Dsn. Jambu Ds. Jambu Kec. Kayen Kidul Kab. Kediri. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmtullah Tulungagung dengan program studi S1 Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Maila Kholisotul Amalia, lahir di Blitar, 6 Mei 2002. Saat ini menempuh pendidikan di UIN SATU Tulungagung jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir. Dapat dihubungi di email: mailakholisotulamalia@gmail.com atau IG @wrtawanslackr



Anti Zuniatul Mabruroh, lahir di Trenggalek, 04 Juni 2002. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dengan program studi S1 Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.



Amam Maisur Sindhi Zahro, lahir di Kediri pada tanggal 16 Februari 2002. Asal saya dari Dsn. Purworejo Ds. Kepung Kec. Kepung Kab. Kediri. Sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung program studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.



Rizka Lia Islamiah, lahir di Trenggalek 04 Juli 2001. Bertempat tinggal di Desa Sukorame Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Prodi Psikologi Islam.



Alfina Ayu Rosida, lahir di Blitar, 24 Januari 2001. Bertempat tinggal di Ds. Gandekan Kec. Wonodadi Kab. Blitar. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



Muhammad Aziz, Tulungagung, 22 Mei 2001, Desa Serut Kec. Boyolangu Kab. Tulungagung, suka olahraga contohnya seperti Jogging, futsal, sepak bola dan juga basket. sekarang saya kuliah di UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG jurusan Komunikasi Penyiaran dan Islam.



Toni Wahyu Priyambudi, Tulungagung 21 Desember 2021, Desa Pucungkidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, UIN SATU TULUNGAGUNG, PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH



Nia Aprilia Puspitasari, lahir di Bojonegoro tanggal 16 April 2002. Saat ini bertempat tinggal di Kabupaten Lamongan dan sedang menempuh studi di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Manajemen Keuangan Syariah.



Royana Ostadha, lahir di jelapat 1, 29 Oktober 2001. Yang saat ini tinggal di desa Sukoanyar kecamatan pakel kabupaten Tulungagung. Saat ini menempuh pendidikan di UIN Syarif Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jurusan sosiologi agama.



Angelita Nurindra Putri, lahir di Tulungagung 17 November 2001. Bertempat tinggal di Desa Ngunggahan Kec.Bandung Kab.Tulungagung, saat ini sedang menempuh pendidikan S1 Bimbingan Konseling Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.



Linatun Niswah, Tanggal lahir, Lamongan 17 april 2001. Alamat, Desa Datinawong Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pendidikan Agama Islam.



Aldi Nurwana, lahir 23-05-2001. alamat di banjarsari, ngantru, tulungagung. Pendidikan saat ini menempuh S1 di uin sayyid ali rahmatullah tulungagung. Jurusan manajemen bisnis syariah fakultas ekonomi dan bisnis

islam.



Rahim Bagaskoro namaku aku lahir di Tulungagung 25-11-2001 Saat ini aku tinggal bersama orang tua di Sodo, Pakel, Tulungagung. ini menempuh s1 Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tepatnya jurusan Komunikasi dan

Penyiaran Islam.



Moh. Fiqhan Nida, Blitar, 03 Mei 2002, Desa Bakalan Kec. Boyolangu Kab Blitar. Hai saya Fiqhan yang dipanggil piko hehe kenapa piko karna itu nama lama aku. Saat ini saya sedang kuliah di UIN SATU dengan Prodi Psikologi Islam.



Sarotama prasetyo putri, lahir tanggal 17 Juli 2022. Berdomisili Jawa Tengah Pati Saat ini menempuh pendidikan di UIN SATU Tulungagung. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.



Irma Dinda Hanifah, lahir di Kabupaten Blitar pada 11 Mei 2001. Bertempat tinggal di Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi S1 Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



Diah Ayu Triramdhani. Lahir di Kota Tasikmalaya, 28 November 2001. Saat ini berdomisili di Kabupaten Tulungagung, kecamatan dan desa Campurdarat. Saat ini menempuh pendidikan S1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, prodi Manajemen Keuangan Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



Regita Aulia Yildizh Pandora, lahir di Blitar, 06 juni 2002. Riwayat pendidikan Saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan program studi S1 Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.



Amanda Dwi Hariyanti, lahir di Tulungagung pada tanggal 17 November 2001. Tinggal di Desa Bangunmulyo, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Saat ini sedang menempuh Pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, Feni Dwi, Imam Hardjanto, and Ainul Hayat. "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal." *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 6 (2013): 1286–95. Dewey, John. "Democracy and Education". The Free Press, n.d.
- Makmun, Armanto, and Siti Fadhilah Hazhiyah. "Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid-19." *Molucca Medica* 13 (2020): 52–59. <https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.52>.
- Nain, Umar. "Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris". Makassar: garis khatulistiwa, n.d.
- Ngadirojo, Covid- D I Desa, Kecamatan Secang, Ahmad Fashiha Hastawan, and Annisa Haninda Laulsya. "Budikdamber Dan Akuaponik Sebagai Strategi Memperkuat Ketahanan Pangan Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Ngadirojo, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang," 2020, 1–7.
- Nursandi, Juli. "Budidaya Ikan Dalam Ember 'Budikdamber' Dengan Aquaponik Di Lahan Sempit." *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian VII* (2018): 129–36. <http://jurnal.polinela.ac.id/index.php/PROSIDING>.

- Radarbromo.jawapos.com. (2021, 27 Februari). "UMM Roadshow Bioskop dan Perpustakaan Keliling di Kejapanan Gempol".
- Diakses pada 20 Maret 2021, dari <https://radarbromo.jawapos.com/pasuruan/27/02/2021/um-m-roadshow-bioskop-dan-perpustakaan-keliling-di-kejapanan-gempol/>
- Republika.id. (2019, 15 Januari). "UMM Edukasi Masyarakat Melalui Bioskop Keliling". Diakses pada 20 Maret 2021, dari <https://www.republika.co.id/berita/pldjpk320/umm-edukasi-masyarakat-melalui-bioskop-keliling>
- Sariningtyas, Pratiwi, and Tituk Diah W. "Sosialisasi Digital Marketing Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)." *Jaki* 1, no. 1 (2009): 90-101.
- Umsida.ac.id. (2021, 01 Maret). "Ciptakan Ketahanan Pangan Lewat Aquaponik BUDIKDAMBER". Diakses pada 10 Maret 2021, dari <https://umsida.ac.id/ciptakan-ketahanan-pangan-lewat-aquaponik-budikdamber/>
- Umsida.ac.id. (2021, 03 Maret). "Tingkatkan Minat Belajar Siswa Desa Kejapanan, Mahasiswa Umsida Lakukan Ini". Diakses pada 05 Maret 2021, dari <https://umsida.ac.id/tingkatkan-minat-belajar-siswa-desa-kejapanan-mahasiswa-umsida-lakukan-ini/>